



Laporan Tahunan 2013 Annual Report

BUSINESS PERFORMANCE THROUGH REINFORCEMENT OF VALUES

VISI VISION

Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

TO BECOME A DIVERSIFIED AND INTEGRATED RESOURCE-BASED COMPANY THAT IS ABLE TO GROW AND TO DEVELOP CONTINUOUSLY OVER THE LONG TERM IN ORDER TO PROVIDE ADDED VALUE TO THE STAKEHOLDERS.

MISI MISSION

Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbaru dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

TO ESTABLISH Footholds IN THE INDUSTRY SECTORS THAT ARE RENEWABLE AND RESOURCE ORIENTED WITH SIGNIFICANT Wgrowth FROM UPSTREAM TO DOWNSTREAM THROUGH BUSINESS DIVERSIFICATION AND INTEGRATION INTO RESOURCE-BASED INDUSTRY THAT PROVIDE A STRONG REVENUE STREAM FOR THE GROWTH AND DEVELOPMENT IN THE FUTURE.

BUSINESS PERFORMANCE THROUGH REINFORCEMENT OF VALUES

Pada tahun 2013 Barito Pacific terus menajaki dan memantapkan fondasi yang solid di sektor sumber daya alam. Bersamaan dengan hal tersebut, momentum pengembangan usaha maupun operasional bisnis Petrokimia dan Properti juga dipertahankan.

Maka dari itu, tema Laporan Tahunan 2013, "Business Performance Through Reinforcement of Values", secara tepat menggambarkan kerangka kerja strategis yang tengah membentuk Barito Pacific, serta menegaskan dedikasi mewujudkan visi Perseroan.

IN 2013, BARITO PACIFIC HAS CONTINUED TO PURSUE AND ESTABLISH SOLID FOOTHOLDS IN THE RESOURCE-BASED BUSINESS. CONCURRENTLY, WE HAVE ALSO MAINTAINED THE EXPANSION AND OPERATIONAL MOMENTUM FOR PETROCHEMICAL AND PROPERTY BUSINESS.

THUS, THE THEME OF OUR ANNUAL REPORT THIS YEAR, "BUSINESS PERFORMANCE THROUGH REINFORCEMENT OF VALUES", APTLY PORTRAYS THE FRAMEWORKS THAT ARE CURRENTLY TAKING SHAPE IN BARITO PACIFIC, AND HIGHLIGHTS OUR FIRM DEDICATION TO PURSUE OUR VISION STATEMENT.

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS



i	Visi dan Misi VISION AND MISSION	14	Ikhtisar Keuangan FINANCIAL HIGHLIGHTS	38	Analisis Dan Pembahasan Manajemen MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	88	Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION
4	Referensi Peraturan BAPEPAM- LK NO X.K.6 BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE	16	Ikhtisar Saham SHARE HIGHLIGHTS	54	Tata Kelola Perusahaan CORPORATE GOVERNANCE	91	Lembaga dan atau Profesi Penunjang Pasar Modal CAPITAL MARKET AGENCIES AND PROFESSIONALS
8	Data Perseroan CORPORATE DATA	20	Sambutan Dewan Komisaris MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS	76	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	93	Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2013 RESPONSIBILITY FOR 2013 ANNUAL REPORT
9	Jejak Langkah Perseroan COMPANY MILESTONES	26	Profil Dewan Komisaris BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILES	82	Sumber Daya Manusia HUMAN RESOURCES	99	Laporan Keuangan Konsolidasian CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
10	Peristiwa-Peristiwa Penting SIGNIFICANT EVENTS	28	Laporan Direksi REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS	86	Struktur Organisasi ORGANIZATION STRUCTURE		
12	Penghargaan dan Sertifikasi AWARDS AND CERTIFICATIONS	34	Profil Direksi BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES	87	Struktur Grup Perseroan GROUP CORPORATE STRUCTURE		

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK NO X.K.6

BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No. KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
A. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING		
1. Ikhtisar Data Keuangan Penting	Pendapatan, Laba Bruto, Laba (rugi), Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Total laba (rugi) komprehensif, Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, Laba (rugi) per saham, Jumlah aset, Jumlah liabilitas, Jumlah ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset, Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas, Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan, Rasio lancar, Rasio liabilitas terhadap ekuitas, Rasio liabilitas terhadap jumlah aset, Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	14-15
2. Informasi Saham	Jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi-terendah-penutupan, volume perdagangan	17
3. Aksi Korporasi	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi (jika ada); Rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham (jika ada); Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada); Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi (jika ada);	9-11,16
4. Suspensi Perdagangan Saham	Penjelasan mengenai alasan penghentian perdagangan saham yang terjadi dalam tahun buku (jika ada) & tindakan penyelesaian suspensi	16
B. LAPORAN DEWAN KOMISARIS		
1. Penilaian kinerja direksi	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan	22-23
2. Prospek usaha	Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi	23
3. Komposisi Dewan Komisaris	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya	25
C. LAPORAN DIREKSI		
1. Kinerja Perusahaan	Mencakup kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan	30
2. Prospek usaha	Gambaran tentang prospek usaha	32
3. Tata Kelola perusahaan	Penerapan tata kelola perusahaan	32
4. Komposisi Direksi	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya	33

No. KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
D. PROFIL PERUSAHAAN		
1. Data Perseroan	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, e-mail, dan website perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan	8
	Riwayat singkat perusahaan	8
	Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	8
	Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	86
	Visi/Misi perusahaan	i
2. Profil Dewan Komisaris	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan	27
3. Profil Direksi	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan	34-35
4. Karyawan	Jumlah karyawan dan penjelasan mengenai pengembangan kompetensi	8, 82-85
5. Pemegang saham	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya yang terdiri dari: pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih; komisaris dan direktur yang memiliki saham; dan pemegang saham publik	8, 16
6. Entitas anak/asosiasi	Nama entitas anak/asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, status operasi, dan alamat kantor	88-90
7. Kronologi pencatatan saham	Kronologi, aksi korporasi, perubahan jumlah saham, nama bursa tempat pencatatan saham	16
8. Profesi penunjang pasar modal	Nama dan alamat kantor; informasi mengenai jasa yang diberikan, <i>fee</i> dan periode penugasan	91
9. Penghargaan dan sertifikasi	Penghargaan dan sertifikasi berskala nasional dan internasional	12-13, 78-79
E. ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN		
1. Tinjauan operasional	Tinjauan operasional per segmen usaha mencakup produksi, dan pendapatan	38-42
2. Analisis keuangan komprehensif	Aset, liabilitas, ekuitas, arus kas, kemampuan membayar utang, kolektibilitas piutang, struktur permodalan	43-47
3. Ikatan material	Tujuan, sumber dana, mata uang, langkah-langkah perusahaan untuk melindungi risiko	48

Referensi Peraturan BAPEPAM-LK NO X.K.6

BAPEPAM-LK REGULATION NO. X.K.6 CROSS REFERENCE

No. KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
4. Prospek usaha	Prospek usaha dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi umum, dan pasar internasional	49
5. Target dan pencapaian	Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi	49
6. Aspek pemasaran	Strategi pemasaran dan pangsa pasar	49
7. Informasi Material	Mencakup investasi, ekspansi, dan lain-lain	50
	Perubahan peraturan perundang-undangan	51
	Perubahan kebijakan akuntansi	51
F. TATA KELOLA PERUSAHAAN		
1. RUPS	Keputusan RUPS dan realisasinya	54-55
2. Dewan Komisaris	Uraian pelaksanaan tugas, frekuensi rapat dan tingkat kehadiran, serta remunerasi	55-56, 59
3. Direksi	Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab, frekuensi rapat serta tingkat kehadiran, serta remunerasi	57-59
4. Komite Audit	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan, periode jabatan, pelaksanaan tugas, frekuensi rapat dan tingkat kehadiran, serta pengungkapan tentang independensi komite	59-62
5. Komite Lain	Komite lain yang dimiliki perusahaan, yakni Komite Investasi	62
6. Sekretaris Perusahaan	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, dasar hukum penunjukan, laporan pelaksanaan tugas, dan lain-lain	63-64
7. Internal Audit	Nama, riwayat jabatan, pengalaman kerja, struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, serta laporan pelaksanaan tugas	67-69
8. Sistem Pengendalian Internal	Pengendalian keuangan dan operasional dan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan	69
9. Manajemen Risiko	Gambaran umum tentang manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya, ulasan atas efektivitas sistem manajemen risiko	69-73
10. Perkara hukum yang dihadapi	Pokok perkara/gugatan, status penyelesaian, dampak terhadap perusahaan, informasi mengenai sanksi	74
11. Kode etik dan budaya perusahaan	Pokok-pokok kode etik dan budaya perusahaan, bentuk sosialisasi, serta upaya penegakannya	74-75
12. Program kepemilikan saham	Program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen, jumlah saham, jangka waktu, dan lain-lain	75
13. Sistem Pelaporan Pelanggaran	Cara penyampaian laporan, perlindungan bagi pelapor, penanganan pengaduan, dan lain-lain	75

No. KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
G. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN		
1. Aspek Lingkungan Hidup	Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan, sistem pengolahan limbah, sertifikasi, dan lain-lain	77-79
2. Aspek Ketenagakerjaan	Kesehatan dan keselamatan kerja, sarana kerja, dan lain-lain	79
3. Aspek Pengembangan Sosial	Pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana umum, donasi, dan lain sebagainya	80-81
4. Aspek Tanggung Jawab Produk	Informasi produk, kesehatan dan keselamatan konsumen dan lain sebagainya	79-80
H. TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN		
1. Lembaran Tanda Tangan	Tanda tangan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang masih menjabat	93
I. LAPORAN KEUANGAN AUDITAN		
1. Laporan Keuangan tahunan	Disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit akuntan publik	99-193

Data Perseroan

CORPORATE DATA

Nama Perseroan COMPANY NAME
PT Barito Pacific Tbk

Bidang Usaha & Jenis Produk/Jasa yang Dihasilkan
BUSINESS SECTORS & TYPE OF PRODUCTS/SERVICES PRODUCED

Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan dan Transportasi. Jenis-jenis produk dan jasa yang dihasilkan oleh entitas anak milik Perseroan adalah bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, *py-gas*, serta *mixed C4*), komoditas perkebunan (kelapa sawit, karet alam, serta produk turunannya), kayu olahan (*particle board*), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation. Some main products and services produced by the Company's subsidiaries are feedstocks for the downstream plastics industry (ethylene, propylene, *py-gas*, and mixed C4), plantation commodities (palm oil, natural rubber, and their derivatives), property rental (office and hotel), and so forth.

Tanggal Pendirian Perseroan
COMPANY DATE OF ESTABLISHMENT

4 April 1979

Riwayat Singkat Perusahaan & Dasar Hukum Pendirian
BRIEF HISTORY OF THE COMPANY & LEGAL BASE OF ESTABLISHMENT

PT Barito Pacific Tbk didirikan dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8, tanggal 4 April 1979 di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI sesuai dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8, tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983, dan mencatatkan sahamnya pada 1993 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT Barito Pacific Timber Tbk. Pada saat itu, Perseroan dikenal sebagai salah satu pelopor pengelolaan hutan berkelanjutan di Asia. Lalu, pada tahun 2007 Perseroan memutuskan tidak lagi menggunakan kata "Timber" untuk merefleksikan diversifikasi lini usaha yang dimilikinya. Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007.

PT Barito Pacific Tbk was established under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 in Jakarta. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. The Company started its commercial operations in 1983, and listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges under the name PT Barito Pacific Timber Tbk. At the time, the Company was regarded as one of the pioneers in sustainable forest exploitation and regeneration. In 2007, the Company decided to drop the word "Timber" to reflect the diversified scope of its businesses. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk.

Kepemilikan SHAREHOLDERS

Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (52,13%)
DZ Bank International, Singapore Ltd. (7,88%)
PT Barito Pacific Lumber (3,66%)
PT Tunggal Setia Pratama (3,53%)
Prajogo Pangestu (1,53%)
PT Muktilestari Kencana (0,23%)
Agus Salim Pangestu (0,0000053%)
Publik di bawah 5% (31,04%) / Public less than 5% (31,04%)

Modal Dasar AUTHORISED CAPITAL

RP 27.900.000.000.000,-
IDR27,900,000,000,000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
SUBSCRIBED AND PAID UP CAPITAL

Rp 6.979.892.784.000,-
RP 6,979,892,784,000,-

Bursa Efek STOCK EXCHANGE

Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)

Kode Saham TICKER CODE

BRPT

Kode ISIN ISIN CODE

ID1000085707

Tanggal Pencatatan di Bursa
STOCK EXCHANGE LISTING DATE

1 Oktober 1993 1 October 1993

Jumlah Total Karyawan Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2013

TOTAL NUMBER OF THE COMPANY'S EMPLOYEES INCLUDING ITS SUBSIDIARIES' AS OF DECEMBER 31, 2013

2.671

Kantor Pusat HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC TBK
Wisma Barito Pacific Tower B, Lt.8
Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410
Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
Email: corpsec@barito.co.id
www.barito-pacific.com

Jejak Langkah Perseroan

COMPANY MILESTONE

1979

Didirikan di Kalimantan Selatan, sebagai perusahaan kayu Indonesia yang terintegrasi.
ESTABLISHED IN SOUTH KALIMANTAN, AS INDONESIA'S INTEGRATED TIMBER-BASED COMPANY.

1993

Mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
LISTED ITS SHARES IN JAKARTA AND SURABAYA STOCK EXCHANGE.

2007

Mengubah nama menjadi PT Barito Pacific Tbk.
CHANGED NAME TO PT BARITO PACIFIC TBK.

Mengakuisisi PT Chandra Asri dan anak perusahaannya, PT Styrimdo Mono Indonesia.
COMPLETED THE ACQUISITION OF PT CHANDRA ASRI AND ITS SUBSIDIARY, PT STYRINDO MONO INDONESIA.

2008

Mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
COMPLETED THE ACQUISITION OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.

2010

PT Chandra Asri menerbitkan obligasi US\$230 juta.
PT CHANDRA ASRI ISSUED US\$230 MILLION BOND.

Mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri; menandakan masuknya Perseroan ke bisnis kelapa sawit.
ACQUIRED PT ROYAL INDO MANDIRI AND SET THE COMPANY'S FOOTSTEP IN PALM-OIL INDUSTRY.

Mengakuisisi saham pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.
ACQUIRED A PORTION OF STAKES IN AN OIL AND GAS PRODUCTION SHARING CONTRACT BLOCK IN PT PETROGAS PANTAI MADURA.

2011

Penggabungan usaha PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.
THE MERGER OF PT CHANDRA ASRI AND PT TRI POLYTA INDONESIA TBK .

Melepas 7,13% kepemilikan saham di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kepada SCG Chemicals Co. Ltd.
RELEASED A 7.13% OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK OWNERSHIPS TO SCG CHEMICALS CO. LTD.

Menyelesaikan Kuasi Reorganisasi.
COMPLETED QUASI REORGANIZATION.

2012

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melalui anak usahanya Altus Capital Pte Ltd, telah merampungkan pembelian kembali (*buyback*) obligasi global senilai US\$184,98 juta.

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK THROUGH ITS SUBSIDIARY ALTUS CAPITAL PTE LTD, HAS COMPLETED THE PURCHASE (BUYBACK) OF GLOBAL BONDS WORTH US\$184.98 MILLION.

2013

Pabrik Butadiena dengan kapasitas 100.000 MT per tahun milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) telah selesai pembangunan konstruksi.

BUTADIENE PLANT WITH 100.000 MT CAPACITY PER ANNUM OWNED BY PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA (PBI) HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION PHASE.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar US\$127,9 juta.
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK COMPLETED A LIMITED PUBLIC OFFERING I WITH PREEMPTIVE RIGHTS ISSUANCE (RIGHTS ISSUE) AMOUNTED US\$127.9 MILLION.

PBI, Anak Perusahaan dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Michelin meresmikan kerja sama pembentukan perusahaan Joint Venture yang akan membangun pabrik karet sintetis.

PBI, SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK AND MICHELIN HAS ANNOUNCED A PARTNERSHIP TO SET UP A JOINT VENTURE COMPANY TO BUILD SYNTHETIC RUBBER PLANT.

PT Griya Idola, Anak Perusahaan, telah mengakuisisi PT Mambruk Cikong Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.

PT GRIYA IDOLA, THE COMPANY'S SUBSIDIARY, HAS ACQUIRED PT MAMBRUK CIKONENG INDONESIA WHICH OWNS AND OPERATES HOTEL MAMBRUK LOCATED IN ANYER, BANTEN.

Peristiwa-Peristiwa Penting

SIGNIFICANT EVENTS



30 MEI MAY

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT BARITO PACIFIC TBK ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER OF PT BARITO PACIFIC TBK

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang menyetujui pengangkatan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama menggantikan Loeki S. Putera.

The Company held the Annual General Meeting of Shareholder which approved the appointment of Agus Salim Pangestu as the President Director succeeding Loeki S. Putera.



17 Jun JUN

PENANDATANGANAN MOU DENGAN MICHELIN SIGNING OF MOU WITH MICHELIN

PBI dan Michelin menandatangani MoU untuk membentuk perusahaan Joint Venture yang akan memproduksi karet sintesis untuk membuat ban ramah lingkungan.

PBI and Michelin signed an MoU to set up a JV company to produce synthetic rubber to make environmentally friendly tires.



13 Sep SEP

PENANDATANGANAN KONTRAK EPC DENGAN TOYO SIGNING OF EPC CONTRACT WITH TOYO

CAP menandatangani kontrak kerja sama Rekayasa Pengadaan, dan Konstruksi (Engineering, Procurement, and Construction/ EPC) untuk pembangunan fasilitas produksi Naphtha Cracker dengan Toyo Engineering Construction.

CAP signed a cooperation contract of Engineering, Procurement, and Construction (EPC) for the construction of Naphtha Cracker production facility with Toyo Engineering Construction.

23 Okt OCT

PT Griya Idola telah mengakuisisi PT Mambruk Cikoneng Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk, Anyer, Provinsi Banten.

PT Griya Idola has acquired PT Mambruk Cikoneng Indonesia which owns and operates Hotel Mambruk located in Anyer, Banten.



31 Okt OCT

CAP MENYELENGGARAKAN RUPSLB UNTUK RIGHTS ISSUE CAP HELD EGMS FOR RIGHTS ISSUE APPROVAL

Pemegang Saham CAP menyetujui Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Dana dari hasil HMETD sebanyak US\$127.9 juta akan digunakan untuk mendanai ekspansi Cracker dan penyertaan modal di SRI untuk membangun pabrik karet sintesis.

Shareholders of CAP has approved Limited Public Offering I Shares with Preemptive Rights (rights issue). Funds from the rights issue amounted to US\$127.9 million will be used to finance Cracker expansion and equity injection in SRI to build synthetic rubber plant.



5 Nov NOV

PERESMIAN KERJA SAMA PABRIK KARET SINTETIS DENGAN MICHELIN PARTNERSHIP INAUGURATION OF SYNTHETIC RUBBER PLANT WITH MICHELIN

PBI dan Michelin meresmikan kerja sama pembentukan perusahaan Joint Venture bernama PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") yang akan membangun pabrik karet sintesis.

PBI and Michelin officially announced a partnership to set up a Joint Venture company named PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") to build synthetic rubber plant.

5 Des DEC

CAP PEROLEH FASILITAS PINJAMAN US\$265 JUTA CAP OBTAINED LOAN FACILITY AMOUNTING TO US\$265 MILLION

CAP memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka 7 tahun melalui club deal basis dengan sejumlah bank lokal dan internasional. Dana pinjaman sebanyak US\$265 juta tersebut akan digunakan untuk membiayai belanja modal sehubungan dengan ekspansi Naphtha Cracker.

CAP obtained a 7-year Term Loan Facility Agreement on a club deal basis with various local and international banks. The loan amounted to US\$265 million will be used to finance the capital expenditure in connection with the Naphtha Cracker expansion.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS & CERTIFICATIONS



PENGHARGAAN PROPER PROPER AWARD

CAP menerima penghargaan PROPER dengan peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup.

CAP received PROPER award with a Green Rating from the Ministry of Environment.



PENGHARGAAN RESPONSIBLE CARE RESPONSIBLE CARE AWARD

CAP & SMI menerima penghargaan Responsible Care dengan kategori Gold dari KN-RCI.

CAP & SMI received Responsible Care Award with Gold category from KNRCI.

VERIFICATION CERTIFICATION DARI KN-RCI VERIFICATION CERTIFICATION FROM KN-RCI

Verification Certificate dari KNRCI dengan masa berlaku 25 Oktober 2011-24 Oktober 2014.

Verification Certificate from the KN-RCI with a validity period of 25 October 2011-24 October 2014.



PENGHARGAAN KECELAKAAN NIHIL ZERO ACCIDENT AWARD

CAP menerima penghargaan Kecelakaan Nihil selama 10,352,953 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 4 Februari 2012-25 November 2013 pada 17 Februari 2014.

CAP received Zero Accident award for 10,352,953 Hours of work without accident for the period of 4 Februari 2012-25 November 2013 on 17 Februari 2014.



SERTIFIKASI PRODUK PENGGUNAAN TANDA SNI SNI MARKING PRODUCT CERTIFICATION

Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI-SNI 054:2011 dari Sucofindo dengan masa berlaku 13 Januari 2012-12 Januari 2015.

SNI Marking Product certificate - SNI 054:2011 from Sucofindo with a validity period of 13 January 2012-12 January 2015.



SERTIFIKASI AUDIT SMK3 SMK3 AUDIT CERTIFICATION

Sertifikat Audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan masa berlaku 23 April 2012-22 April 2015.

Health and Safety Management System (SMK3) certificate from the Ministry of Manpower and Transmigration with a validity period of 23 April 2012-22 April 2015.



PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU GREEN INDUSTRY AWARD

CAP & SMI menerima penghargaan Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian.

CAP & SMI received Green Industry Award from the Ministry of Industry.



PENGHARGAAN INDONESIA QUALITY CONVENTION (IQC) INDONESIA QUALITY CONVENTION (IQC) AWARD

CAP menerima penghargaan Gold dari Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) dalam ajang Indonesia Quality Convention ke-29.

CAP received Gold award from Indonesia Quality Management Association (IQMA) in the 29th Indonesia Quality Convention (IQC).



SERTIFIKASI ISO ISO CERTIFICATION

Sertifikat ISO 9001:2008 berlaku 30 Oktober 2013 - 30 Oktober 2016 dan sertifikat ISO 14001:2004 berlaku 4 Februari 2014-4 Februari 2017.

ISO Certification ISO 9001:2008 certificate from SGS with a validity period of 30 October 2013 - 30 October 2016 and ISO 14001:2004 certificate from SGS with a validity period of 4 February 2014-4 February 2017.



SERTIFIKASI OHSAS OHSAS CERTIFICATION

Sertifikat OHSAS 18001:2007 dari Sucofindo dengan masa berlaku 3 Februari 2012-2 Februari 2015.

OHSAS 18001:2007 certification from Sucofindo with a validity period of 3 February 2012-2 February 2015.



PENGHARGAAN OPEXCON 2013 2013 OPEXCON AWARD

CAP menerima penghargaan Gold Achievement untuk kategori Manufaktur dalam Operational Excellence Conference (OPEXCON) dari SSCX International.

CAP received Gold Achievement award for Manufacturing category in Operational Excellence Conference (OPEXCON) from SSCX International.

SERTIFIKASI PRODUK "HALAL" "HALAL" PRODUCT CERTIFICATION

Sertifikat Sistem Jaminan Halal untuk seluruh produk Polyethylene dan Polypropylene dengan merk dagang "Asrene" dan "Trilene" dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan masa berlaku 11 Januari 2012-10 Januari 2016.

Halal Guaranteed System certificate for all products of Polyethylene and Polypropylene under the brand trademark of "Asrene" and "Trilene" from the Indonesian Council of Ulemas (MUI) with a validity period of 11 January 2012-10 January 2016.

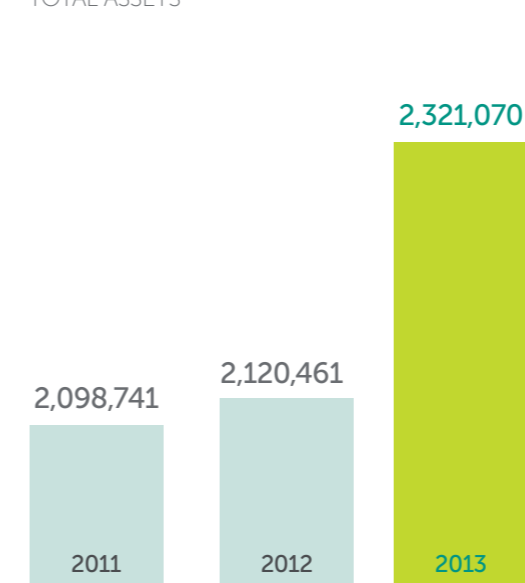
Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

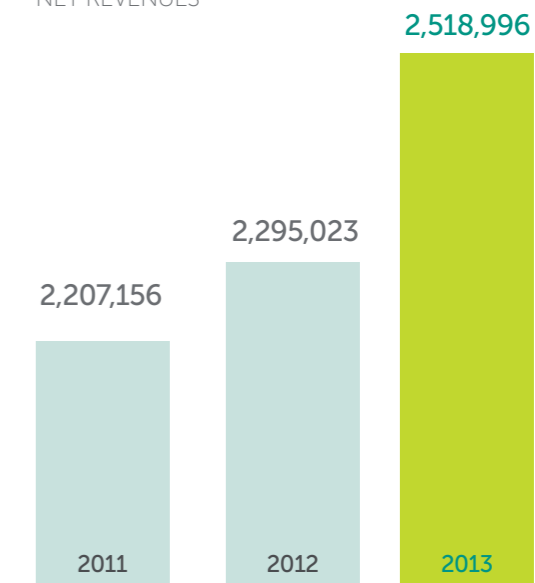
dalam ribuan Dolar AS | in Thousand US\$

ASET	2013	2012	2011	ASSETS
Aset Lancar	853,890	755,866	767,343	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,467,180	1,364,595	1,331,398	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,321,070	2,120,461	2,098,741	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITIES & EQUITY				
Liabilitas Jangka Pendek	632,878	494,418	385,554	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	629,032	656,467	630,654	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,261,910	1,150,885	1,016,208	Total Liabilities
Ekuitas	1,059,160	969,576	1,082,533	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2,321,070	2,120,461	2,098,741	Total Liabilities and Equity
LABA RUGI				
INCOME STATEMENT				
Pendapatan Bersih	2,518,996	2,295,023	2,207,156	Net Revenues
Laba Kotor	87,618	10,385	99,260	Gross Profit
Rugi Sebelum Pajak	-14,390	-146,468	-23,578	Loss Before Tax
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-20,737	-123,595	-13,610	Net Loss for The Year
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	-36,597	-123,447	-25,370	Total Comprehensive Income
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	-25,867	-92,946	-15,335	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	5,130	-30,649	1,725	- Non-controlling Interest
Jumlah Pendapatan (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income (Loss) for The Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	-39,845	-92,720	-27,095	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	3,248	-30,727	1,725	- Non-controlling Interest
Rugi per Saham Dasar	-0.004	-0.013	-0.002	Basic Loss per Share
Saham Beredar (Satuan Saham)	6,979,892,784			Listed Shares (in Unit Shares)
RASIO PERTUMBUHAN (%)				
GROWTH RATIO (%)				
Pendapatan Bersih	9.76	3.98	18.19	Net Revenues
Laba Kotor	743.70	-89.54	-27.11	Gross Profit
RASIO KEUANGAN				
FINANCIAL RATIO				
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.35	1.53	1.99	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.19	1.19	0.94	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0.54	0.54	0.48	Debt to Assets
Rugi Bersih terhadap Pendapatan Bersih	-0.01	-0.05	-0.01	Loss Ratio to the Revenues
Rugi Bersih terhadap Aset	-0.01	-0.06	-0.01	Loss Ratio to the Total Asset
Rugi Bersih terhadap Ekuitas	-0.02	-0.13	-0.01	Loss Ratio to the Equity

JUMLAH ASET TOTAL ASSETS



PENDAPATAN BERSIH NET REVENUES



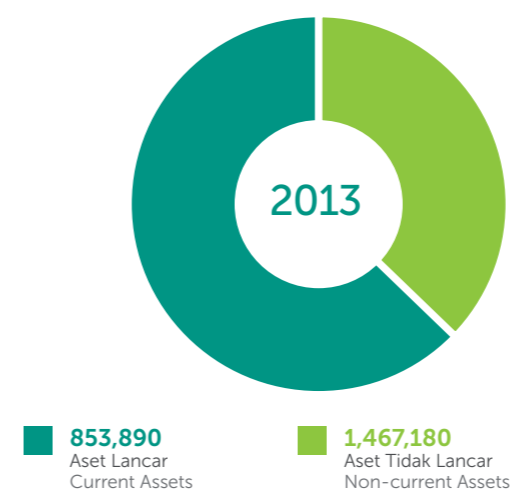
2,52

MILIAR DOLAR AS
BILLION US DOLLAR

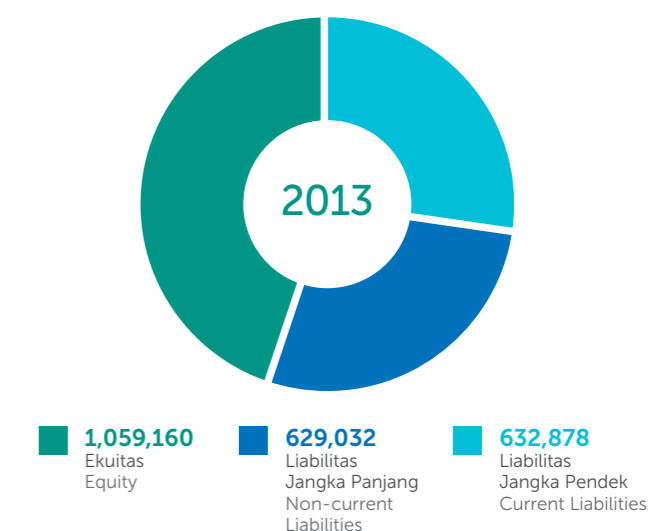
TOTAL PENDAPATAN BERSIH PERSEROAN PADA TAHUN 2013 BERJUMLAH US\$2,52 MILIAR ATAU PENINGKATAN SEBESAR 9,8%.

THE COMPANY'S TOTAL NET REVENUES IN 2013 AMOUNTED TO US\$2.52 BILLION, OR AN INCREASE OF 9.8%.

SEBARAN ASET ASSET BREAKDOWN



SEBARAN EKUITAS DAN LIABILITAS EQUITY AND LIABILITY BREAKDOWN



Ikhtisar Saham

SHARE HIGHLIGHTS

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada Agustus 1993, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman.

Pada November 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham.

Per 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

TINDAKAN KORPORASI YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Sepanjang tahun 2013, tidak terdapat tindakan korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan saham Perseroan. Selain itu, Perseroan tidak menghadapi suspensi perdagangan saham.

SHARE LISTING CHRONOLOGY

On August 1993, the Company completed initial public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totaling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November, 2007, the Company completed a limited offering of 4,362,432,990 shares through Pre-emptive Rights Issue I.

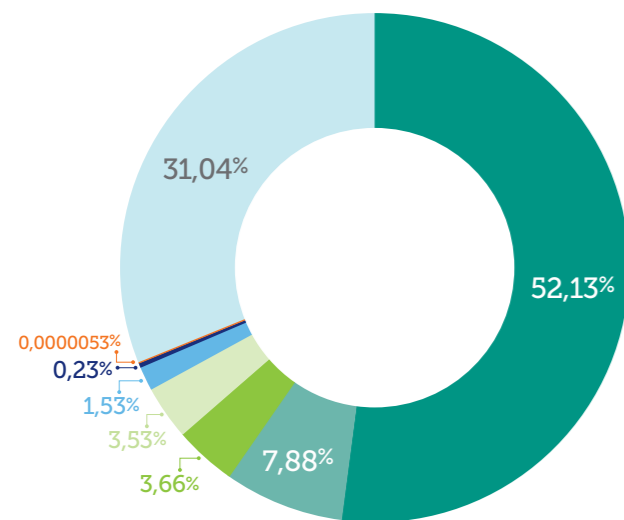
As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 are listed on the Indonesia Stock Exchange.

CORPORATE ACTIONS AFFECTING TOTAL NUMBER OF SHARES

Throughout 2013, there were no corporate actions that caused the change in the Company's shares. The Company did not face any stock trading suspension.

Struktur Pemegang Saham

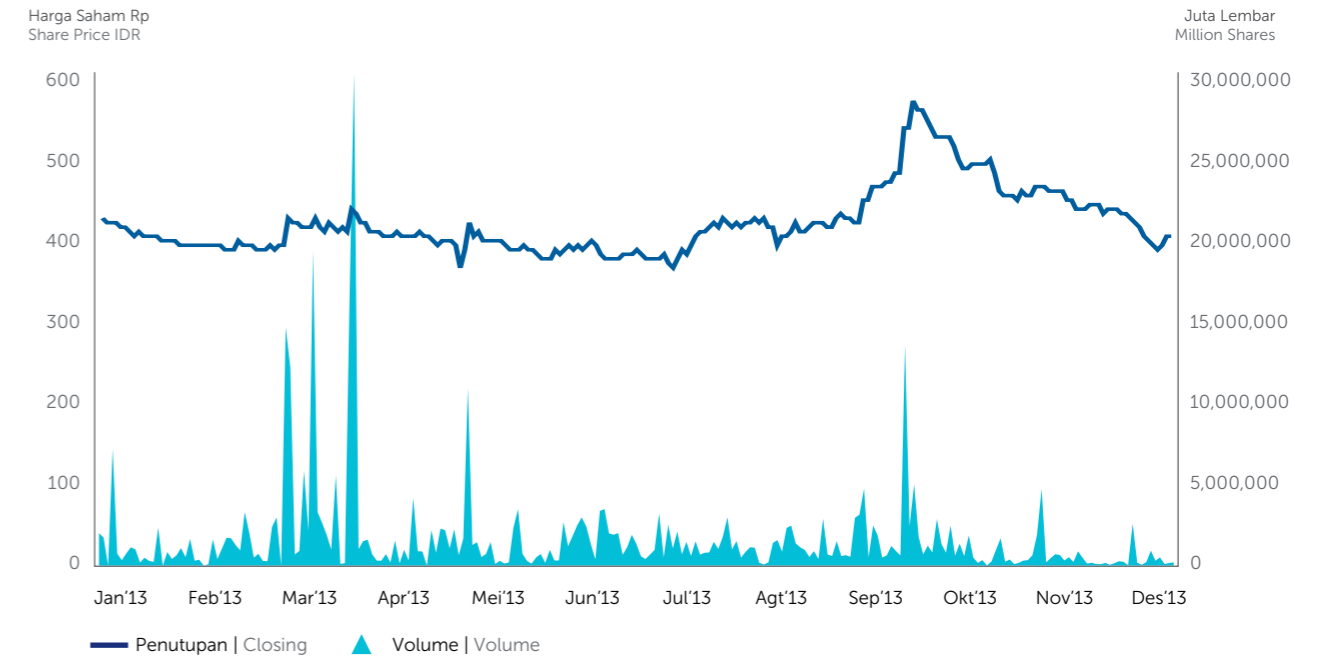
SHAREHOLDER STRUCTURE



- Magna Resources Corporation PTE Ltd
- DZ Bank International Singapore Ltd.
- PT Barito Pacific Lumber
- PT Tunggal Setia Pratama
- Prajogo Pangestu
- PT Muktilestari Kencana
- Agus Salim Pangestu
- Public (<5%)

Kinerja Harga Saham

SHARE PRICE PERFORMANCE



Harga Saham SHARE PRICE PERFORMANCE

	2013				2012			
	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME PERDAGANGAN (RIBU SAHAM) TRADING VOLUME (THOUSAND SHARES)
Kuartal 1 Quarter 1	440	395	435	173,964,000	830	620	790	905,362,000
Kuartal 2 Quarter 2	425	375	390	234,622,500	770	500	500	83,116,000
Kuartal 3 Quarter 3	530	375	530	230,044,500	550	450	490	67,002,000
Kuartal 4 Quarter 4	560	395	410	198,380,000	540	375	410	352,310,000

Statistik Perdagangan TRADING STATISTIC

HARGA Price (Dec 30 th , 2013)	JUMLAH SAHAM Listed Shares	KAPITALISASI PASAR (RP) Market Capitalization	PUBLIK (kurang dari 5%) Public (Less than 5%)
RP 410,-	6.979.892.784	2.861.756.041.440	31,04%

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS



Pursuing Major
Development on Our
Integrated Business



Prajogo Pangestu
Komisaris Utama | President Commissioner

PERSEROAN MELAKSANAKAN RANGKAIAN INISIATIF STRATEGIS SEHUBUNGAN DENGAN LANGKAH DIVERSIFIKASI USAHA DAN INTEGRASI VERTIKAL. MELALUI SEJUMLAH LANGKAH ITU, KAMI MEMILIKI KEYAKINAN BAHWA PORTOFOLIO BISNIS PERSEROAN AKAN BERNILAI TAMBAH LEBIH DAN KOMPREHENSIF.

The strategic initiatives are conducted in light of business diversification and greater vertical integration. We believe that these propositions will add more value to Barito Pacific's assets. And so, such preference is paving the way for a more fortified industry value chain across our existing business portfolio.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham yang Terhormat,
DEAR SHAREHOLDERS,

Tahun 2013 menjadi momentum yang lebih maju bagi PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") dalam kiprahnya menjelang masa operasional yang ke-35. Patut diingat kembali, kami tetap meneruskan transformasi berkelanjutan menuju perusahaan berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terintegrasi dengan segala daya upaya. Untuk itu, kami terus menempa inovasi dan semangat untuk maju pada setiap aspek kegiatan bisnis Perseroan. Ikhtiar tersebut dapat terwujud jika kami mampu berada di jalur yang tepat untuk mengembangkan skala usaha, dan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam mengembangkan proyek-proyek strategis.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya ingin menggarisbawahi sejumlah prakarsa yang terwujud pada tahun 2013: mengonsolidasikan mata rantai nilai bisnis petrokimia dan meningkatkan pangsa pasar, melanjutkan proyek ekspansi usaha di sektor perkebunan, serta mengembangkan kepemilikan aset properti Perseroan.

Perseroan melaksanakan rangkaian inisiatif strategis tersebut sehubungan dengan langkah diversifikasi usaha dan integrasi vertikal. Melalui sejumlah langkah itu, kami memiliki keyakinan bahwa portofolio bisnis Perseroan akan bernilai tambah lebih dan komprehensif.

Selain itu, kami juga akan meningkatkan daya-tahan Perseroan dalam menghadang siklus dan volatilitas yang tidak menentu akibat dari perlambatan ekonomi dunia yang masih berlangsung.

The year 2013 saw a further momentum for PT Barito Pacific Tbk ("Barito Pacific") in its journey towards 35 years of operation. As you may recall, we remain resolute in efforts to maintain our ongoing transformation into a fully-diversified and integrated resource-based enterprise. A formidable sense of innovation and improvement is constantly nurtured in all facets of our business activities. This means putting ourselves on the forward-facing track to broaden our engagements and leverage Barito Pacific's capacity to deliver first-rate projects.

From this point forward, I would like to highlight a number of substantial ventures throughout 2013: strengthening the value chain of our petrochemical subsidiary and boosting up its market position, continuing expansion program of our plantation portfolio, as well as expanding Barito Pacific's property holdings.

These initiatives are conducted in light of business diversification and greater vertical integration. We believe that these propositions will add more value to Barito Pacific's assets. And so, such preference is paving the way for a more fortified industry value chain across our existing business portfolio.

With this direction steadily in place, we will increase our flexibility to withstand the cyclicity and volatility arising from the current global economic slowdown.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pertumbuhan ekonomi Indonesia melaju di bawah 6% tahun lalu, atau yang terendah dalam empat tahun terakhir. Akan tetapi, kami tetap melangkah maju dengan proyek transformasi yang berkelanjutan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI SELAMA TAHUN 2013

Sepanjang tahun 2013, kami secara cermat mengawasi jalannya tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan. Menurut hemat kami, Direksi telah berhasil mengelola Perseroan dengan baik, serta menjalankan keberlanjutan sejumlah target usaha dan proyek strategis pada tahun 2013.

Tahun lalu, Perseroan membukukan total pendapatan konsolidasian sebesar US\$2.519 juta, meningkat 9,8% dari US\$2.295,02 juta pencapaian tahun 2012. Direksi juga berhasil mengurangi nilai kerugian hingga menjadi US\$20,74 juta pada 2013 lalu, atau membaik 83,2% dari nilai kerugian tahun 2012 yang sebesar US\$123,60 juta. Tentu saja, kondisi ketidakpastian akibat krisis ekonomi dunia selalu menjadi dasar pertimbangan kami dalam melakukan evaluasi kinerja.

Pada tahun 2013, kami telah menjalankan fungsi pengawasan Perseroan agar berbagai proyek strategis dapat terlaksana dengan tepat waktu, memiliki kualitas tinggi, dan tetap sesuai dengan anggaran biaya yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan itu, entitas anak milik Perseroan di sektor petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), telah merampungkan pembangunan pabrik butadiena. Fasilitas produksi itu adalah yang pertama di Indonesia.

Lebih lanjut, CAP telah berhasil menandatangani kesepakatan pendirian usaha patungan bersama Compagnie Financière Du Groupe Michelin ("Michelin"), salah satu produsen ban terbesar di dunia. CAP dan Michelin siap membangun sebuah pabrik karet sintetis (*synthetic rubber*).

Sejalan dengan upaya memperkuat posisi sebagai perusahaan petrokimia terkemuka di Tanah Air, CAP juga telah menandatangani kontrak dengan Toyo Engineering Corporation untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Our economy grew just below 6% last year, marking its slowest pace in four years. Nevertheless, we will continue to move forward with our continuing transformation against this backdrop.

EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN 2013

By closely overseeing the works and duties of the Board of Directors throughout 2013, we assessed that the Board of Directors had delivered an overall fine performance against the strategic initiatives and targets for 2013.

The Company posted a total consolidated revenues of US\$2,519 million in 2013, increase by 9.8% from US\$2,295.02 million in 2012. The Board of Directors has also managed to cutback the Company's net loss into US\$20.74 million in 2013, improved by 83.2% from US\$123.60 million in the previous year. Of course, the unfavorable market growth rate brought on primarily by the global crisis has always been something to be borne in mind.

In 2013, we perform solid supervisory efforts to have Barito Pacific's main projects remained on time, on quality and on budget. Having said that, our petrochemical unit, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), had finalized the construction of butadiene plant. It is Indonesia's first butadiene manufacturing facility.

Furthermore, CAP managed to sign a joint-venture agreement with Compagnie Financière Du Groupe Michelin ("Michelin"), one of the largest tyre manufacturers in the world. CAP and Michelin are set to build a synthetic rubber plant.

As it seeks to strengthen its leading position as the premier petrochemical company in Indonesia, CAP also signed a contract with Toyo Engineering Corporation to expand its production capacity.

Kami mendukung dan memercayakan langkah-langkah efisiensi usaha yang dijalankan manajemen di segala lini bisnis Perseroan. Menurut pandangan kami, Direksi tak hanya menjalankan pengelolaan biaya usaha dengan prinsip kehati-hatian, namun juga berupaya mewujudkan peningkatan sinergi di antara unit-unit bisnis Barito Pacific.

WE COMMEND AND SUPPORT THE MANAGEMENT EFFICIENCY INITIATIVES IN ALL SECTORS OF OUR BUSINESS OPERATIONS. NOT ONLY DID THE MANAGEMENT EXERCISED PRUDENT COST MANAGEMENT, THE BOARD OF DIRECTORS WAS ALSO STRIVING TO INCREASE SYNERGY AND EFFICIENCY AMONG COMPANIES WITHIN BARITO PACIFIC.

Lebih lagi, unit bisnis kami di sektor perkebunan terus melanjutkan berbagai proyek ekspansi usaha pada tahun 2013. Hal ini mencakup upaya merintis pengembangan perkebunan karet dan menuntaskan pembangunan dua pabrik pengolahan kelapa sawit. Sementara itu, PT Griya Idola, entitas anak Perseroan di sektor properti, telah menyelesaikan akuisisi sebuah hotel di salah satu kawasan pariwisata ternama.

Kami mendukung dan memercayakan langkah-langkah efisiensi usaha yang dijalankan manajemen di segala lini bisnis Perseroan. Menurut pandangan kami, Direksi tak hanya menjalankan pengelolaan biaya usaha dengan prinsip kehati-hatian, namun juga berupaya mewujudkan peningkatan sinergi di antara unit-unit bisnis Barito Pacific.

Ke depan, kami terus mendukung berbagai strategi yang dijalankan Direksi demi menjaga tingkat pertumbuhan pendapatan Perseroan, dan memperkuat portofolio bisnis Barito Pacific.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris telah mengkaji prospek usaha yang disusun oleh Direksi Perseroan. Bersamaan dengan upaya meningkatkan diversifikasi dan integrasi usaha, kami akan tetap mempercepat proses transformasi Barito Pacific.

In addition, our plantation business unit continued to enhance its diverse programs throughout 2013, including the initial development of rubber estate and the construction of two palm oil processing mills. Meanwhile, PT Griya Idola, our subsidiary in the property business, has managed to acquire a hotel in the notable tourism resort.

We commend and support the management efficiency initiatives in all sectors of our business operations. Not only did the management exercised prudent cost management, the Board of Directors was also striving to increase synergy and efficiency among companies within Barito Pacific.

Moving forward, we fully support the Board of Directors' strategies to uphold revenue growth and to strengthen our business portfolio.

VIEWS OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners reviewed the Company's business prospects that were devised by the Board of Directors. As the Company seek to diversify and integrate its business portfolio, we will continue to accelerate our transformation programs.

Sambutan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yakni mengawasi, menasihati, dan menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan (GCG).

Kami menyambut Didi Achdijat, Dikdik Sugiharto, dan Kurniadi dalam susunan Komite Audit terbaru.

Selain mengawasi terlaksananya transformasi yang berkelanjutan, Dewan Komisaris juga berperan aktif memastikan praktik GCG agar pembentukan nilai bisnis Perseroan dapat turut terwujud. Bagi Barito Pacific, GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, kemandirian, dan prinsip keadilan.

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat-rapat dengan agenda rutin, atau dengan agenda khusus, dengan atau tanpa kehadiran Direksi Perseroan. Rapat-rapat ini telah menyokong peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris guna memastikan fungsi pengawasan Perseroan dapat berjalan dengan baik pada tahun lalu.

Kokohnya kinerja dan fungsi pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terindikasi dari pernyataan opini auditor publik yang menilai laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun 2013 telah tersajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Lebih lagi, Dewan Komisaris memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Perseroan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan konsolidasian Perseroan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, yang merupakan bagian dari jaringan Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito merupakan upaya terpadu Perseroan dalam menjalankan sebagian program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), sekaligus sebagai langkah kami dalam menjawab berbagai isu di tengah-tengah masyarakat yang berada di wilayah operasi kami. Isu-isu tersebut berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan masyarakat, keselamatan kerja, dan lingkungan. Laporan mengenai CSR tersajikan pada bagian khusus dalam laporan tahunan ini.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In accordance with its duties to oversee, counsel and uphold the Good Corporate Governance (GCG) practices, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee.

We welcome Didi Achdijat, Dikdik Sugiharto, and Kurniadi as the latest member of the Company's Audit Committee.

On top of overlooking the Company's continuing transformation, the Board of Commissioners actively participated in the implementation of GCG to ensure sustainable value creation. For Barito Pacific, GCG means transparency, accountability, independence and fairness.

In 2013, The Board of Commissioners held periodical meetings or in related manners, either internally or with the attendance of the Board of Directors. These meetings had facilitated the Board of Commissioners to effectively monitor and carried out their advisory function during 2013.

The soundness of the Board of Commissioners' supervisory role was indicated from the opinion of fair, in all material aspects, of the Company's Consolidated Financial Statements, corresponding to previous years, as well as on time lodgment of the Company's Financial Report in compliance with Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) and Indonesia Stock Exchange regulatory requirements. The Company's Financial Report was audited by Registered Public Accountants – Osman Bing Satrio & Eny, a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation initiative has been a part of a more concerted efforts to undertake some of our Corporate Social Responsibility programs and tackling social problems related to economic empowerment, education, public health, infrastructure, work safety, and environment afflicting the communities around our area of operations. The CSR report is presented in a different section of this annual report.

PERUBAHAN SUSUNAN

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TAHUN 2013

Sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang terselenggara pada 30 Mei 2013, susunan Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan seiring dengan keputusan RUPST dimana Rifqi Musharnanto dan F. Parno Isworo meletakkan jabatannya sebagai Komisaris Perseroan setelah masa jabatan kedua pihak tersebut berakhir. Saya ingin menghaturkan terima kasih kepada Rifqi Musharnanto dan F. Parno Isworo atas dedikasi dan sumbangsih yang diberikan bagi Perseroan.

APRESIASI

Mewakili Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Perseroan atas kerja sama dan keyakinan yang terus diberikan. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada manajemen dan segenap pegawai Perseroan; tanpa peran-serta mereka, Perseroan tidak akan mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

CHANGING OF THE MEMBERSHIP

OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2013

During the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 30, 2013, the Board of Commissioners has seen a substantial change. The Company's shareholders approved that Rifqi Musharnanto and F. Parno Isworo were to cease their role as member of the Company's Board of Commissioners after their term ended. I would like to thank my former colleagues in the Board of Commissioners, for their dedication and contribution they made to this company.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank all our stakeholders for their continuing cooperation and confidence in us. We also express our gratitude to the management and our employees; without them, Barito Pacific would not have been able to turn challenges into opportunities.

Prajogo Pangestu

Komisaris Utama President Commissioner

Profil Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Prajogo Pangestu

Komisaris Utama | President Commissioner

Prajogo Pangestu, pendiri Barito Pacific, menjabat sebagai Komisaris Utama Barito Pacific sejak tahun 1993. Beliau pernah menjadi Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 1999-2010 dan Komisaris PT Astra International Tbk mulai 1993-1998, Direktur Utama Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993. Dasar hukum penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013.

Prajogo Pangestu, the founder of Barito Pacific, has served as the President Commissioner of Barito Pacific since 1993. Previously, he served as the President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 1999-2010 and on the Board of Commissioners of PT Astra International Tbk from 1993 to 1998, President Director of Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993. The legal basis for the appointment of Prajogo Pangestu as the Company's President Commissioner is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013.

Harlina Tjandinegara

Komisaris | Commissioner

Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993. Beliau memulai kariernya sebagai Komisaris PT Barito Pacific Lumber pada tahun 1976. Dasar hukum penunjukan Harlina Tjandinegara sebagai Komisaris Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013.

Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993. She began her career as a Commissioner of PT Barito Pacific Lumber in 1976. The legal basis for the appointment of Harlina Tjandinegara as the Company's Commissioner is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013.

Didi Achdijat

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Didi Achdijat menjadi Komisaris Independen Barito Pacific sejak Juni 2000. Beliau pernah menjadi Komisaris PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 1994-1997 dan Direktur PT Taspen pada tahun 1990-2002. Dasar hukum penunjukan Didi Achdijat sebagai Komisaris Independen Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013.

Didi Achdijat has served as the Independent Commissioner of Barito Pacific since June 2000. Previously, he served as Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk from 1994 to 1997, and Director of PT Taspen from 1990 to 2002. The legal basis for the appointment of Didi Achdijat as the Company's Independent Commissioner is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013.



Agus Salim Pangestu
Direktur Utama | President Director

KAMI MEMILIKI OPTIMISME DAN SEMANGAT KUAT TERKAIT DENGAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DALAM JANGKA PANJANG KHUSUSNYA DALAM PERJALANAN BARITO PACIFIC MENUJU PERUSAHAAN BERBASIS SUMBER DAYA ALAM YANG TERDIVERSIFIKASI DAN TERPADU DENGAN POTENSI PERTUMBUHAN BISNIS YANG SIGNIFIKAN.

We are positive and excited about the Company's long-term business prospects, in particular with our continuing transformation into a fully-diversified and integrated resource-based company with momentous growth opportunities.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,
DEAR SHAREHOLDERS,

Barito Pacific terus bergerak maju dengan keyakinan kuat sepanjang tahun 2013. Semangat tersebut muncul bersamaan dengan penyelesaian sejumlah program kerja strategis, sehingga target-target usaha kami menuju ke arah yang tepat di tahun 2014 dan masa mendatang. Pengembangan portofolio bisnis Perseroan juga telah berlangsung lewat sejumlah proyek berskala besar yang kelak meningkatkan skala usaha Perseroan.

Entitas anak milik Barito Pacific di sektor petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), telah menuntaskan pembangunan pabrik butadiena yang pertama di Indonesia sesuai dengan jadwal pada kuartal III-2013. Butadiena merupakan bahan baku bagi proses produksi karet sintesis bernilai tinggi.

Pabrik butadiena ini akan memberikan peluang bagi CAP untuk mengolah produk *mixed C4* secara utuh. Melalui strategi integrasi ke sektor hilir, CAP dapat memiliki kapabilitas untuk meningkatkan skala bisnisnya, menambah basis pelanggan, dan tentu saja memperkokoh fleksibilitas finansial.

Perkembangan lebih lanjut, entitas anak Perseroan di sektor perkebunan juga tetap melanjutkan proyek ekspansi strategis; dalam waktu dekat kedua pabrik pengolahan kelapa sawit berkapasitas total 60 ton TBS – dapat ditingkatkan hingga 90 ton TBS – akan selesai konstruksi dan segera produksi komersial. Lebih lanjut, kami juga telah merintis pengembangan perkebunan karet dengan memanfaatkan konsesi hutan tanaman industri yang dimiliki Perseroan.

Sementara itu di sektor properti, entitas anak milik Perseroan, PT Griya Idola, berhasil mengakuisisi PT Mambruk Cikoneng Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.

As 2013 progressed, Barito Pacific continued to move forward with greater confidence as we secured a series of strategic milestones and remained on course with our plans to 2014 and beyond. We made great strides in our existing business portfolio all through the development of major projects and leveraging a more considerable economies of scale.

Our petrochemical subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), has successfully completed the construction of Indonesia's first-ever butadiene plant on schedule in Q3 2013. Butadiene is a feedstock for the high-value synthetic rubber.

The butadiene project will enable CAP to reach total utilization of the mixed C4 stream. With further downstream integration, CAP will benefit from increased economies of scale, broader customer base, and better financial flexibility.

In a further development, our plantation subsidiaries continued to keep Barito Pacific on course with the strategic expansion projects; in the forthcoming term the two palm oil mills with total capacity 60 ton FFB – expandable to 90 ton FFB – should complete the construction phase. Furthermore, we have also begun to develop rubber estates, putting use of our existing industrial forest concessions.

In the property business, our subsidiary, PT Griya Idola has completed the acquisition of PT Mambruk Cikoneng Indonesia which owns and operates Mambruk Hotel in Anyer, Banten.

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Pada tahun 2013 kami terus menjajaki dan memantapkan fondasi yang solid di sektor sumber daya alam. Bersama dengan hal tersebut, kami turut menjaga momentum pengembangan usaha maupun operasional bisnis Petrokimia dan Properti. Maka dari itu, tema Laporan Tahunan kami tahun ini, "Business Performance Through Reinforcement of Values", secara tepat menggambarkan kerangka kerja strategis yang tengah membentuk Barito Pacific, serta menegaskan dedikasi kami guna mewujudkan visi Perseroan.

KINERJA PERUSAHAAN

Pada tahun 2013, Barito Pacific membukukan total pendapatan dari sektor petrokimia sebesar US\$2.506,41 juta, meningkat 9,7% dibandingkan tahun 2012, yaitu sebesar US\$2.285,16 juta. Pencapaian tersebut telah sesuai dengan target bisnis yang kami usung pada awal tahun 2013. CAP telah mampu membangun dan mempertahankan momentum pertumbuhan bisnisnya di tengah-tengah siklus industri petrokimia.

Pada masa mendatang kami berharap agar CAP memiliki posisi yang semakin solid untuk merealisasikan potensi nilai bisnis petrokimia domestik – sebuah optimisme yang terus kami pegang bersama dengan mitra strategis kami di CAP, yakni SCG Chemicals Co. Ltd, entitas anak milik Siam Cement Group asal Thailand.

Dari sektor perkebunan, pada tahun 2013 kami memperoleh pendapatan US\$2,46 juta, naik dari nilai tahun 2012 sebesar US\$956 ribu. Pencapaian RIM, entitas anak Perseroan di bisnis perkebunan, telah sejalan dengan target usaha dan operasional yang telah ditetapkan. Kami terus berusaha untuk mempercepat pertumbuhan pendapatan dari sektor bisnis perkebunan. Selain itu, kami juga terus mengembangkan, serta mendiversifikasi aset-aset perkebunan milik Perseroan. Di samping itu, bisnis perikanan menghasilkan pendapatan sebesar US\$10,65 juta pada tahun 2013, dibandingkan US\$9,94 juta pada tahun 2012.

Sedangkan unit bisnis properti kami mampu memberikan kontribusi pendapatan sebesar US\$3,95 juta, naik 9,4% dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar US\$3,61 juta. Sebagian besar kontribusi pendapatan berasal dari pendapatan sewa kepemilikan properti Barito Pacific.

In 2013, we have continued to pursue and establish solid footholds in the resource-based business. Concurrently, we have also maintained the expansion and operational momentum for petrochemical and property business. Thus, the theme of our annual report this year, "Business Performance Through Reinforcement of Values", aptly portrays the frameworks that are currently taking shape in Barito Pacific, and highlights our firm dedication to pursue our vision statement.

CORPORATE PERFORMANCE

In 2013, Barito Pacific generated total revenues of US\$2,506.41 million from the petrochemical activities of CAP, up by 9.7% from US\$2,285.16 million in 2012. This figure achieved our annual target for the petrochemical business. Despite a cyclical nature in petrochemical industry, CAP had been able to build and maintain its growth momentum.

Looking ahead, we hope that CAP will be in a much solid position to unlock the value of Indonesia's petrochemical industry over the long-term future – a prospective stance that we held thus far along with our strategic partner in CAP, SCG Chemicals Co. Ltd. of the Siam Cement Group of Thailand.

Whereas for our plantation business, we managed to post US\$2.46 million in 2013, an increase from US\$956 thousand in the previous year. The current progress of our plantation subsidiary, RIM, has kept us on target. We seek to accelerate the growth of our earnings from the plantation business, as we continue to develop and diversify our plantation assets. In addition, our timber subsidiary generated revenue of US\$10.65 million in 2013, compared to US\$9.94 million in 2012.

Meanwhile, our property business units contributed a total revenues of US\$3.95 million, rose by 9.4% from US\$3.61 million in 2012. The revenue contribution was derived mainly from the rental income out of Barito Pacific's property holdings.

KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Meskipun berbagai langkah yang diambil Perseroan saat ini berjalan ke arah positif, lini usaha petrokimia kami, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), masih terkena imbas dari siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia.

Lebih lanjut, harga bahan baku berfluktuasi seiring dengan volatilitas harga minyak mentah dunia. Harga rata-rata Nafta pada tahun 2013 adalah sebesar US\$955 per metrik ton, sedangkan harga rata-rata benzene US\$1.298. Hal ini tentu memberikan tekanan pada kemampuan perusahaan secara keseluruhan.

Sementara itu, harga beragam komoditas pertanian juga mengalami penurunan sepanjang 2013. Menurut data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), harga rata-rata minyak kelapa sawit (CPO) untuk tahun 2013 turun sekitar 16% menjadi US\$841,71 per ton dibanding tahun 2012 yaitu sebesar US\$1.028,40 per ton.

STRATEGI PERUSAHAAN

Terwujudnya integrasi vertikal yang lengkap telah menjadi program strategis bagi unit bisnis petrokimia kami. Sejalan dengan hal tersebut, kami juga berusaha untuk mendiversifikasi dan mengembangkan portofolio produk petrokimia. Kami meyakini strategi ini akan memberikan skala ekonomi, serta ketahanan bisnis yang lebih baik dalam meredam dampak negatif dari volatilitas pasar.

CAP telah berhasil menjalin kemitraan strategis dengan with Compagnie Financière Michelin (Michelin), salah satu produsen ban terkemuka di dunia. Usaha patungan ini terbentuk melalui PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI), yang dimiliki sepenuhnya oleh CAP. PBI dan Michelin akan bersinergi untuk membangun pabrik karet sintesis yang diperkirakan bernilai US\$435 juta. Porsi kepemilikan Michelin dalam usaha patungan tersebut adalah 55%, dan 45% dimiliki PBI. Proyek ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan pasar otomotif regional dengan karet sintesis dipergunakan sebagai bahan baku utama untuk pembuatan ban ramah lingkungan.

Selain proyek ekspansi usaha di sektor hilir, CAP juga akan meningkatkan kapasitas produksi Etilena hingga 43% dari 600.000 ton menjadi 860.000 ton per tahun.

CORPORATE HURDLES

Notwithstanding the current definitive steps to progression, our mainstay petrochemical business, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), exposed to the cyclical and volatility of the petrochemical industry.

Moreover, the raw material prices were fluctuating in accordance with the oil price movement. The average price for naphtha in 2013 were recorded at US\$955 per metric ton, while benzene averaged at US\$1,298. These certainly placed pressure on the company's overall profitability.

Meanwhile, the price of various agricultural commodities have been declining in 2013. According to data from the Indonesia Palm Oil Association (Gapki), the average price of crude palm oil (CPO) fell around 16% to US\$841.71 per metric ton during 2013 compared to a year earlier when the average price of CPO reached US\$1,028.40 per metric ton.

CORPORATE STRATEGY

Having achieved a full spectrum of vertical integration has been our key initiative for the petrochemical business. Along with this, we also seek to diversify and extend our petrochemical products offering. We believe this strategy will give us better economies of scale and business resilience posture against market volatilities.

CAP has managed to form a strategic partnership with Compagnie Financière Michelin (Michelin), one of the world-leading tire maker. The joint-venture has been created through PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI"), a wholly-owned subsidiary of CAP. PBI and Michelin will combine their expertise to build an estimated US\$435 million worth of synthetic rubber plant. The new company will be owned 55% by Michelin and 45% by PBI. Moreover, the project has been in line with the regional fast-growing automotive market which the synthetic rubber will be utilized as the main raw material for environmentally-friendly tires.

In addition to the downstream expansion, CAP will also increase its Ethylene production capacity up to 43% from 600.000 tonnes to 860.000 tonnes per annum.

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Dengan peningkatan kapasitas produksi, CAP dapat memanfaatkan seluruh asetnya secara optimal. Jika hal tersebut terwujud, CAP juga semakin berpeluang untuk memetik untung dari pertumbuhan industri petrokimia domestik di masa mendatang. Pada saat yang bersamaan, kami terus berupaya menelaah berbagai peluang bisnis di sektor hilir untuk memperkuat pengembangan rantai nilai hulu-hilir.

Guna meraih potensi pertumbuhan dan mendukung sejumlah proyek strategis tersebut, CAP telah memperkuat struktur permodalannya. Pada November 2013, CAP berhasil menggalang dana sebesar US\$127,9 juta dari penerbitan saham baru melalui hak memesan efek terlebih dahulu, dan selain itu juga telah diperoleh fasilitas pinjaman sindikasi senilai US\$265 juta dari sejumlah bank lokal dan internasional.

Beralih ke sektor perkebunan, PT Royal Indo Mandiri (RIM), ditargetkan untuk memulai produksi komersial dari dua pabrik pengolahan kelapa sawit di Kalimantan Barat. Proyek ini akan memberikan kami peluang untuk menjual berbagai komoditas perkebunan dengan nilai tambah. Sedangkan pengembangan perkebunan karet di Kalimantan Timur adalah bentuk usaha mendiversifikasi portfolio perkebunan kami.

Sejalan dengan program diversifikasi, PT Griya Idola akan melanjutkan untuk membuka peluang untuk mengembangkan aset perhotelannya serta merintis bisnis perhotelan.

PROSPEK USAHA

Kami menerapkan strategi diversifikasi dan integrasi usaha pada setiap portofolio bisnis seiring dengan upaya percepatan program transformasi Perseroan. Saat ini, kami memiliki optimisme dan semangat kuat terkait dengan prospek usaha Perseroan dalam jangka panjang khususnya dalam perjalanan Barito Pacific menuju perusahaan berbasis sumber daya alam yang terdiversifikasi dan terpadu dengan potensi pertumbuhan bisnis yang signifikan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Barito Pacific telah sedari dulu memegang teguh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. Dewasa ini prinsip-prinsip tersebut memberikan tantangan sekaligus peluang bagi Perseroan. Dan, tentu saja penerapan prinsip GCG memberikan manfaat besar bagi Perseroan.

With this production capacity expansion, CAP will maximize its asset utilization to capitalize the significant value of Indonesia's petrochemical industry over the long-term future. At the same time, we will look further into potential downstream opportunities in order to strengthen the upstream-downstream value chain development.

In order to capture the growth opportunities and to support expansion projects, CAP has strengthened its capital structure. In November 2013, CAP had completed a rights issue amounting US\$127.9 million and also secured a US\$265 million syndicated loan facility from local and international banks.

Moving to our plantation business, PT Royal Indo Mandiri ("RIM") is expected to start commercial production of the two palm oil mills in West Kalimantan. These projects will provide us with appealing opportunities to sell value-added commodities. As the rubber estates development will continue to diversify our plantation portfolio.

In sequence with the diversification program, PT Griya Idola will continue to explore further opportunities to expand its existing property assets and develop the hospitality industry.

BUSINESS PROSPECTS

As we seek to diversify and integrate our business portfolio, we will continue to accelerate our transformation programs. We are even more positive and excited about the Company's long-term business prospects, in particular with our continuing transformation into a fully-diversified yet integrated resource-based company with momentous growth opportunities.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Barito Pacific has long held to the principles of Good Corporate Governance encompassing transparency, accountability, responsibility, independence and fairness; but these times represent great moments of opportunities and challenges for the Company, and it is in such times that we will especially benefit from good corporate governance.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan dengan prinsip kehati-hatian, sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi dalam kapasitas individu maupun secara kolektif, bertindak dengan penuh kecermatan, kehati-hatian, serta mempertimbangkan seluruh aspek dalam menunaikan tugas-tugasnya, serta berupaya menghindari situasi yang mungkin dapat memunculkan konflik kepentingan.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) terlaksana pada 30 Mei 2013. Selesai RUPST tersebut, susunan anggota direksi mengalami perubahan sehubungan dengan keputusan RUPST dimana Loeki S. Putera dan Simon Simansjah melepaskan jabatannya sebagai Direktur Utama dan Direktur Perseroan setelah masa jabatan berakhir. Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua pihak tersebut di atas atas kerja sama dan karya nyata mereka selama menjabat sebagai Direksi Perseroan.

APRESIASI

Mewakili segenap manajemen Barito Pacific, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para karyawan; dedikasi dan upaya yang tak kenal lelah dari mereka untuk Perseroan terus menjadi salah satu pilar kemajuan Barito Pacific ke depan. Direksi juga menaruh penghargaan kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat mereka.

Kami akan terus berupaya membangun landasan pertumbuhan dan menciptakan nilai bisnis yang lebih tinggi lagi bagi Barito Pacific.

The Board of Director has been fully responsible for the prudent management of the Company in accordance with prevailing set of laws. The Directors whether individually or collectively acted with exactness, prudence, and consider all aspects of a situation in their duties, while avoiding situations where conflicts of interests may arise.

CHANGING OF THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2013

The Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) was held on May 30, 2013. During the AGMS, the composition of the Board of Directors was changed. The Company's shareholders approved that Loeki S. Putera and Simon Simansjah were to relinquish their role as the Company's President Director and Director respectively after their term ended. I would like to take this opportunity to express gratitude to my former colleagues in the Board of Directors, for their cooperation and fine work during their tenure with the Board.

APPRECIATION

On behalf of the management, I would like to thank all the stakeholders, as well as our employees; their dedication and hard works for the good of the Company continue to be the foundation of our continuing progress. We are also indebted to the Board of Commissioners for their supervision and counsel.

We will continue our works to create more value and build a distinctive growth platform for Barito Pacific.



Agus Salim Pangestu
Direktur Utama President Director

Profil Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Agus Salim Pangestu

Direktur Utama | President Director

Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Barito Pacific sejak Juni 2013. Dasar hukum penunjukan Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada Juni 2002, Beliau menjabat Wakil Direktur Utama Perseroan hingga Juni 2013. Beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan saat penggabungan usaha, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat, pada tahun 1994. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993. Beliau juga pernah bekerja sebagai Analis Keuangan di Merrill Lynch, Amerika Serikat, tahun 1995.

Agus Salim Pangestu has been the President Director of Barito Pacific since June 2013. The legal basis for the appointment of Agus Salim Pangestu as the Company's President Director is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013. He determines and coordinates the total management of the Company and its corporate governance. He joined Barito Pacific in July 1997 and appointed as the Director of the Company in 1998. He was the Vice President Director from June 2002 to June 2013. He was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri from January 2006 until the time of the merger, and currently serves as a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. He graduated from Boston College, United States of America, with a Bachelor's degree in Economics Science and Business Administration in 1994. He began his career in 1993 at Linkage Human Resources Management. He was then employed by Merrill Lynch, USA, as a Financial Analyst in 1995.

Salwati Agustina

Direktur | Director

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Dasar hukum penunjukan Salwati Agustina sebagai Direktur Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang hukum dan bertindak sebagai sekretaris perusahaan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department.

Salwati Agustina has served as the Director of the Company since June 2003. The legal basis for the appointment of Salwati Agustina as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013. She determines and coordinates the management of the Company with regard to legal aspects, and currently she also holds a position as the Company's Corporate Secretary. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department.

Henky Susanto

Direktur | Director

Henky Susanto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2003. Dasar hukum penunjukan Henky Susanto sebagai Direktur Perseroan adalah Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 116 tanggal 30 Mei 2013. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan dan sumber daya manusia. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai Finance General Manager. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chief Accountant.

Henky Susanto has been appointed as the Director of the Company since June 2003. The legal basis for the appointment of Henky Susanto as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 116 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated May 30, 2013. He determines and coordinates the management of the Company with regard to the legal aspects with regard to corporate finance and human resources. He joined Barito Pacific as a General Manager of Finance. He began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with the latest position as Chief Accountant.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS



Enhancing Our Natural
Resource to Optimise
Our Business Value

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PADA TAHUN 2013, KAMI MELANJUTKAN BERBAGAI PROGRAM INTEGRASI DAN DIVERSIFIKASI USAHA DEMI MENCAPAI PELUANG-PELUANG PERTUMBUHAN BISNIS YANG STRATEGIS.

In 2013, we move forward with further integration and diversification programs towards a strategic growth opportunities ahead.

Analisis dan diskusi manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 bersama dengan hasil usaha dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik – Osman Bing Satrio & Eny dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Pada tahun 2013, kami melanjutkan berbagai program integrasi dan diversifikasi usaha demi mencapai peluang-peluang pertumbuhan bisnis yang strategis. Lebih lagi, kami memfokuskan segenap upaya untuk memperbaharui dan mereposisi portofolio bisnis demi memperkuat kapasitas Perseroan.

Petrokimia

Lini usaha petrokimia dijalankan sepenuhnya oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), entitas anak Perseroan dengan kepemilikan sebesar 60,51%.

CAP merupakan produsen olefin dan poliolefin terbesar dan terintegrasi di Indonesia, serta merupakan satu-satunya perusahaan petrokimia yang memiliki *cracker* nafta. CAP memiliki kompleks petrokimia terpadu yang meliputi satu buah *cracker* nafta, dua pabrik polietilena, tiga pabrik polipropilena, dua pabrik *styrene monomer* dan satu pabrik butadiena.

Lokasi pabrik CAP di Ciwandan berdekatan dengan perusahaan-perusahaan petrokimia hilir. Para pengguna utama produk CAP berada di sekitar kompleks CAP dan oleh karenanya dapat dilayani dengan baik melalui jaringan pipa perusahaan.

The management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2013 and 2012, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2013 and 2012 which were audited by Registered Public Accountants – Osman Bing Satrio & Eny with the opinion of fair, in all material aspects.

OPERATIONAL REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

In 2013, we move forward with further integration and diversification programs towards a strategic growth opportunities ahead. Moreover, we have focused various efforts to renew and reposition our business portfolio with the intention to establish an enduring capability.

Petrochemical

The petrochemical sector is run by PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP"), the Company's subsidiary with 60.51% of ownership interest.

CAP is Indonesia's largest integrated olefins and polyolefins producer, and the only operator of naphtha cracker. CAP's integrated petrochemical complex in Ciwandan, Banten, incorporates a naphtha cracker, two polyethylene plants, three polypropylene plants, and a butadiene plant. Meanwhile, CAP also owns two styrene monomer plants in Puloampel, Banten.

CAP's petrochemical complex in Ciwandan is located in close proximity to many of Indonesia's largest downstream petrochemical companies. The major off-takers of CAP's products are situated nearby the CAP complex and, therefore, could be conveniently served through a network of pipelines.



Adapun kapasitas tahunan untuk produk etilena: 600 KT; propilena: 320 KT; *Crude C4*: 220 KT dan *py-gas*: 280 KT; polietilena: 336 KT; polipropilena: 480 KT; *styrene monomer*: 340 KT; butadiena: 100 KT.

Hampir setengah dari produksi etilena diubah lebih lanjut menjadi polietilena dan *styrene monomer* dan sisanya disalurkan kepada pembeli etilena dengan menggunakan pipa. Sebagian besar produksi propilena dirubah menjadi polipropilena, dan sisanya disalurkan ke PT Nippon Shokubai Indonesia.

Total penjualan bersih Perseroan dari bisnis petrokimia mencapai US\$2.506 juta pada tahun 2013, meningkat 9,68% dibandingkan tahun sebelumnya

Annual plant capacity for ethylene: 600 KT; propylene: 320 KT; *Crude C4*: 220 KT and *py-gas*: 280 KT; polyethylene: 336 KT; polypropylene: 480 KT; styrene monomer: 340 KT; butadiene: 100 KT.

More than half of ethylene production is further converted into polyethylene and styrene monomer and the rest is supplied to other ethylene customers by pipelines. Most propylene production is converted into Polypropylene, with the rest going to PT Nippon Shokubai Indonesia.

The Company's consolidated net sales from petrochemical business in 2013 amounting to US\$2,506 million up 9.68% compared to the previous year.

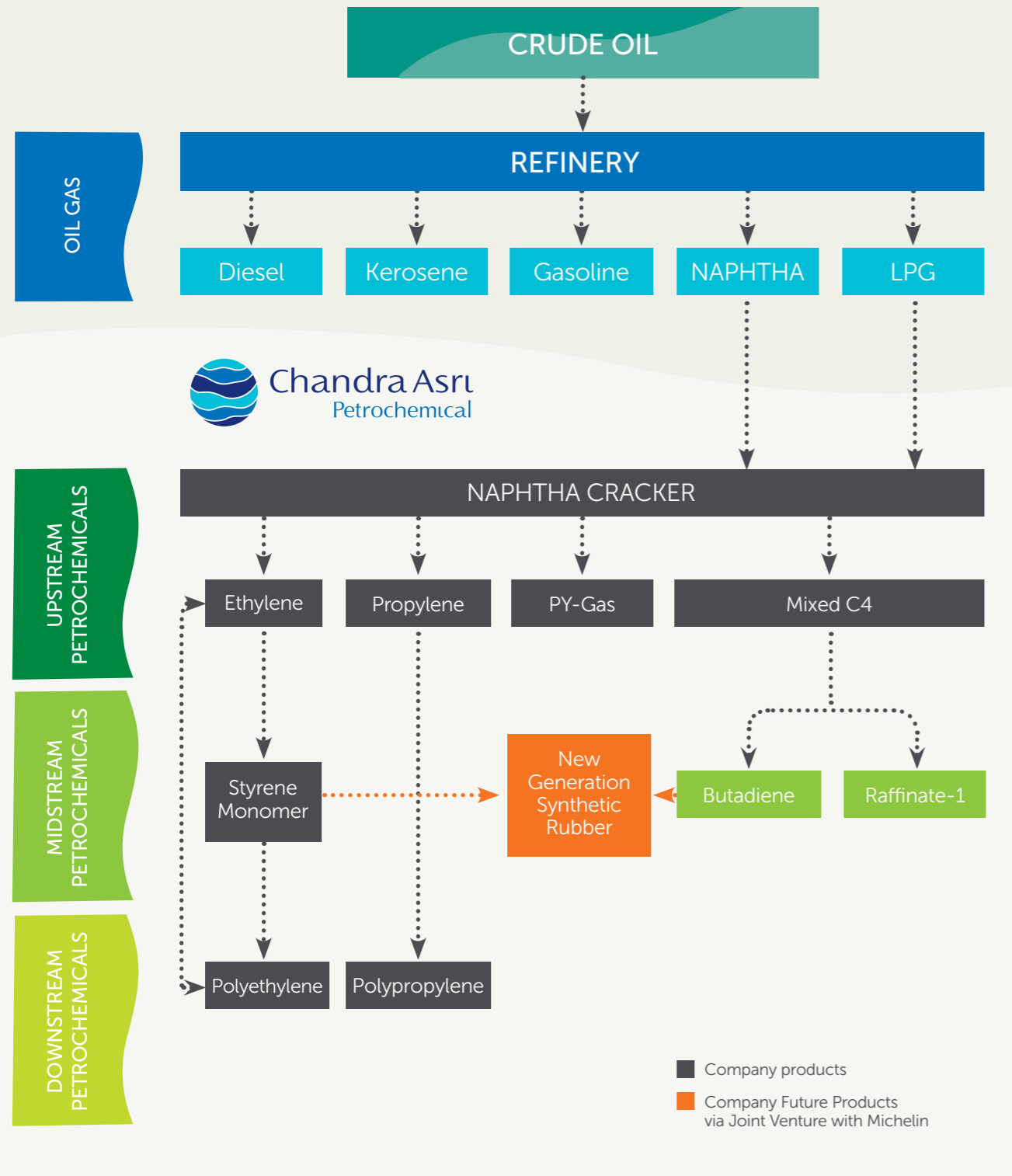
Segmen Usaha Berdasarkan Divisi Operasi BUSINESS SEGMENT BASED ON OPERATING DIVISION

Dalam ribuan US\$
in thousand of US\$

Divisi DIVISION	2013	2012	2011
Olefin	803.506	760.189	724.077
Polyolefin	1.271.765	1.194.279	-
Styrene Monomer	550.911	447.109	1.117.076
Butadiene	63.462	-	451.465
Sewa Tangki & Dermaga Tank & Jetty Rental	6.812	3.903	-
Eliminasi Elimination	(190.042)	(120.317)	(95.134)
JUMLAH TOTAL	2.506.414	2.285.158	2.197.484

Alur Produksi Petrokimia

PETROCHEMICAL PRODUCTION FLOW CHART



Perhutanan dan Perkebunan

Pada tahun 2013, Barito Pacific tidak melakukan banyak kegiatan dalam bidang perkebunan, hal ini merupakan akibat dari transformasi yang dilakukan Perseroan untuk menjadi suatu perusahaan induk yang terdiversifikasi dalam sektor petrokimia, perkebunan, agroindustri dan industri berbasis sumber daya alam lainnya.

Perseroan tetap memiliki hak pengusahaan hutan, dan secara hati-hati memelihara, mengelola, dan melestarikannya sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Namun demikian, Barito Pacific akan mempelajari peluangnya di sektor industri perkebunan. Perseroan juga akan memusatkan perhatiannya ke upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet.

Pada tahun 2013, pendapatan dari operasi perkebunan naik 7,1% menjadi US\$10,6 juta dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut sama dengan kontribusi sebesar 0,4% terhadap total pendapatan Perseroan.

Sementara dari sektor perkebunan tercatat bahwa pengembangan aset-aset perkebunan kelapa sawit kami terus berlanjut. Total luas lahan tertanam perkebunan kami telah bertumbuh dari 10.767 hektar pada tahun 2012, kini menjadi 11.110 hektar pada 2013.

Forestry and Plantation

In 2013, Barito Pacific did not have major activities in its timber operations, mainly as a reflection of the Company's continuing transformation into a diversified holding company of petrochemicals, plantation, agribusiness, and other resource-based industries.

The Company still maintain sizeable forest concession rights, and carefully nurturing, managing, and preserving the forests as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generation.

However, Barito Pacific will carefully review its options in the timber industry; also in the near future the Company will pay more focus to develop newly palm oil and rubber plantations.

In 2013, the Company's revenues from timber operations up 7.1% to US\$10.6 million compared to the previous year. Timber revenues in 2013 accounted for a mere 0.4% of the Company's total consolidated operations.

From the plantation sector, the development of our palm oil assets actively continues. The total planted area for our palm oil estates have grown in size from some 10,767 hectares in 2012 to 11,110 hectares in 2013.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Hutan Tanaman Industri INDUSTRIAL FOREST CONCESSIONS

Kepemilikan OWNERSHIP	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Ijin Berlaku EXPIRATION
Multi Kusuma Cemerlang	East Kalimantan	18.045	60	2069
Rimba Equator Permai	West Kalimantan	17.068	39	2037
Mangole Timber Producers	North Maluku	14.851	45	2043
Kirana Cakrawala	North Maluku	21.265	45	2042
Kalpika Wanatama	North Maluku	23.022	60 & 45	2069 & 2043
JUMLAH TOTAL		94.251		

Hak Pengusahaan Hutan yang dimiliki Tunggal Agathis Indah Wood Industries

CONCESSIONS OWNED BY TUNGGAL AGATHIS INDAH WOOD INDUSTRIES

Kepemilikan OWNERSHIP	Pemanfaatan Lahan DESCRIPTION OF THE LAND	Lokasi LOCATION	Luas AREA (ha)	Periode PERIOD (tahun/YEARS)	Masa Ijin Berlaku EXPIRATION
TAIWI	UNIT HPH 1	North Maluku	73.375	45	2054

Entitas anak Perseroan di sektor perkebunan, PT Royal Indo Mandiri ("RIM"), tengah menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton dan dapat ditingkatkan hingga 60 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Balai Sepuak, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Selain itu, RIM juga sedang menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan sawit berkapasitas 30 ton TBS per jam, yang berlokasi di Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat.

Perseroan telah mulai mengembangkan 10.000 hektar perkebunan karet di Tepian Langsat, Bengalon, Kutai Timur, Kalimantan Timur sejak tahun 2012.

Total penjualan bersih Perseroan dari entitas anak di sektor perkebunan pada tahun 2013 mencapai US\$2,46 juta, peningkatan signifikan dari US\$956 ribu yang dibukukan pada tahun 2012.

Properti

Divisi properti Perseroan adalah pengembang terkemuka yang berperan dalam investasi dan pengembangan properti komersial dan industri. PT Griya Idola (GI) sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan selalu menjadi bagian penting dan strategis bagi Perseroan.

Our subsidiary in plantation business, PT Royal Indo Mandiri ("RIM") has engaged in the construction of a 30-ton FFB per hour—extendable to 60-ton FFB per hour—palm oil processing mill, located in the Balai Sepuak Village, Belitang Hulu District, Sekadau, West Kalimantan.

RIM has also engaged in the construction of 30-ton FFB per hour palm oil processing mill in the Tinting Boyok Village, Sekadau Hulu District, Sekadau, West Kalimantan.

The Company has begun to develop 10,000 Hectares of rubber plantation in Tepian Langsat, Bengalon, East Kutai, East Kalimantan since 2012.

Total net sales of the Company's plantation subsidiary in 2013 amounted to US\$2.46 million, a significant increase from US\$956 thousand booked in 2012.

Property

The Company's property division is a leading developer engaged in the investment and development of commercial and industrial properties. PT Griya Idola (GI) who manages most of Barito Pacific property assets has always been an essential and strategic part of the Company.



GI memiliki rekam jejak yang baik dalam kinerja dan pendapatannya. Perannya sebagai pengelola aset-aset properti Perseroan termasuk Wisma Barito Pacific – kantor pusat hampir seluruh perusahaan di bawah Grup Barito Pacific – dan juga cadangan lahan di lokasi strategis. Sepanjang tahun 2013, pendapatan yang diperoleh entitas anak Perseroan di sektor properti mencapai US\$3,95 juta meningkat 9,4% dari US\$3,61 juta pada tahun 2012.

ANALISIS KOMPREHENSIF ATAS KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Aset

Total aset konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada 31 Desember 2013 dan 2012 secara berturut-turut adalah sebesar US\$2.321 juta dan US\$2.120 juta, atau meningkat 9,5%.

Responsible for managing the property interest of Wisma Barito Pacific – the main headquarter for most of the Barito Pacific Group companies – and a land holding in Jakarta's strategic location, GI has maintained a solid track record for performance and revenue generation. During 2013, revenues from the company property holdings amounted to US\$3.95 million, a 9.4% higher than US\$3.61 million booked in 2012.

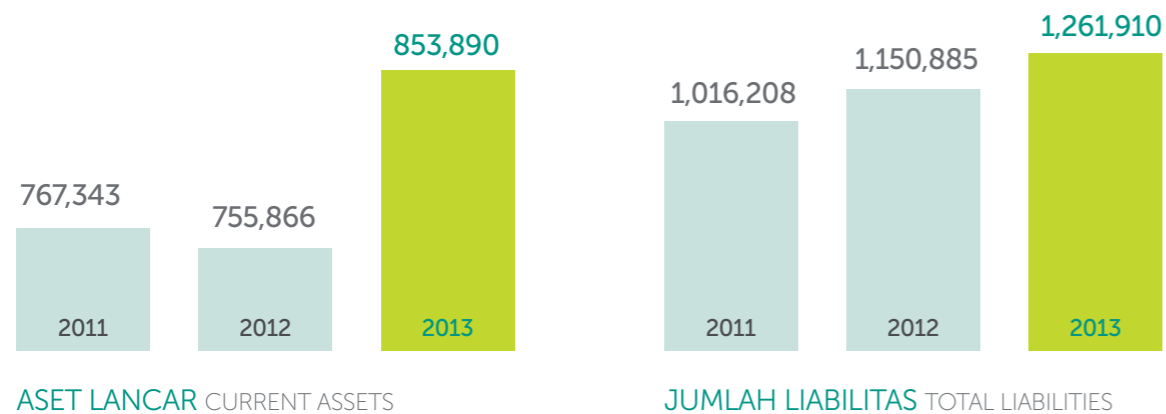
COMPREHENSIVE ANALYSIS OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Assets

Total consolidated assets of the Company and subsidiaries as at December 31, 2013 and 2012 were US\$2,321 million and US\$2,120 million, respectively, an increase of 9.5%.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Untuk total aset lancar konsolidasian tahun 2013 adalah sebesar US\$853,89 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar US\$755,87 juta. Kontribusi utama Aset Lancar berasal dari kas dan setara kas sebesar US\$269,23 juta dan Persediaan yang dibuku pada US\$295,79 juta di tahun 2013.

Sedangkan total aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2013 dibukukan sebesar US\$1,467,18 juta dibandingkan US\$1,365 juta di tahun 2012. Kontribusi terbesar dari total aset tidak lancar berasal dari aset tetap yang setelah dikurangi akumulasi penyusutan berjumlah sebesar US\$1,287,76 juta pada tahun 2013 dan US\$1,270,15 juta pada tahun 2012.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan dan entitas anak per 31 Desember 2013 dan 2012 berturut-turut adalah sebesar US\$1,261,91 juta dan US\$1,150,88 juta, atau meningkat sebesar 9,6%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan utang usaha serta pinjaman Perseroan.

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan adalah sebesar US\$632,88 juta pada tahun 2013, dan pada tahun 2012 sebesar US\$494,42 juta. Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2013 tercatat sebesar US\$629,03 juta dan US\$656,47 juta di tahun 2012.

Ekuitas

Total ekuitas pada 31 Desember 2013 berjumlah US\$1,059,16 juta, dibandingkan dengan US\$969,58 juta pada tahun sebelumnya (termasuk kepentingan nonpengendali). Perubahan ekuitas terjadi karena rugi komprehensif yang dibukukan oleh Perseroan.

The Company recorded total consolidated current assets of US\$853.89 million in 2013 compared to US\$755.87 million of 2012. The main contribution of Current Asset came from cash and cash equivalents, which amounted to US\$269.23 million and inventories which were booked at US\$295.79 million in 2013.

While the Company's total noncurrent assets were booked at US\$1,467.18 million in 2013 compared to US\$1,365 million in 2012. The largest contribution to total noncurrent assets was property plant and equipment – net of accumulated depreciation, amounted to US\$1,287.76 million in 2013 and US\$1,270.15 million in 2012.

Liabilities

The total consolidated liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2013 and 2012 were US\$1,261.91 million and US\$1,150.88 million respectively, or an increase of 9.6%. The increase was mainly due to the increased Company's trade account payable and loans.

Total current liabilities of the Company were amounted to US\$632.88 million in the year 2013, and in the year 2012 amounted to US\$494.42 million. Noncurrent liabilities of the Company in the year 2013 were recorded amounted to US\$629.03 million and US\$656.47 million in the year 2012.

Equity

Total consolidated equity of the Company as of 31 December 2013 amounted to US\$1,059.16 million, compared to US\$969.58 million a year earlier (including non-controlling interests). The change in equity occurred as the Company booked a comprehensive loss.

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak

Total pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2013 berjumlah US\$2,518,99 juta dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar US\$2,295,02 juta, atau peningkatan sebesar 9,8%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan produk dan jasa.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok penjualan konsolidasian berjumlah US\$2,428,21 juta pada 2013, meningkat sebesar 6,41% dari tahun 2012 sebesar US\$2,282,02 juta. Hal ini diakibatkan adanya fluktuasi biaya produksi, terutama Nafta dan Benzene. Harga rata-rata Nafta pada tahun 2013 adalah sebesar US\$955 per metrik ton, sedangkan harga rata-rata Benzene US\$1,298.

Laba Kotor

Perseroan membukukan laba kotor konsolidasian sebesar US\$87,62 juta pada 2013, mengalami perbaikan dibandingkan dengan laba kotor konsolidasian tahun 2012 yang mencapai US\$10,38 juta. Kenaikan ini terjadi karena peningkatan beban pokok pendapatan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bersih Perseroan.

Beban

Perseroan mencatat Beban Umum dan Administrasi pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 berjumlah (US\$37,83 juta) telah mengalami penurunan 6,79% dari tahun 2012 berjumlah (US\$40,59 juta) sebagai hasil dari program efisiensi yang dilakukan Perseroan.

Beban Penjualan periode yang berakhir 31 Desember 2013 berjumlah (US\$41,53 juta) atau naik dari (US\$36,12 juta) di tahun 2012 sejalan dengan peningkatan Pendapatan.

Beban Keuangan pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 berjumlah (US\$28,90 juta) merupakan penurunan 44,38% dari tahun sebelumnya sebagai hasil dari optimalisasi struktur permodalan Perseroan.

Perseroan pada tahun buku 2013 juga mencatat US\$7,74 juta kerugian akibat selisih kurs mata uang asing dan pelunasan Obligasi.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 Perseroan membukukan Rugi Bersih Tahun Berjalan sebesar US\$20,74 juta sebagai dampak terhadap kenaikan peningkatan signifikan biaya bahan baku sepanjang tahun 2013.

Company's and Subsidiaries Revenues

The Company's total net revenues in 2013 amounted to US\$2,518.99 million compared to US\$2,295.02 million of 2012, or an increase of 9.8%. This increase were mainly driven by higher sales volume of products and services.

Cost of Revenues

The Company's consolidated cost of goods sold amounted to US\$2,428.21 million in 2013, increased by 6.41% from the year 2012 amounted to US\$2,282.02 million. This was due to fluctuation in production costs, especially Naphtha and Benzene. The average price for naphtha in 2013 were recorded at US\$955 per metric ton, while benzene averaged at US\$1,298.

Gross Profit

The Company recorded a consolidated gross profit of US\$87.62 million in 2013, which was a improvement compared to a consolidated gross profit of US\$10.38 million in 2012. The increase was posted as the cost of revenues grew higher than the growth of the Company's net income.

Expenses

The Company posted general and administrative expenses of (US\$37.83 million) in 2013, 6.79% lower over 2012's expenses of (US\$40.59 million). Lower general and administrative expenses were due to efficiency initiatives conducted by the management.

The Company's selling expenses on December 31, 2013 was (US\$41.53 million), increased from (US\$36.12 million) in 2012 in line with the higher revenue.

The Company's finance costs on December 31, 2013 was (US\$28.90 million), a 44.38% improvement compared to the previous year due to the optimization of the Company's capital structure.

For the year 2013, the Company posted a US\$7.74 million loss from foreign currency translation and notes redemption.

Net Income (Loss) For The Year

For the period ended on 31 December, 2013, the Company booked a US\$20.74 net loss for the year as a result of a significantly higher feedstock cost throughout 2013.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Pendapatan Komprehensif Lain

Perseroan membukukan (US\$15,86 juta) Pendapatan Komprehensif Lain di periode yang berakhir 31 Desember 2013 yang merupakan kontribusi dari Laba yang Belum Direalisasi sebesar (US\$146 ribu) dan Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing sebesar (US\$15,71 juta).

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Akibat keadaan yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2013 Perseroan mencatat jumlah rugi komprehensif yang berasal dari kegiatan operasional sebesar, US\$36,59 juta, turun 70,27% dibandingkan jumlah rugi komprehensif tahun 2012 sebesar US\$123,45 juta. Hal ini mengakibatkan perubahan nilai ekuitas.

Arus Kas

Pada tahun 2013, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar US\$95,48 juta merupakan kenaikan 8,3% dibandingkan dengan tahun 2012 terutama disebabkan kenaikan Penerimaan Kas dari Pelanggan sebesar dan penurunan Pembayaran Beban Keuangan mencapai.

Other Comprehensive Income

The Company posted a (US\$15.86 million) as a part of other comprehensive income ended on December 31, 2013 which was contributed by unrealized gain amounting to (US\$146 thousand) and foreign currency translation amounting to (US\$15.71 million).

Total Comprehensive Income (Loss)

The above-mentioned condition affected the Company's performance, thus the Company recorded a total comprehensive loss in 2013 of US\$36.59 million, down by 70.27% compared to US\$123.45 million of total comprehensive loss in 2012. This had brought an impact on the change in equity.

Cash Flows

In 2013, net cash provided by operating activities were booked at US\$95.48 million which increased by 8.3% over 2012 mainly because of the increment in Cash Receipts from Customers also lower Payment of finance charges.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat mengalami kenaikan 30,5% menjadi US\$123,11 juta karena utamanya Perolehan Aset tetap, Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap dan Perolehan Tanaman Perkebunan.

Sementara itu, Perseroan mencatat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar US\$150,91 juta pada 2013, naik signifikan dari US\$18,01 juta tahun 2012 seiring penerimaan dari Pelaksanaan penawaran umum terbatas I dengan hak memesan terlebih dahulu entitas anak yang dilakukan di tahun 2013.

Hingga pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Perusahaan mencatatkan kenaikan bersih kas dan setara kas sebesar US\$123,29 juta.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTABILITAS PIUTANG

Perseroan memiliki keyakinan atas kemampuannya membayar utang dengan mempertimbangkan rasio lancar sebesar 1,35x pada 31 Desember 2013; posisi yang dipertahankan dari rasio lancar tahun 2012 yang tercatat sebesar 1,53x.

Sementara itu, Perseroan juga memiliki keyakinan atas kolektabilitas piutang usaha (kurang dari satu bulan) yang mencapai 99,84% untuk piutang usaha yang berjumlah US\$182,10 juta.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERSEROAN

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, kas dan setara kas serta ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, saldo laba, pendapatan komprehensif lain dan kepentingan nonpengendali. Pada tahun 2013, rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan dipertahankan 1,19x dibandingkan rasio 1,19x pada tahun sebelumnya.

Manajemen secara berkala melakukan kajian struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari kajian berkala, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko-risiko yang terkait. Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Net cash used in investing activities rose by 30.5% to US\$123.11 million due to Additions to property, plant and equipment, Payment of advances for purchase of property, plant and equipment also Additions to plantation assets.

The Company also posted net cash provided by financing activities amounting US\$150.91 million, a significant increase over 2012 amounting US\$18.01 million after the issuance of shares from limited public offering I with preemptive rights of subsidiary completed in 2013.

Thus for the year ended 31 December 2013, the Company booked Net increase in cash and cash equivalent amounting US\$123.29 million.

SERVICING LIABILITIES AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Company had confidence in its servicing liabilities by taking into account the current ratio which maintained at 1.35x as of December 31, 2013; compared to 1.53x in 2012.

Meanwhile, the Company remained resolute in its collectability of accounts receivable (less than one month) which reached 99.84% for trade accounts receivable amounted to US\$182.10 million.

CAPITAL STRUCTURE AND THE COMPANY'S POLICY

The Company's capital structure consists of debt, cash and cash equivalents as well as equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital, additional paid-in capital, retained earnings, other comprehensive income and non-controlling interest. In 2013, the Company's debt-to-equity ratio maintained at 1.19x, compared to 1.19x in the previous year.

The management periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and the related risks. The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pada tahun 2013, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh CAP membaik setelah berada di titik terendah pada tahun 2012, dikarenakan peningkatan permintaan yang disebabkan oleh tanda-tanda pemulihan ekonomi di China, AS, dan Eropa, ditambah oleh sedikitnya penambahan kapasitas produksi baru selama tahun 2013.

IN 2013, CAP'S PRODUCT MARGINS WERE IMPROVED FROM THE PREVIOUS YEAR, AS DEMAND PICKED UP WITH INITIAL SIGNS OF RECOVERY IN CHINA, US, EUROPE, COUPLED WITH A SLOWDOWN IN NEW CAPACITY ADDITIONS COMING ON-STREAM DURING THE YEAR.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada 28 Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik etilena dengan jumlah nilai kontrak US\$16.300 ribu.

Pada 13 September 2013, CAP menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dari 600 KTA menjadi 860 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Tehnik dengan jumlah nilai kontrak US\$270.881 ribu.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada 27 Januari 2014, CAP telah melakukan penarikan pertama atas Fasilitas Pinjaman Berjangka US\$265.000 ribu sebesar US\$125.000 ribu.

Pada Januari 2014, MKC telah menggunakan fasilitas pinjaman Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) sebesar Rp24.176 juta (setara dengan US\$1.983 ribu).

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN PENCAPAIAN

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi PT Barito Pacific Tbk. Walau demikian, Perseroan telah berhasil mencapai peningkatan Pendapatan Bersih hingga mencapai US\$2.431,38 juta. Namun target Laba Bersih Tahun Berjalan belum dapat diraih yang terefleksikan dari tekanan atas kemampuan

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

On June 28, 2013, CAP entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$16,300 thousand.

On September 13, 2013, CAP signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 860 KTA with a consortium consisting of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Tehnik with a total contract value of US\$270,881 thousand.

MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTING REPORT

On January 27, 2014, CAP has made its first drawdown of US\$265,000 thousand Term Facility amounting to US\$125,000 thousand.

In January 2014, MKC has utilized Investment Credit Plantation (KI-Plantation) amounting to Rp24,176 million (equivalent with US\$1,983 thousand).

COMPARISON BETWEEN BUSINESS TARGETS AND REALIZATION

The year 2013 was another challenging year for Barito Pacific. Nevertheless, the Company had achieved an increase in net revenues amounting to US\$2,431.38 million. However, the Company had not been able to posted its target on net income for the year due to a heavy influence on the Company's profitability as a

akibat lonjakan harga bahan baku utama, sehingga Perseroan membukukan Rugi Bersih Tahun Berjalan sebesar US\$20,74 juta.

PROSPEK DAN TARGET USAHA PERSEROAN DALAM SATU TAHUN MENDATANG

Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha unit bisnis petrokimia Perseroan pada masa yang akan datang. Pada tahun 2013, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh CAP membaik setelah berada di titik terendah pada tahun 2012, dikarenakan peningkatan permintaan yang disebabkan oleh tanda-tanda pemulihan ekonomi di China, AS, dan Eropa, ditambah oleh sedikitnya penambahan kapasitas produksi baru selama tahun 2013.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan di luar kendali Perseroan. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Entitas anak Perseroan di sektor petrokimia, CAP, telah dikenal sebagai produsen petrokimia yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia dengan posisi yang kuat dalam pangsa pasar dalam negeri.

Pada tahun 2013, CAP tetap menjadi pemimpin pasar petrokimia domestik dengan sekitar 50% pangsa pasar untuk etilena, dan sebesar 30% untuk masing-masing pasar polipropilena dan polietilena.

CAP menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah *Asrene* dan *Trilene*.

Dengan berbagai resin berkualitas dan pasokan yang selalu tersedia dari gudang dan berbagai gerai distribusi CAP, para pelanggan yang merupakan produsen plastik lokal dapat merencanakan produksi mereka atas dasar pasokan bahan baku terpercaya dengan kualitas yang konsisten.

result of a higher feedstock prices. Consequently, the Company posted a net loss for the year amounting to US\$20.74 million.

BUSINESS PROSPECT AND PROJECTION FOR THE NEXT ONE YEAR

The cyclicity and volatility of the petrochemical industry have affected and may continue to affect the operating results of the Company's petrochemical subsidiary in the future. In 2013, CAP's product margins were improved from the previous year, as demand picked up with initial signs of recovery in China, US, Europe, coupled with a slowdown in new capacity additions coming on-stream during the year.

Furthermore, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and other factors, which are beyond the Company's control. It is not possible at this stage to determine the future effects that the ongoing economic conditions may have on the Company's operation and financial condition.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Company's petrochemical subsidiary, CAP, has been regarded as the largest integrated petrochemical maker in Indonesia with a leading position in the domestic market.

In 2013, CAP remained a market leader in the domestic petrochemical industry with 50% market share for ethylene, and 30% respectively for polypropylene and polyethylene.

CAP sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene under the trademark brands, *Asrene* and *Trilene* respectively.

With a range of top quality resins and steady supply available from CAP's warehouses and distribution outlets, local plastic manufacturing customers are able to plan their production on the basis of reliable supply of raw materials with consistent quality.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

CAP memasok spektrum terluas dari tingkatan berkualitas tinggi seperti Asrene linear, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan *trilene homopolymer*, *random copolymer* dan resin *impact copolymer polypropylene*.

Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik. Khususnya, resin polietilena dan polipropilena telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

CAP didukung oleh tim pemasaran yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman, terlatih dan telah memenuhi persyaratan. CAP bertekad untuk dapat memenuhi permintaan tepat pada waktunya sehingga dapat membantu para pelanggan kami meminimalisasi biaya penyimpanan.

Namun berbagai pelayanan berspektrum luas yang diberikan tidak hanya terbatas pada keakuratan dan tepat waktu saja.

- Arahan dan dukungan teknis untuk meningkatkan proses manufaktur dari para pelanggan kami;
- Analisa dan arahan laboratorium kepada para pelanggan dalam rangka pengembangan dan pengaplikasian produk baru;
- Pengarahan dan pelatihan untuk membuat para pelanggan kami terus mengikuti perkembangan teknis maupun produk baru yang kami sediakan;
- Pemberitahuan aktual yang komprehensif atas inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya;
- Untuk memberikan pemberitahuan terkini mengenai informasi di pasar, tim informasi dan penelitian kami mendistribusikan publikasi mingguan melalui surat elektronik berjudul "Trilene Newsletter".

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI DAN LAIN-LAIN

Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau

CAP supplies the broadest spectrum of high-quality grades such as Asrene linear low and high-density polyethylene resins, and trilene homopolymer, random copolymer and impact copolymer polypropylene resins.

All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications. Especially, both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

CAP is supported with sales and marketing teams consist of qualified, fully trained and experienced professionals. We are committed to making timely deliveries thus enabling our customers to minimize their inventory costs. However, our broad-spectrum service does not end with accurate and on-time delivery of products alone.

CAP also provides a comprehensive range of presale and post-sale services including:

- Technical advice and assistance to enhance our customer's manufacturing process;
- Laboratory analysis and advice to our customers in the development of new product applications;
- Briefings and trainings to keep our customers up-to-date with the latest technical developments as well as new products;
- Comprehensive news updates on product innovation and application, test methodology, product literature, etc;
- To achieve latest updates of market information, our marketing research and information supporting and distributes weekly "Trilene Newsletter" via electronic mailing.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT AND OTHERS

In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-

exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

Pada tahun 2013 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan dan maupun terhadap laporan keuangan.

REKLASIFIKASI AKUN

Beban umum dan administrasi pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 sebesar US\$2.617 ribu telah direklasifikasi ke Beban pokok pendapatan dan beban langsung, agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2013.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2013 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi.

exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

CHANGES IN REGULATIONS

In 2013, there were no any changes in regulations that had significant impact to the Company or its financial reporting.

RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

General and administrative expenses for the year ended December 31, 2012 amounting to US\$2,617 thousand were reclassified to cost of revenues and direct costs to conform with December 31, 2013 consolidated financial statements presentation.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

There were no any changes in the accounting policy throughout 2013.

TATA KELOLA
PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE



Amplifying Our Resources
for A Greater Diversified
Business Portfolio

PERSEROAN MEYAKINI BAHWA REPUTASI BARITO PACIFIC TIDAK AKAN TERBENTUK TANPA PELAKSANAAN GCG. UNTUK ITU, PRINSIP-PRINSIP GCG TELAH TERTANAM PADA TIAP STRUKTUR BISNIS PERSEROAN MELALUI SUATU TATANAN NILAI PERUSAHAAN YANG KOKOH.

The Company firmly believes that without the GCG implementation, Barito Pacific will never achieve its current reputation. That is why the principles of GCG have been institutionalized at all levels of the Company's business structure through a strong set of corporate values.

Barito Pacific menyadari arti penting tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ-organ utama Perseroan yang bertanggung jawab untuk memastikan agar prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Lebih lanjut, Perseroan meyakini bahwa reputasi Barito Pacific tidak akan terbentuk tanpa pelaksanaan GCG. Untuk itu, prinsip-prinsip GCG telah tertanam pada tiap struktur bisnis Perseroan melalui suatu tatanan nilai perusahaan yang kokoh. Kami berkeyakinan bahwa praktik-praktik GCG memiliki signifikansi guna memastikan keberlangsungan usaha.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS sebagai wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan hanya melaksanakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2012 pada tanggal 30 Mei 2013 dan tidak melaksanakan RUPS Luar Biasa.

KEPUTUSAN RUPST

Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2012 yang dipublikasikan pada tanggal 1 Juni 2013 di harian *Bisnis Indonesia*, *Investor Daily* dan *Banjarmasin Post*, sebagai berikut:

Barito Pacific recognizes the importance of good corporate governance (GCG) and conducts its operations in accordance with the prevailing laws and regulations. Conforming to the Indonesian Company Act (Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company), the Company's main organs are the General Meeting of Shareholders (GMOS), the Board of Commissioners and Directors are the main organs, each of which carry out its roles and duties in the successful implementation of GCG.

The Company firmly believes that without the GCG implementation, Barito Pacific will never achieve its current reputation. That is why the principles of GCG have been institutionalized at all levels of the Company's business structure through a strong set of corporate values. We are certain that the GCG practices are very important to ensure the business sustainability.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

GMOS facilitates shareholders of the Company to resolve in fair and transparent manner by observing the Company's Articles of Association and prevailing laws, without intervening functions, the duties and authorities of the Board of Commissioners and Directors.

In 2013, the Company only convened Annual GMOS for financial year 2012 which was held on May 30, 2013 and the Company did not hold any extraordinary general shareholders meeting.

AGMS RESOLUTIONS

Resolutions of the AGMS for the financial year 2012, which was published on June 1st, 2013 in the daily newspapers *Bisnis Indonesia*, *Investor Daily*, and *Banjarmasin Post*:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012 dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;

2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (Volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2012, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Perhitungan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

3. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2013, dan menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut.

4. Menyetujui memberhentikan dengan hormat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan telah berakhir masa jabatannya.

5. Menyetujui mengangkat Direksi dan Dewan Komisaris (termasuk Komisaris Independen) Perseroan yang baru untuk masa jabatan 3 tahun dengan susunan sebagai berikut:

Komisaris Utama : Prajogo Pangestu
 Komisaris : Harlina Tjandinegara
 Komisaris (Independen) : Didi Achdijat

Direktur Utama : Agus Salim Pangestu
 Direktur : Henky Susanto
 Direktur : Salwati Agustina

6. Menyetujui penetapan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi Pengurus Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan tata kelola Perusahaan. Dewan Komisaris bertindak secara profesional dan penuh integritas dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi, yang meliputi tindakan pencegahan, perbaikan, hingga pemberhentian sementara.

1. Approved the Annual Report for the year 2012 and ratify Consolidated Financial Statements and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the financial year ended December 31, 2012;

2. Provide disclaimer entirely (Volledig acquit et decharge) to Directors for the actions undertaken and to the Board of Commissioners for control measures undertaken during the financial year 2012, as far as actions are reflected in the Financial Statements and are not contrary to the statutory provisions and applicable law.

3. Approved for the Directors granting authority to appoint a public accounting firm to audit the books for the fiscal year 2013, and determine the amount of Public Accountant honorarium.

4. Approve to honorable discharge the Directors and Board of Commissioners since the term has ended.

5. Approve to appoint the new Directors and the Board of Commissioner (including the Independent Commissioner) of 3 years tenure with the following composition:

President Commissioner : Prajogo Pangestu
 Commissioner : Harlina Tjandinegara
 Commissioner (Independent) : Didi Achdijat

President Director : Agus Salim Pangestu
 Director : Henky Susanto
 Director : Salwati Agustina

6. Approve the remuneration and compensation of the Board of the Company.

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners (BOC) are The Company's organ who carries out its duties and responsibilities collectively to exercise the supervision and to provide advises to Directors concerning the implementation of corporate governance in the Company. The BOC carries out its roles and duties professionally and upholding the integrity in exercising its supervisory and advisory functions, which may include specific measures to prevent or improve certain aspects and the temporary dismissal of any of the Directors.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Anggota Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2013, anggota Dewan Komisaris terdiri dari 3 komisaris termasuk Komisaris Utama dan 1 komisaris independen. Komposisi dari komisaris independen sudah memenuhi peraturan Ketua Bapepam- LK No.kep-29/PM/2004 dan peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat harus mempunyai paling sedikit 30% Komisaris Independen di dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Tugas luas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dituangkan di dalam akta pendirian Perseroan. Tugas utamanya adalah sebagai berikut:

- Memberikan pendapat dan nasihat ke Direksi di dalam hal laporan tahunan keuangan, rencana pengembangan dari Perseroan dan hal hal penting lainnya.
- Mengikuti perkembangan dari Perseroan dan dalam hal Perseroan mengalami tren yang menurun, dengan segera nasihat untuk melakukan tindakan-tindakan penanggulangannya diberikan ke direksi.
- Menyiapkan opini dan saran ke Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, seluruh anggota Dewan Komisaris baik secara rutin dan insidental, dalam satu tahun mengadakan pertemuan formal maupun informal terkait fungsi pengawasan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Pada tahun 2013, Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 rapat yang terdiri atas 7 rapat internal Dewan Komisaris, dan 5 rapat bersama Direksi Perseroan.

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris ATTENDANCE AT THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama NAME	1 7/1	2 4/2	3 4/3	4 1/4	5 6/5	6 3/6	7 1/7	8 5/8	9 2/9	10 7/10	11 4/11	12 2/12	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Prajogo Pangestu	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	9	75
Harlina Tjandinegara	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	12	7	58
Didi Achdijat	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	10	84
Rifqi Musharnanto*	1	1	1	0	1								5	4	80
F. Parno Isworo**	1	0	1	1	1								5	4	80

* Berhenti 30 Mei 2013 (Relinquished his role as of May 30, 2013)

** Berhenti 30 Mei 2013 (Relinquished his role as of May 30, 2013)
Rapat Dewan Komisaris - Direksi (Board of Commissioners - Directors Meeting)

Members of the BOC

By the year-end 2013, the members of the BOC comprised of three Commissioners including the President Commissioner and one Independent Commissioner. The composition of Independent Commissioners has complied with the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-29/ PM/2004 and Capital Market regulation that require a publicly listed company to have at least 30% Independent Commissioners within its BOC.

Duties and Responsibilities of the BOC

The broad duties and responsibilities of the BOC are set forth in the Company's Articles of Association. The main ones are as follows:

- Provide opinion and advice to the Directors in regards to the annual financial statements, the development plan of the Company and other important matters.
- Follow the development of the Company, and in the case that the Company should experience a downturn, to immediately advise on the appropriate remedial measures to be taken.
- Provide opinion and advise to the Directors on other issues deemed necessary for the management of the Company.

Board of Commissioners Meeting

Throughout 2013, the BOC regularly or incidentally conducts formal or informal meeting to confer or make decisions related to its supervisory function as regulated in the Company's Act and other regulation which are related to the capital market. In 2013, the board of commissioners convened a total of 12 meetings, which consisted 7 internal meetings of BOC, and 5 collective meetings with the Company's Directors.



DIREKSI

Direksi bertugas mengelola Perseroan beserta aset-asetnya demi meningkatkan nilai saham bagi para investor, memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan, mengelola perencanaan strategis Perseroan dalam jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pengembangan usaha untuk mendukung pertumbuhan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Anggota Direksi

Di akhir tahun 2013, anggota Direksi beranggotakan 3 direksi termasuk Direktur Utama. Sesuai dengan akta pendirian Perseroan, anggota Direksi dipilih untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat digantikan sebelum masa waktu tersebut.

Uraian Pelaksanaan Tugas Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi dituangkan di dalam akta pendirian Perseroan. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;

- Agus Salim Pangestu, sebagai Direktur Utama bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan.
- Salwati Agustina, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang hukum dan corporate secretary.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is responsible for managing the Company and its financial assets in order to increase the Company's share values for the investors, to ensure proper financial reporting, to manage the Company's short-term and long-term strategic planning, including business development to support the Company's growth, and to present its performance at the General Meeting of Shareholders.

Members of the Board of Directors

As at year-end 2013, the members of the BOD comprised of three members, including the President Director. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the BOD are elected for a period of three years and can be replaced before the expiry of their tenures.

Duties and Responsibilities of the Directors

The broad duties and responsibilities of the BOD are stipulated in the Company's Articles of Association. The scope of work and responsibilities of each member of the BOD;

- Agus Salim Pangestu, as President Director is responsible for directing and coordinating the implementation of the Company's management.
- Salwati Agustina, as a Director is responsible for leading and coordinating the implementation of the Company's management in the field of law and corporate secretary.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

• Henky Susanto, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang keuangan.

Rapat Direksi

Secara rutin, seluruh anggota Direksi mengadakan pertemuan formal maupun informal untuk membahas, membuat rencana-rencana dan keputusan-keputusan mengenai hal yang terkait dengan kegiatan rutin Perseroan sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan yang terkait khususnya peraturan di bidang pasar modal. Kebijakan Perseroan adalah untuk menyelenggarakan Rapat Direksi minimal satu kali setiap dua minggu. Pada tahun 2013, Direksi menyelenggarakan 24 rapat yang terdiri atas 19 rapat internal Direksi, dan 5 rapat bersama Dewan Komisaris Perseroan.

Daftar Hadir Rapat Direksi ATTENDANCE AT THE BOARD OF DIRECTOR'S MEETING

Nama NAME	Jabatan POSITION	Jumlah Rapat MEETINGS	Jumlah Kehadiran ATTENDANCE	%
Loeki S. Putera*	Direktur Utama PRESIDENT DIRECTOR	10	8	80
Agus Salim Pangestu**	Direktur Utama PRESIDENT DIRECTOR	24	23	96
Henky Susanto	Direktur DIRECTOR	24	21	88
Salwati Agustina	Direktur DIRECTOR	24	22	92
Simon Simansjah***	Direktur DIRECTOR	10	6	60

* Berhenti 30 Mei 2013 (Relinquished her role as of May 30, 2013)

** Diangkat 30 Mei 2013 (Appointed as of May 30, 2013)

*** Berhenti 30 Mei 2013 (Relinquished his role as of May 30, 2013)

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan penilaian terhadap kinerja Direksi dikaji berdasarkan pencapaian-pencapaian utama yang diraih Perseroan yang tercermin dalam Laporan Tahunan sesuai periode kerja Direksi.

Prosedur, Dasar Penetapan, Serta Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Pasal 96 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mengatur mengenai besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris serta Direksi, ditentukan dan disetujui berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

• Henky Susanto, as a director in charge to lead and coordinate the implementation of the Company's financial management.

Board of Directors Meeting

Regularly or incidentally, BOD conducts formal or informal meeting to confer or make decisions related to the company's activities as regulated in the Company's act and other regulations which is related with the capital market regulations. Company's policy is to hold a meeting of the BOD at least once every two weeks. In 2013, BOD convened a total of 24 meetings, consisted 19 internal meetings of BOD, and 5 collective meetings with the Company's Board of Commissioners.

Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the BOD is conducted based on their key accomplishments as reflected in the Annual Report in accordance of their work terms.

Procedure Disclosure, Basis for Determining, and Remuneration of Members of the Board of Commissioners and Directors

Pursuant to Article 96 paragraph (1) Law No. 40 of 2007 on Limited Liability regulating the salaries and allowances of Board of Commissioners and Directors, is determined and approved by the decision of the GMS. The authority pursuant to Article 96 paragraph (2) may be delegated to Board of Commissioners.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria yang terukur dan dikaitkan dengan kinerja Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Honorarium;
2. Tunjangan.

Remunerasi Direksi terdiri dari:

1. Gaji;
2. Tunjangan;
3. Tantiem.

Board of Commissioners and Directors remunerations are set based on measurable criteria and associated with the Company's performance.

Remuneration of Board of Commissioners

- consists of:
1. Honorarium;
 2. Allowances.

Remuneration of Board of Directors consists of:

1. Salary;
2. Allowances;
3. Tantiem.

Dalam ribuan US\$/ in thousand of US\$

Nama NAME	Jumlah Remunerasi 2013 TOTAL OF REMUNERATION 2013	Jumlah Remunerasi 2012 TOTAL OF REMUNERATION 2012
Dewan Komisaris Board of Commissioner	1.062	1.021
Direksi Board of Directors	4.022	5.239
JUMLAH TOTAL	5.084	6.260

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris membentuk Komite audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (*charter*) Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh seluruh Dewan Komisaris pada tanggal 12 Juni 2013.

Komite Audit ditunjuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk mengawasi manajemen Perseroan; memantau dan menilai laporan keuangan, mengawasi implementasi manajemen risiko dan internal control, pekerjaan audit, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan di dalam Perseroan.

Pada akhir tahun 2013, anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Didi Achdijat
Anggota : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

AUDIT COMMITTEE

Board of Commissioners (BoC) has set up an Audit Committee in accordance with prevailing laws and regulations. With the intention of performing efficiently and effectively, the Audit Committee is governed through the Audit Committee Charter which was updated most recently by the BoC on June 12, 2013.

The Audit Committee is appointed by the BoC, and is responsible to the BoC. The primary duties of the Audit Committee is to assist the BoC in supervising the management of the Company; to monitor and evaluate its financial reporting; to supervise the implementation of risk management and internal control, audit works, and the implementation of good corporate governance within the Company.

As at year-end 2013, the members of the Audit Committee were as follows:

Chairman : Didi Achdijat
Member : Dikdik Sugiharto, Kurniadi

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Riwayat Singkat Anggota Komite Audit:

Didi Achdijat

Didi Achdijat menjadi Komisaris Independen Barito Pacific sejak Juni 2000. Beliau pernah menjadi Komisaris PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 1994-1997 dan Direktur PT Taspen pada tahun 1990-2002.

Didik Sugiharto

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Beliau telah berpengalaman dalam bidang konsultasi bisnis di Indonesia, Australia dan Amerika selama lebih dari 17 tahun, serta dalam bidang akuntansi dan audit. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Kurniadi

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau telah berpengalaman lebih dari 20 tahun sebagai auditor dan konsultan finansial.

Dasar Hukum Penunjukan

Dasar hukum penunjukan Komite Audit tercantum dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris tertanggal 12 Juni 2013.

Pengungkapan Independensi Komite Audit

Pengungkapan independensi Komite Audit termaktub dalam Pedoman Kerja Komite Audit.

Periode Jabatan Komite Audit

Periode jabatan Komite Audit telah mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5, dimana masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Rapat Komite Audit

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya secara rutin maupun insidental, anggota Komite Audit melakukan pertemuan-pertemuan formal maupun informal, dengan Dewan Komisaris maupun dengan pihak manajemen Perseroan dan setiap departemen dalam struktur organisasi Perseroan yang diperlukan.

Profiles of the Audit Committee Member:

Didi Achdijat

Didi Achdijat has served as Independent Commissioner of Barito Pacific since June 2000. Previously, he served as Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk from 1994 to 1997, and Director of PT Taspen from 1990 to 2002.

Didik Sugiharto

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Atmajaya Catholic University, Jakarta. He has more than 17 years experiences providing broad range of business consulting services in Indonesia, Australia and United States, as well as accounting and audit services.

Kurniadi

Joined the Company's Audit Committee since June 2013. Graduated with Economic Degree from Tarumanegara University, Jakarta. He has an extensive work experiences of more than 20 years as a financial consultant and auditor.

The Legal Basis of Appointment

The legal basis of appointment for the Audit Committee was derived from the BoC meeting memorandum dated on June 12, 2013.

Disclosure of Audit Committee's Independence

The disclosure of the Audit Committee's independence was stipulated on the Audit Committee's Charter.

Period of Office of the Members of the Audit Committee

The work period of the Audit Committee has been arranged in accordance with the Bapepam-LK's regulation No. IX.1.5, where the term of office of the Audit Committee—as stipulated in the Company's Article of Association—must not be longer than the office of the BoC, and the Audit Committee can only be re-elected for one term.

Audit Committee Meeting

In performing its duties, members of Audit Committee regularly or incidentally conduct formal or informal meetings with the Board of Commissioners as well as the management and any department within the structure as needed. In 2013, the Audit Committee

Berdasarkan program kerja tahun 2013, Komite Audit mengadakan pertemuan internal sekurang-kurangnya delapan kali tiap bulan, dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 100%.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Selama 2013, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah Laporan Keuangan

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kualitas, integritas, dan transparansi Laporan Keuangan Perseroan. Selain itu, Komite Audit juga melakukan penelaahan kebijakan dan praktik akuntansi penting yang dianut Perseroan. Terkait dengan Laporan Keuangan Konsolidasian, Komite Audit meyakini bahwa laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Regulasi

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan regulasi termasuk manajemen risiko. Pembahasan ini mencakup:

- Perijinan;
- Status badan usaha pelabuhan;
- Peraturan baru terkait industri petrokimia;
- Masalah litigasi, pelanggaran dan penyelewengan lainnya.

3. Komunikasi dengan Divisi Internal Audit

Komite Audit melakukan komunikasi berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2013. Komite Audit juga memantau proses penilaian kontrol laporan keuangan melalui Divisi Internal Audit. Komite Audit berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan pengendalian internal yang efektif atas laporan keuangan. Terkait dengan *Internal Audit*, Komite Audit melihat adanya upaya yang berkesinambungan dari manajemen untuk meningkatkan aktivitasnya dan Komite Audit telah memberikan arahan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja Komite Audit.

4. Manajemen Risiko

Komite Audit menilai bahwa sistem, kepatuhan dan manajemen risiko Perseroan telah cukup memadai untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko tersebut secara semestinya.

convened its meetings at least 8 times every month, with the average attendance rate reaching 100%.

Implementation Report of The Audit Committee Activities

During 2013, the Audit Committee has conducted the following activities:

1. Reviewing the Financial Statements

The Audit Committee conducts a review of the quality, integrity, and transparency of the Company's Financial Statements. In addition, the Audit Committee conducted a review of critical accounting policies and practices adopted by the Company. Related to the Consolidated Financial Statements, the Audit Committee believes that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

2. Compliance with Law and Regulations

The Audit Committee conducts a review of the Company's compliance with laws and regulations, including risk management. This discussion includes:

- Permits
- The port business entity status;
- The new regulations related to the petrochemical industry;
- Problem litigation, violations and other abuses.

3. Communication with Internal Audit Division

The Audit Committee periodically communicates with the internal auditors about the scope of the 2013 work plan. The audit committee monitors the assessment process through the internal control audit of financial statements. The committee concluded that the Company has effective internal control over financial reporting. Related to Internal Audit, Audit committee sees sustained effort from management to increase their activities and Audit Committee has provided the necessary direction in improving the performance of the Audit Committee.

4. Risk Management

The Audit Committee considered that the system, compliance and Company's risk management has been adequate to identify and manage these risks as appropriate.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

5. External Auditor

Komite Audit bersama dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan External Auditor dalam membahas laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Dalam pertemuan tersebut, Komite Audit telah menelaah tanggung jawab Kantor Akuntan Publik Deloitte, independensi dan objektivitas, susunan tim audit, rencana audit dan jadwal audit, ketaatan atas penerapan PSAK/IFRS yang baru serta isu-isu utama lainnya. Komite Audit melakukan monitoring rotasi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Komite Audit memberikan kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik Deloitte independen dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

KOMITE INVESTASI

Perseroan telah membentuk Komite Investasi yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertujuan untuk membantu Direksi dalam pengelolaan investasi agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Tugas dan tanggung jawab komite investasi adalah menyusun dan melakukan pemetaan (*mapping*) atas rencana-rencana investasi Perseroan, termasuk investasi Perseroan pada beberapa anak perusahaan atau investasi dimana Perseroan memiliki penyertaan dalam bentuk saham.

Profil Ketua Komite Investasi

Loeki S. Putera

Loeki S. Putera menjabat sebagai Ketua Komite Investasi sejak 2013. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia. Sejak tahun 1977-1998, beliau bekerja di sejumlah bank di Indonesia, pada berbagai posisi Eksekutif Senior. Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1998 dan pada tahun 2002 Beliau diangkat sebagai Direktur Utama Chandra Asri. Beliau menjabat Direktur Utama Barito Pacific sejak Desember 2007 hingga Mei 2013. Selain itu, Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Februari 2008 sampai saat penggabungan usaha, dan hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

5. External Auditor

Audit Committee along with the Head of Internal Audit and Accounting Division held a meeting with the External Auditors to discuss the Company's consolidated financial statements. During the meeting, the Audit Committee has reviewed the responsibilities of public accounting firm Deloitte, independence and objectivity, the composition of the audit team, the audit plan and audit schedule, submission of the application of GAAP / IFRS are new and other major issues. The Audit Committee monitors the rotation of public accountants and public accounting firm in accordance with regulatory requirements. Audit Committee gives a conclusion that public accounting firm, Deloitte, is independent in conducting examination of the Company's consolidated financial statements.

INVESTMENT COMMITTEE

The Company has established an Investment Committee which is responsible to the Board of Commissioners with aims to assist the Board of Directors in carrying out its investment management of the Company in order to run efficiently and effectively.

The duties and responsibilities of the investment committee are composing and perform mapping on the investment plans of the Company, including the Company's investment in a subsidiary or in which the Company holds investments in shares.

Head of Investment Committee Profile

Loeki S. Putera

Loeki S. Putera has been a head of investment committee since 2013. She graduated from the University of Indonesia. From 1977 to 1998, she worked with several banks in Indonesia, in various Senior Executive positions. She joined Barito Pacific in August 1998 and in August 2002 was appointed President Director of Chandra Asri. She became the President Director of Barito Pacific in December 2007 until May 2013. In addition, She was appointed as Commissioner of PT Chandra Asri from February 2008 until the merger, and is now a member of Board of Commissioners in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Sekretaris Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peraturan No.IX.I.4 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Direktur Perseroan, Salwati Agustina. Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi serta tanggung jawab dalam memastikan aspek kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perencanaan dan pengendalian materi publikasi korporat, hubungan kelembagaan, serta administrasi kesekretariatan perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Salwati Agustina

Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2006.

Dasar Hukum Penunjukan

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Sekretaris Perusahaan melalui surat yang ditujukan kepada PT Bursa Efek Indonesia No. 052/BPT/M-Corps/V/06 tanggal 30 Mei 2006.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Aturan

Sekretaris Perusahaan memastikan koordinasi internal mengenai aspek kepatuhan terhadap berbagai aturan pasar modal, serta melakukan kajian tentang aturan-aturan pasar modal yang berlaku serta dampaknya terhadap Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan acara RUPST agar dapat berjalan dengan baik.

2. Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan telah memastikan keberlangsungan praktik-praktik transparansi yang dijalankan Perseroan dengan merilis sejumlah informasi dan fakta material yang tidak bersifat rahasia kepada publik, serta pihak otoritas dan regulator pasar modal di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bagian pendukung dalam penerapan praktik GCG dalam Perseroan.

CORPORATE SECRETARY

The Company has complied with Regulation No.IX.I.4, which is the Decision of the Chairman of Bapepam No.Kep-63/PM/1996 on the Establishment of the Corporate Secretary. A Director of the Company, Salwati Agustina, currently holds the position of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary's functions and responsibilities are to ensure the Company's regulatory compliance, planning and control corporate publications materials, as well as managing corporate secretarial administration.

Corporate Secretary Profile

Salwati Agustina

Salwati Agustina has been a Director of the Company since June 2003. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position as a General Manager of the Legal Department. Since 2006, she has also served as the Company's Corporate Secretary.

The Legal Basis for Appointment

The Company announced the appointment of the Corporate Secretary with a letter to Indonesia Stock Exchange No. 052/BPT/M-Corps/V/06 dated May 30, 2006.

Implementation Report of the Duties of the Corporate Secretary

During 2013, the Corporate Secretary has conducted the following activities:

1. Regulatory Compliance

The Corporate Secretary has led the internal coordination on the regulatory compliance towards capital markets bylaws. In addition, the Corporate Secretary conducted a review of the prevailing capital markets regulation and its impacts to the Company. Moreover, the Corporate Secretary has conducted the event of Annual GMOS to be properly managed.

2. Disclosure of Information

The Corporate Secretary has ensured the Company's responsibilities for transparency by disclosing non-confidential material information and facts to the public, as well as the authorities and capital market regulators in Indonesia. This has been one of the supporting elements of the Company's GCG.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Besarnya permintaan atas produk petrokimia di Indonesia telah memikat para investor untuk menjajaki pasar dalam negeri. Meski demikian, industri petrokimia di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap.

INDONESIA'S STRONG DEMAND FOR PETROCHEMICAL PRODUCT HAS LURED INVESTORS TO ENTER THE DOMESTIC MARKET. NEVERTHELESS, THE PETROCHEMICAL INDUSTRY IN INDONESIA IS UNDERDEVELOPED.



3. Materi Publikasi Korporat

Sebagai upaya untuk menyebarkan informasi perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan, Sekretaris Perusahaan selalu menyiapkan setiap materi publikasi korporat yang akan dirilis di media massa. Untuk itu, Sekretaris Perusahaan juga berkoordinasi dengan sejumlah divisi yang terkait. Penyebaran informasi perusahaan sangat berguna agar pemangku kepentingan lebih mengetahui dan memahami kondisi, kebijakan, dan kegiatan Perseroan.

4. Hubungan Kelembagaan

Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Perseroan dalam menjalin hubungan dengan komunitas dan regulator pasar modal, serta pihak otoritas lain. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan berperan menyampaikan fakta dan informasi material Perseroan.

5. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga telah mengarahkan pengelolaan kesekretariatan perusahaan, sehingga ketersediaan segala dokumen dan materi rapat Dewan Komisaris dan Direksi terpenuhi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga menjalankan tugas korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui sistem pelaporan elektronik.

3. Corporate Publication Materials

To ensure the information dissemination to all stakeholders, the Corporate Secretary prepares various corporate publication materials on mass media along with related divisions. The company information is a key component to increase stakeholders' knowledge, understanding and positive perception on the Company's policies and activities.

4. Institutional Relations

The Corporate Secretary represents the Company in any relationship with the capital market communities and regulators, as well as other authorities, primarily in communicating the Company's material information and facts.

5. Corporate Secretarial Administration

The Corporate Secretary has coordinated the corporate secretarial administration, in order to ensure the availability of all documents and materials in BoD-BoC meeting. In addition, the Corporate Secretary manages correspondences and reports with related external parties, including the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange through electronic reporting.

HUBUNGAN INVESTOR

Barito Pacific secara rutin memperbaharui informasi bagi para pemegang saham dan komunitas investor mengenai kinerja dan prospek bisnis Perseroan, portfolio bisnis, serta strategi integrasi dan diversifikasi.

Divisi Hubungan Investor bertugas membangun komunikasi dua arah yang efektif antara manajemen dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, analis, investor dan komunitas finansial secara berkala.

Divisi Hubungan Investor bekerja sama dengan Direksi dan unit-unit bisnis lainnya, serta melapor langsung kepada Wakil Direktur Utama. Barito Pacific berupaya untuk memastikan penyampaian keterbukaan informasi yang terkait dengan Perseroan dilakukan secara profesional, bertanggung jawab, dan transparan.

KILASAN INDUSTRI

Besarnya permintaan atas produk petrokimia di Indonesia telah memikat para investor untuk menjajaki pasar dalam negeri. Meski demikian, industri petrokimia di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap jika dibandingkan Negara lain yang berada di satu kawasan.

INVESTOR RELATIONS

Barito Pacific periodically keeps the stakeholders and investment community informed of the latest developments regarding the Company's performance and outlook, business portfolio, as well as the integration and diversification strategies.

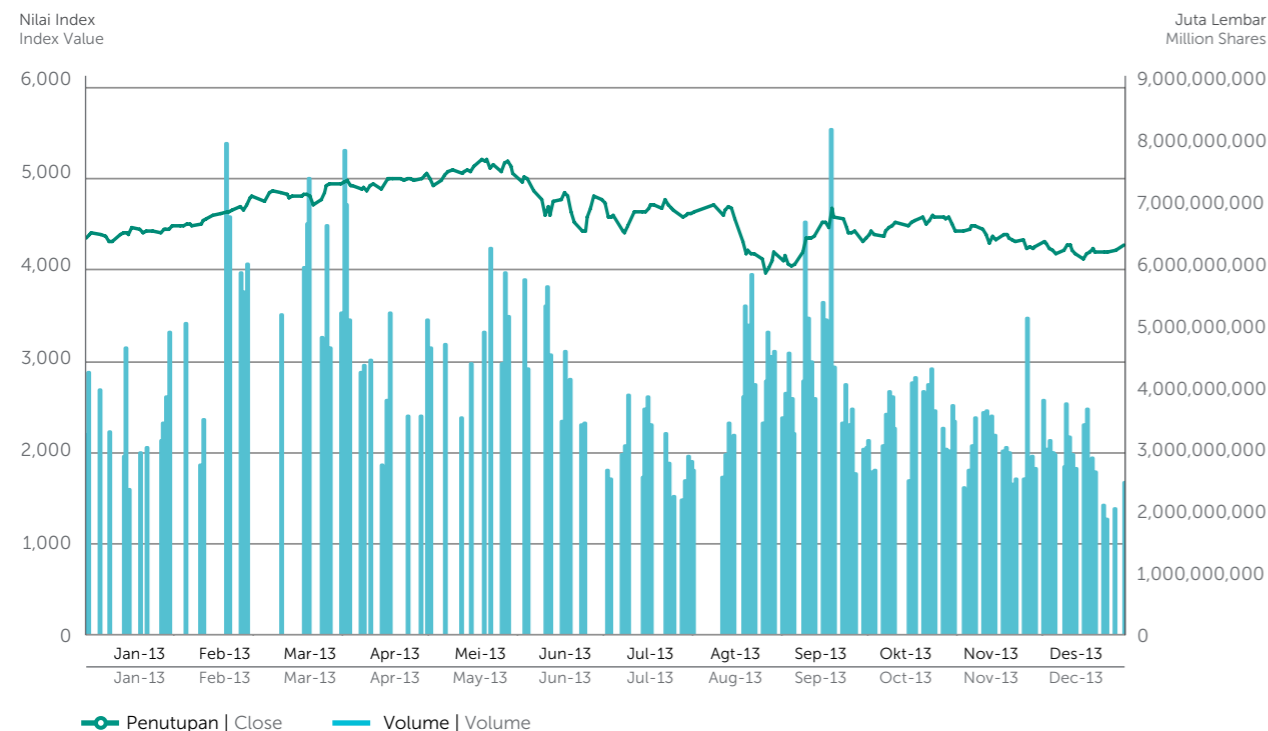
The Investor Relations Division serves to build effective two-way communication between the Company and various stakeholders, such as shareholders, analyst, investor and financial communities on a regular basis.

Investor Relations Division work closely with the BOD and other business units, and reports directly to Vice President Director. Barito Pacific seeks to ensure a professional, accountable, and transparent manner to disclosing any material information pertinent to the Company.

INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's strong demand for petrochemical product has lured investors to enter the domestic market. Nevertheless, the petrochemical industry in Indonesia is underdeveloped compare with regional peers, implying huge growth potential.

Indeks Harga Saham Gabungan JAKARTA COMPOSITE INDEX



Di sisi lain, sektor petrokimia di Indonesia tetap mendapat kendala dari lonjakan harga nafta sebagai bahan baku utama dalam bisnis petrokimia. Pada 2013, pemulihan ekonomi global masih tidak pasti dan berjalan lambat.

Di dalam sektor kelapa sawit, meskipun tantangan industri semakin besar namun kelapa sawit kami tetap mampu berkembang. Kami bertekad mengakselerasi pertumbuhan bisnis di sektor kelapa sawit dalam jangka pendek dan menengah.

TINJAUAN PASAR MODAL

Selama tahun 2013, Indonesia tetap memiliki perekonomian yang mampu menjadi penyangga pertumbuhan sekaligus juga menghadang dampak buruk resesi ekonomi global.

Peningkatan pendapatan per kapita yang memperkuat daya beli masyarakat di tengah-tengah tingkat suku bunga yang relatif rendah dan ekonomi global yang diharapkan agar segera pulih dari resesi akan

In the other hand, Indonesia's petrochemical industry continued to be hampered by the higher price of naphtha as the main feedstock the petrochemical business. The global economic recovery throughout 2013 was still weak and uncertain.

From palm oil sector, although the challenges industry has biggest our palm oil business still be able to evolve. We are determined to accelerate business growth in the palm oil sector in the short and medium term.

CAPITAL MARKET OVERVIEW

During the year 2013, Indonesia remain equipped with a buffer economy that had been keeping the country away from adverse effects of the global economic recession.

The increase in the income per capita has produced a strong domestic purchasing power which in a relatively low interest rate environment a global economy which is expected to recover from the recession will give the

memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih jauh. PDB Indonesia saat ini mencapai 5,3%, meski dihadapkan pada beberapa tantangan yang akan muncul namun diharapkan dapat terus meningkat di masa yang akan datang.

Pasar modal terus tumbuh dalam hal jumlah perusahaan tercatat, nilai kapasitas dan juga indeks harga saham gabungan. Pertumbuhan disebabkan oleh semakin aktifnya perdagangan saham, meningkatnya ketertarikan publik untuk berinvestasi di pasar saham, dan gencarnya aliran modal asing yang masuk ke portfolio investasi di Indonesia.

AUDIT INTERNAL

Pengawasan Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi independen secara objektif, yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi operasional, ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasional Perseroan dan entitas anak.

Jumlah auditor dalam Satuan Pengawas Internal terdiri dari empat orang. Perseroan mengadakan upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi personil di Satuan Pengawas Internal secara berkala, baik dalam lingkup organisasi perseroan maupun melibatkan pihak eksternal.

Profil Kepala Satuan Pengawas Internal

Erwin Haris

Bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 2009. Sebelumnya, Beliau menjabat sebagai Audit Manager di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk selama periode tahun 2002-2009, setelah meniti karier profesional di sektor perbankan.

Dasar Hukum Penunjukan

Perseroan telah mengumumkan perihal penunjukan Kepala Satuan Pengawas Internal melalui surat yang ditujukan kepada Ketua Bapepam-LK No. 008/BP/M-Corps/I/2010 tertanggal 3 Februari 2010.

Kualifikasi Profesi Satuan Pengawas Internal

Auditor yang tergabung dalam Satuan Pengawas Internal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya

possibility for Indonesia's economy to accelerate its economic growth even more. Indonesia's GDP this year grew up 5.3% and barring any unforeseen hindrances is expected to continue to accelerate in the future.

The Indonesia Stock Exchange continues to grow in number of listed companies in size of capitalization and in the composite stock price of index. The growth is driven by the increasingly active stock trading, growing public interest in stock investments, and foreign capital inflows to portfolio investments in Indonesia.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is a process of an independent and objective assurance and consultancy which guarantees internal control, operational effectiveness and efficiency, compliance and financial reporting accuracy to add value and improve organizational operations of the Company and its subsidiaries.

The number of auditors in the Internal Audit Division consists of four people. The Company entered into efforts to improve the qualifications and competence of personnel in units of the Internal Audit periodically, both within the Company's organization and through the involvement of external parties.

Head of Internal Audit Profile

Erwin Haris

Joined Barito Pacific in 2009. Previously, he served as an Audit Manager at PT Chandra Asri Petrochemical Tbk from 2002 until 2009 after having spent his career in the banking sector.

The Legal Basis for Appointment

The Company announced the appointment of the Head of Internal Audit with a letter to the Chairman of Bapepam-LK No. 008/BP/M-Corps/I/2010 dated February 3, 2010.

Qualifications of The Internal Audit Profession

Auditors who are members of the Internal Audit Division must meet the following requirements:

1. Have integrity and professional behavior, independent, honest and objective in performing their duties

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif
- Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan asosiasi Satuan Pengawas Internal
- Wajib memenuhi kode etik Satuan Pengawas Internal
- Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawas Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan
- Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko
- Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Struktur dan Kedudukan SPI

Satuan Pengawas Internal secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dan melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit (termasuk di entitas anak).

Tugas dan Tanggung Jawab SPI

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawas Internal sesuai Piagam Audit Internal mencakup:

- Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap resiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen
- Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan dan anak-anak perusahaan
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris

- Have the knowledge and experience of the audit techniques and other disciplines relevant to their tasks
- Have knowledge of legislation in the field of capital markets and other legislation
- Have the ability to interact and communicate both verbally and in writing effectively
- Shall meet professional standards issued by the Internal Audit Association
- Shall comply with the code of conduct of Internal Audit
- Shall maintain the confidentiality of information and / or data related to the company's performance of duties and responsibilities of Internal Audit, unless required by legislation or the determination / decision of the court
- Understand the principles of good governance and the company 'risk management
- Willing to improve knowledge, skills and abilities professionalism continuously.

Structure and Functions of Internal Audit

Internal Audit is responsible to the President Director and conducts direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, as well as Audit Committee (including in the Company's subsidiaries).

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties and responsibilities of Internal Audit in accordance Internal Audit Charter covers:

- The annual internal audit plan, including any risk control management concern
- Carry out an annual internal audit plan, including other audit assignments requested by the Management
- Test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with company policy and subsidiaries
- Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities
- To suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management
- Creating audit report and submit the report to the President Director and the Commissioners

- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan
- Bekerja sama dengan Komite Audit dan eksternal auditor
- Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal

Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemeriksaan terhadap beberapa entitas anak milik Perseroan selama tahun 2013. Selain itu, Internal Audit bersama dengan Komite Audit dan Divisi Akunting mengadakan pertemuan dengan Eksternal Auditor untuk membahas mengenai laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

Ulasan atas Sistem Pengendalian Internal

Pada tahun 2013, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal di bidang keuangan maupun operasional serta mematuhi peraturan perundang-undangan secara efektif. Langkah-langkah rutin ini ditempuh demi menjaga kualitas, integritas dan transparansi Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Risiko akan selalu melekat pada setiap kegiatan Perseroan. Besar atau kecilnya risiko yang terjadi di dalam kegiatan Perseroan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Untuk itu, manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi risiko-risiko yang tidak terhindari dalam proses berbisnis.

Krisis keuangan yang terjadi baru-baru ini menekankan pentingnya manajemen risiko bisnis yang logis dan sehat. Melalui penerapan prinsip pengelolaan keuangan yang penuh kehati-hatian dan bijaksana serta strategi yang memfokuskan pada nilai bisnis, Barito Pacific telah memperlihatkan betapa manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak ketidakpastian yang mungkin timbul dari strategi pertumbuhan yang dinamis.

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko terkait yang dapat timbul, baik internal maupun eksternal, dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah dampak negatif

- Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested
- Working closely with the Audit Committee and the external auditors
- Evaluating the quality of internal audit activities have been carried out
- Conduct a special inspection if necessary.

Implementation Report of the Internal Audit Activity

Internal Audit has carried out an examination of the activities of certain subsidiaries of the Company as during the year 2013. In addition, the Internal Audit and the Audit Committee, together with the Accounting Division held a meeting with the External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

Review on the Internal Control System

In 2013, the Company has implemented financial and operational controlling, as well as conducted the regulatory compliance effectively. These actions have been conducted periodically to maintain the quality, integrity, and transparency of the Company.

RISK MANAGEMENT

Overview of The Risk Management System

Risks are always attached to all activities of the Company, regardless of the extent of the risks that occur it will create an affect to the achievement of the Company's targets. An effective risk management should be able to minimize unavoidable risks within the business process.

The recent financial crisis has highlighted the importance of sound business risk management. Through prudent financial structuring of the Company's business and strategic focus on business value, Barito Pacific has exemplified how effective risk management can mitigate a dynamic growth strategy from the effects of uncertainties.

The Risk Management Unit is responsible for identifying all related risks, both internal and external, and devising an effective strategy to avert the negative impact of these risks. In reconciling these risk factors effectively

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

dari risiko-risiko ini. Agar rekonsiliasi faktor-faktor risiko dengan aktivitas bisnis Perseroan berjalan efektif, proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang di dunia nyata dapat dikurangi.

Demi memastikan seluruh upaya untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko dalam operasional telah dilakukan didalam Perseroan, Unit Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh semua divisi terkait.

Jenis Risiko dan Metode Pengelolaan

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan penilaian, penanganan dan pemantauan terhadap risiko-risiko yang melekat pada seluruh fungsi operasional dan inisiatif strategis.

Berikut ini profil risiko utama Perseroan serta strategi penanganannya:

1. Risiko Perusahaan Induk Investasi:

- Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.
- Risiko yang berhubungan dengan usaha akuisisi yang tidak berhasil atau tidak adanya sinergi antara kedua unit usaha setelah akuisisi.
- Risiko yang berhubungan dengan kemungkinan gagalnya pendanaan untuk mengeksekusi usaha pengambilalihan.
- Risiko yang berhubungan dengan perbedaan pendapat dengan pemegang saham minoritas dari operasional entitas anak.
- Risiko yang berhubungan dengan Negara dan gejolak politik.
- Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi.
- Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak perseroan.

Sebagai tambahan dari risiko tersebut di tingkatan induk usaha, PT Barito Pacific Tbk secara langsung dan tidak langsung terespos dengan risiko yang ada di anak usaha operasional. Berbagai risiko ini berasal dari operasional entitas anak PT Barito Pacific Tbk dan

with the Company's business activities, the evaluation process has to be continuous and timely in order to successfully mitigate the dynamic effects of risks in the real world.

The Risk Management Unit is assisted by all relevant departments to ensure an all-encompassing effort to identify and mitigate risk in the Company's operation.

Type of Risks and Its Management

In 2013 the Company assessed, mitigated and monitored the risk inherent in all its operational functions and strategic initiative.

The Company's key risk profile and mitigation strategies are described below:

1. Investment Holding Company Risk:

- Risks associated with the merger strategy (integration) companies and businesses within the Company.
- Risks associated with capital investments in the subsidiaries of the Company.
- Risks associated with unsuccessful acquisition efforts or lack of synergy between the two business units after the acquisition.
- Risks associated with the possible failure of funding to execute a takeover attempt.
- Risks associated with differences with the minority shareholders of the subsidiary operations.
- Risks associated with the State and political turmoil.
- Risks associated with macroeconomic instability.
- The risk associated with a particular industry associated with the company's operating subsidiaries.

In addition to these risks at the level of the holding company, PT Barito Pacific Tbk directly and indirectly exposed with existing risks in the operational subsidiaries. This risk is derived from various operational subsidiary of PT Barito Pacific Tbk and

yang mana juga dihadapi oleh perusahaan lain pada umumnya. Risiko tersebut adalah risiko operasional, risiko fluktuasi harga pasar, risiko negara dan politik, dan risiko sosial dan lingkungan.

2. Risiko Operasional

Terkait dengan bidang industri manufaktur, produksi berkesinambungan sangatlah penting untuk operasional manufaktur, khususnya petrokimia dan minyak kelapa sawit. Seluruh fasilitas produksi harus dapat mendukung kegiatan operasional selama dibutuhkan. Sejumlah risiko operasional yang kami hadapi adalah:

• Suplai Listrik Yang Dapat Diandalkan

Kesinambungan dan suplai listrik yang dapat diandalkan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) sangatlah penting untuk operasi manufaktur. Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha kami di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.

• Ketersediaan Bahan Baku

Kesinambungan produksi manufaktur bergantung kepada lancarnya pasokan bahan baku. Pengiriman yang tepat waktu merupakan hal yang paling penting. Dalam hal mengurangi berbagai risiko gangguan pasokan para anak usaha kami membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.

• Infrastruktur

Fasilitas bongkar muat dan juga distribusi adalah faktor penting bagi industri manufaktur. Oleh karena itu, anak usaha kami dibidang petrokimia dan kelapa sawit telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.

• Modal Usaha

Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak pada institusi keuangan serta mempunyai rekam jejak dan kredibilitas tinggi sehingga Perseroan memperoleh kepercayaan dalam proses mendapatkan pendanaan tersebut. Kemampuan Perseroan untuk memperoleh pendanaan dan juga biaya atas pendanaan tersebut, mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Dalam mengembangkan usaha di bidang manufaktur,

which are also faced by other companies in general. The risk is the risk strategy, operational risk, market price volatility risk, country and political risk, and social and environmental risks.

2. Operational Risk

Related to the industrial manufacturing, sustainable manufacturing is critical to manufacturing operations, especially in petrochemical and oil palm. All of the Company's production facilities must be able to support operations during necessary.

• Reliable Power Supply.

A continuous and reliable power supply from the state power company PLN, is critical to the Company's manufacturing operations. In order to mitigate the risk of power interruption, our subsidiaries have independently develop power generator based on available technology.

• Raw Material Availability.

Manufacturing production continuity depends on the sufficiency of its main raw materials. Timely delivery is crucial. In order to reduce risk of supply interruption, of our subsidiary building a storage area with certain capacity according to the calculation raw material requirements needed.

• Infrastructure

Loading facilities and delivery services are critical in manufacturing industry. Thus our petrochemical and palm oil estates operate structural integrity of infrastructures to smooth manufacturing flow up from upstream to downstream.

• Business Capital

The Company maintains good relationships with various financial institutions and has a good track record and credibility such that the company has gained confidence in the process of funding as well as the cost of such funding affects the Company's business activities. In developing manufacturing business, in addition to internal funding, the Company also needs funding facility from banks which generally bear interest rates that are subject

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

disamping modal internal Perseroan juga memerlukan dukungan fasilitas pendanaan perbankan yang umumnya diberikan dengan suku bunga yang mengikuti perkembangan perekonomian. Dengan demikian, fluktuasi pada suku bunga bank berakibat langsung kepada peningkatan atau penurunan biaya operasional Perseroan, yang apabila tidak diantisipasi dengan baik dapat mempengaruhi stabilitas kegiatan usaha Perseroan.

3. Risiko Fluktuasi Harga Pasar

Seluruh entitas anak Perseroan menghadapi risiko turun naiknya harga pasar. Hal itu dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Turun naiknya harga bahan baku utama usaha petrokimia milik PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) sangat tergantung dengan naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Barito Pacific juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu dan propertinya.

4. Stabilitas Negara, Politik dan Persaingan Usaha

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang mayoritas berdomisili pada wilayah dalam negeri yang menyebabkan rentannya keuangan, bisnis dan kegiatan operasional Perseroan terhadap keadaan politik, sosial dan ekonomi di Indonesia.

Terkait persaingan usaha, Barito Pacific sebagai Perseroan yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan banyak dampak pada meningkatnya risiko persaingan usaha.

5. Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perseroan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi

to economic conditions (variable interest rate). Thus, fluctuations in interest rates lead directly to the increase or decrease in the Company's operating expenses, which if not anticipated well can affect the stability of the Company's business activities.

3. Market Price Volatility Risks

All of the Company's subsidiaries are subject to the risk of market price volatilities. This can be volatility on the price of raw materials such as naphtha, or in the market-selling price of the finished goods.

The price volatility of PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk's (CAP) main raw materials is highly exposed to volatilities in crude oil price while is derivative products that are produced by CAP are sold at market prices on the basis of supply and demand.

Barito Pacific also faces markets price risks associated with its timber, plantations and property operations.

4. Nations Stability, Politics, and Business Competition

The Company has operations that are largely domiciled domestically, making its financial business and operational activities vulnerable against the political, social and economic conditions in Indonesia.

Regarding business competition, Barito Pacific as an integrated enterprise is engaged in varying lines of business including petrochemical, plantation, energy and natural resources and property. The diversity factor increases the Company's risks from business competition.

5. Legal Risk

Business relations between the Company and business units with third parties have the potential of inciting conflict resulting in a legal case due to weakness of the juridical aspects among others due to litigation or absence of supporting legislation. In the event that this occurrence has a material value,

tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perseroan.

6. Risiko Sosial dan Lingkungan

Bersama seluruh entitas anak, Barito Pacific terus berusaha meminimalisasi dampak negatif terhadap sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Barito Pacific menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi keberlangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perseroan. Dimanapun lokasi operasi berada, Perseroan berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

7. Perlindungan Asuransi

Di luar semua penanggulangan risiko di atas, Barito Pacific, selama memungkinkan akan membeli polis untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berkaitan dengan dunia bisnis yang senantiasa berubah, sepanjang 2013 Perseroan terus memeriksa kembali proses bisnisnya serta kesatuan antara Perseroan dengan para anak usahanya yang dilakukan untuk memperkuat nilai usaha Perseroan. Hal ini menunjuk kepada pihak yang bertanggung jawab dan bertugas dalam membuat proses yang lebih baik. Perseroan juga melaksanakan program manajemen terintegrasi untuk dapat lebih mempersatukan dan mengharmonisasikan seluruh bisnis grup.

Barito Pacific meyakini bahwa dengan memperkuat kultur perusahaannya dan membangun kemampuan manajemen risiko, Perseroan akan lebih efektif dalam memonitor dan menghadapi semua risiko yang berkaitan dengan aspek operasional.

Barito Pacific meyakini bahwa dengan memperkuat kultur perusahaannya dan membangun kemampuan manajemen risiko, Perseroan akan lebih efektif dalam memonitor dan menghadapi semua risiko yang berkaitan dengan aspek operasional.

BARITO PACIFIC IS CONFIDENT THAT BY STRENGTHENING THE COMPANY'S CORPORATE CULTURE AND BUILDING CAPABILITIES IN RISK MANAGEMENT, IT WILL BE ABLE TO EFFECTIVELY MONITOR AND MITIGATE RISKS ASSOCIATED WITH ALL ASPECTS OF OPERATIONS.

this may affect the Company business activities and achievement of profitability targets.

6. Social and Environmental Risks

In concert with its subsidiaries, Barito Pacific continues to work towards minimizing the negative impact of its business operations on the environment. Barito Pacific realizes the importance of responsibly managing the environment in the interest of humanity and to sustain the Company's competitive edge. Where the Company has set up operations, Barito Pacific shall spare every effort to conform to prevailing environmental regulations and business procedures.

7. Insurance Coverage

Following the assessments of the above risks, Barito Pacific, where possible purchases insurance policies to cover the Company major assets and operating facilities.

Effectiveness of Risk Management

Given the rapid changes of the business environment, throughout 2013 the Company constantly reviews its business processes and the integration between the Company and its operating subsidiaries. It identifies the parties who are both responsible and accountable for process improvements. The Company has also implemented and integrated Program Management exercise to bring more integration and harmony between and among its businesses.

Barito Pacific is confident that by strengthening the Company's corporate culture and building capabilities in risk management, it will be able to effectively monitor and mitigate risks associated with all aspects of operations.

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE GOVERNANCE

Hal ini pada akhirnya akan menjaga dan menumbuhkan nilai pemangku kepentingan untuk jangka waktu panjang di masa yang akan datang.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

Pada tanggal 23 Januari 2006, Perseroan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perseroan sebagai induk usaha PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$0,4 juta dan Rp278 juta.

Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perseroan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perseroan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perseroan dan membebaskan Perseroan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut, RAI melalui kuasa hukumnya mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada 31 Juli 2008, Perseroan melalui kuasa hukumnya Haryo, Berlin & Rekan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai saat ini Perseroan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung RI terhadap Kasasi ini.

ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Etika Perseroan merupakan hal yang harus dipahami dan diberlakukan untuk seluruh jajaran Perusahaan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perilaku karyawan yang bertentangan dengan etika dan hukum akan berdampak pada kepercayaan dan reputasi Perseroan.

POKOK-POKOK ETIKA PERSEROAN DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengutamakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran untuk meningkatkan

This will ultimately protect and grow stakeholder value in the long-term future.

LAWSUITS AGAINST THE COMPANY

On January 23, 2006, the Company faced a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through the West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$0.4 million and Rp278 million.

PNJB decided to grant a portion of RAI's claims and held the Company and TYSP accountable to pay the liabilities to RAI collectively.

In that same year, the Company submitted an appeal against the decision to the Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and acquitted the Company of all charges.

On the PTJ decision, through its legal counsel, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The bailiff of PNJB submitted the cassation letter on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in the examination process.

CORPORATE ETHICS AND CORPORATE VALUES

Ethics of the Company are important to be understood and applied to all levels in the Company for conducting business activities. Behavior of the employee that is contrary to the ethics and the law will have an impact on trust and reputation of the Company.

THE KEY POINTS OF THE CORPORATE ETHICS AND CORPORATE CULTURE

In the applicant of GCG, the Company brings forward the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness to improve

kinerja dan citra Perseroan. Hal ini menjadi pokok-pokok utama dalam kode etik Perseroan dan budaya perusahaan. Hingga saat ini Perseroan masih dalam tahap pengembangan Etika Bisnis.

Terkait dengan pedoman perilaku yang lebih rinci, Perseroan memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan Peraturan Perusahaan yang menjadi dasar bagi segenap elemen Perseroan dalam bersikap dan berperilaku.

BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Kami terus menggunakan akronim GROW yang merefleksikan semangat belajar dan perubahan secara terus-menerus dalam Perseroan. GROW merupakan singkatan dari tata kelola perusahaan yang baik (Good corporate governance), memperkuat rantai nilai industri (Reinforcing industry value chain), pertumbuhan organik dan non-organik (Organic and inorganic growth), yang akhirnya menciptakan kemakmuran (Wealth) bagi para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2013, pihak manajemen terus melanjutkan program sosialisasi dan pengenalan kode etik perusahaan melalui berbagai saluran komunikasi. Lebih lagi, Perseroan tidak bersikap diam jika menemukan tindakan karyawan yang melanggar kode etik dan aturan perusahaan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga saat ini, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Selain sedang mengembangkan Etika Bisnis, Perseroan juga sedang mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dirancang untuk menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan dari Karyawan atau Pemangku Kepentingan dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Dikarenakan sistem ini masih dalam tahap pengembangan, maka pada tahun 2013 tidak ada pelaporan pelanggaran yang masuk.

the performance and image of the Company. These have been the key points of our code of conduct and corporate culture. Currently, the Company is in the development stage of Business Ethics.

Related to a more detailed definition of a code of conduct, the Company has a Collective Labor Agreement (CLA) and the Employee Handbook of Regulation, which becomes the basis for the whole elements of the Company in attitude and behavior.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF CONDUCTS AND ITS ENFORCEMENT

We continue to use the acronym GROW to reflect the spirit of continues learning and evolution within our organization. GROW stands for Good corporate governance, Reinforcing industry value chain, Organic and inorganic growth, which create Wealth for our stakeholders.

In 2013, the management continues to socialize and promote the code of conduct through various channels. Furthermore, the management have not been ignorant on incidences that violate the code of ethics and the Company's regulations.

EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM

So far, the Company have not implemented employee/management stock ownership program.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In addition to developing the Business Ethics, the Company is also developing a Whistleblowing System which is designed to accept, analyze, and follow up complaints from employees or stakeholder by maintaining the confidentiality of the complaint. Because the system is still in the development stage in 2013 there was no reporting of violations.



DI BAWAH BENDERA YAYASAN BAKTI BARITO, PERSEROAN DENGAN SEGERA MELAKSANAKAN BEBERAPA KEGIATAN KEMANUSIAAN YANG MEMANG MENJADI FOKUS UTAMA DARI YAYASAN INI.

Under the flag of the Barito Bakti Foundation, the Company is set to undertake several humanity programs which is the primary focus of the foundation.

Sebagai perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi, Perseroan selalu berpegang pada dedikasinya terhadap tanggung jawab sosial.

Kebijakan dan kegiatan bisnis perusahaan yang bertanggung jawab harus disertai dengan kesadaran yang tinggi akan masalah dan kondisi sosial dan lingkungan sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar maupun pemangku kepentingan lainnya.

Oleh karena itu, di akhir tahun 2010, dengan dilandasi rasa tanggung jawab sosial tekad untuk berkomitmen yang tinggi; secara spontan Perseroan membentuk Yayasan Bakti Barito yang akan menjadi konsolidasi bantuan dari Perseroan dalam melaksanakan sebagian tanggung jawab sosial dari Perusahaan dan para anak Perusahaannya. Di bawah bendera Yayasan Bakti Barito, Perseroan dengan segera melaksanakan beberapa kegiatan kemanusiaan yang memang menjadi fokus utama dari Yayasan ini.

Berbagai kegiatan kemanusiaan dalam program tanggung jawab sosial Perusahaan selalu dititikberatkan pada 7 aspek penting kehidupan yakni: Lingkungan Hidup, Kesehatan Masyarakat, Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan, Pendidikan, Infrastruktur, Pemberdayaan Ekonomi, dan Keselamatan Kerja.

LINGKUNGAN HIDUP

Pelaksanaan program Lingkungan Hidup meliputi beberapa sektor bantuan yakni di bidang penyediaan sarana/prasarana umum, peningkatan kesehatan, bencana alam, dan menjaga pelestarian HPH (Hak Pengusahaan Hutan).

Salah satu anak usaha Barito Pacific, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) memiliki kompleks petrokimia terpadu yang berlokasi di Ciwandan, Cilegon, Provinsi Banten yang juga berdekatan dengan perusahaan-perusahaan petrokimia hilir. Para pengguna utama produk CAP berada di sekitar kompleks CAP dan oleh karenanya dapat dilayani dengan baik melalui jaringan pipa perusahaan.

Sebagai pemimpin pasar petrokimia di Indonesia, kami sepenuhnya sadar bahwa kegiatan usaha kami memiliki dampak terhadap lingkungan dan sekitar kami beroperasi. Bersama ini, CAP mendapatkan beberapa sertifikat dan penghargaan dari berbagai kalangan antara lain:

As a company that operates on good business ethics and is well-accepted by its stakeholders, especially the communities in which it operates, Barito Pacific has always shown its dedications for Corporate Social Responsibility (CSR).

The business policies and practices of a truly responsible company must include a broad awareness for prevalent social issues and conditions such that it can provide positive benefits to its surrounding communities and other stakeholders.

With the aim to undertake more effective CSR programs through consolidation and better long-term planning, in late 2010, the Company established Bakti Barito Foundation that will coordinate and support several CSR programs from the Company and its subsidiaries. With a spirit of social responsibility, thanksgiving, and a strong commitment to caring. Under the flag of the Barito Bakti Foundation, the Company is set to undertake several humanity programs which is the primary focus of the foundation.

Various humanitarian activities from the foundation are always focused on 7 important aspects of life, namely Natural Environment, Public Health, Social Development, Education, Infrastructure, Economic Empowerment and Safety of Working.

NATURAL ENVIRONMENT

The implementation of Natural Environment covers some key area, including assistance in the provision of public facilities, health, disaster relief, and keeping the preservation of forest concession rights.

Our subsidiaries, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) integrated petrochemical complex located at Ciwandan, Cilegon, Banten Province, in close proximity to many Indonesia's largest downstream petrochemical companies. The major offtakers of CAP's products are situated nearby the CAP complex and, therefore, could be conveniently served through a network of pipeline.

As Indonesia's leading petrochemical company, we are very aware of our impact on the environment in which we operate from the use of our products. CAP acquired some certifications and awards from various institutions, as follows:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

PENGHARGAAN:

1. CAP beserta anak entitas SMI menerima penghargaan "Industri Hijau" dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia atas tekad perusahaan untuk mewujudkan operasi yang berkesinambungan.
2. CAP menerima penghargaan "Peringkat Hijau" dalam program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013.
3. CAP menerima penghargaan Gold dari Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI) dalam ajang Indonesia Quality Convention ke - 29.
4. CAP menerima penghargaan Gold Achievement untuk kategori Manufaktur dalam Operational Excellence Conference (OPEXCON) dari SSCX International.

SERTIFIKASI:

1. CAP menerima sertifikat ISO 14001:2004 dengan masa berlaku hingga 20 April 2011-4 Februari 2014. Sertifikat ISO 14001:2004 merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Lingkungan.
2. CAP menerima sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI - SNI 054:2011 dari Sucofindo dengan masa berlaku 13 Januari 2012-12 Januari 2015, untuk penggunaan tanda SNI dan Sucofindo pada produk Resin Polipropilena dengan merek Trilene. Sertifikat ini berdasarkan skema yang terdiri dari: Audit Pabrik, Pengujian, dan Pengawasan berkala.
3. CAP menerima Verification Certificate dari Komite Nasional Responsible Care Indonesia (KN-RCI) karena telah memenuhi persyaratan dari enam kode Praktek Manajemen Responsible Care yaitu: Kesadaran Masyarakat, Pencegahan Pencemaran, Proses Keselamatan, Kesehatan dan Keselamatan Karyawan, Distribusi dan Pengawasan Produk, dengan masa berlaku 25 Oktober 2011-24 Oktober 2014.
4. CAP menerima sertifikat Audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan masa berlaku 23 April 2012-22 April 2015.
5. CAP menerima sertifikat OHSAS 18001:2007 dari Sucofindo karena telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang memenuhi syarat dan ketentuan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sertifikat ini berlaku 3 Februari 2012-2 Februari 2015.

AWARD:

1. CAP & SMI was awarded the "Green Industry" from the Ministry of Industry Republic Indonesia underlining our dedication to sustainable operations.
2. CAP was awarded the "Green Category" of PROPER from Ministry of Environment in 2013.
3. CAP received Gold award from Indonesia Quality Management Association (IQMA) in the 29th Indonesia Quality Convention (IQC).
4. CAP received Gold Achievement award for Manufacturing category in Operational Excellence Conference (OPEXCON) from SSCX International.

CERTIFICATIONS:

1. CAP has been certified for ISO 14001:2004 with a validity period of 20 April 2011-4 February 2014. ISO 14001:2004 is an international standard for Environmental Management Systems.
2. CAP has been certified for SNI Marking Product - SNI 054:2011 from Sucofindo with a validity period of 13 January 2012-12 January 2015, for using SNI mark and Sucofindo on Polypropylene Resin products with Trilene brand. The certificate is based on a scheme that consists of: Factory Audits, Testing, and Monitoring periodically.
3. CAP received Verification Certificate from the KN-RCI because it has met the requirements of the six codes of Responsible Care Management Practices are: Awareness, Pollution Prevention, Process Safety, Employee Health and Safety, Distribution and Control Products, with a validity period of 25 October 2011 - 24 October 2014.
4. CAP received Health and Safety Management System (SMK3) certificate from the Ministry of Manpower and Transmigration with a validity period of 23 April 2012-22 April 2015.
5. CAP received OHSAS 18001:2007 certification from Sucofindo with a validity period of 3 February 2012-2 February 2015.



6. CAP menerima sertifikat Sistem Jaminan Halal untuk seluruh produk Polyethylene dan Polypropylene dengan merk dagang "Asrene" dan "Trilene" dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan masa berlaku 11 Januari 2012-10 Januari 2016.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Barito Pacific beserta anak usaha selalu memandang pekerja sebagai mitra dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, mitra dalam melaksanakan tugas operasional dan mitra dalam meningkatkan produktivitas. Kami juga memberikan perhatian yang tinggi dalam hal kesetaraan gender dan kesempatan kerja, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan di industri energi.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Selama tahun 2013, tanggung jawab di bidang kesehatan dan keselamatan kerja telah dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga entitas anak Perseroan, CAP, memperoleh sertifikat Audit Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan barang berbahan dasar plastik, Barito Pacific beserta anak usaha PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) menciptakan plastik ramah lingkungan yang dibuat dengan menggunakan bahan dasar yang relatif lebih mudah dan cepat terurai akibat eksposur dari sinar dan panas ultraviolet. Lebih lanjut, CAP juga menjual

6. CAP received Halal Guaranteed System certificate for all products of Polyethylene and Polypropylene under the brand trademark of "Asrene" and "Trilene" from the Indonesian Council of Ulemas (MUI) with a validity period of 11 January 2012-10 January 2016.

EMPLOYMENT PRACTICES

Barito Pacific and its subsidiaries always see workers as partners in an effort to improve the performance of the company, a partner in carrying out operational duties and partners in improving productivity. We also provide high attention in terms of gender equality and employment opportunities, job training to improve the professionalism of employees and commensurate reward systems in the energy industry.

HEALTH AND WORK SAFETY

During 2013, our responsibility of health and safety working has been done through various activities, and thereby the Company's subsidiary, CAP, received Health and Safety Management System (SMK3) from the Ministry of Manpower and Transmigration.

PRODUCT RESPONSIBILITY

With the soaring demands of plastic based product, Barito Pacific with its subsidiary PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) creating eco-friendly plastic is made by using raw materials which are relatively easier and quicker to decompose from exposure to ultraviolet light and heat. Furthermore, CAP also sells a wide range of high quality polyethylene and polypropylene

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang untuk masing-masing adalah *Asrene* dan *Trilene*. Semua produk CAP mengikuti spesifikasi internasional dan domestik, khususnya resin polietilena dan polipropilena yang telah menerima sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

PENGEMBANGAN SOSIAL & KEMASYARAKATAN

Pengembangan sosial yang dilakukan oleh Bakti Barito dan para anak usaha bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik, harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar.

BANTUAN PENDIDIKAN

Barito Pacific beserta entitas anak usaha memberikan bantuan sarana dan prasarana di bidang pendidikan berupa renovasi gedung madrasah Al Hasaniyah yang berlokasi di Cengkareng.

KESEHATAN MASYARAKAT

Beberapa program dukungan kesehatan yang dilakukan oleh Bakti Barito dan Barito Pacific Group pada tahun 2013 adalah memberikan bantuan layanan kesehatan bagi korban banjir di Pluit (Jakarta), Karawang dan Bekasi (Jawa Barat). Selain itu, Bakti Barito juga memberikan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Wisma Barito Pacific, dan bekerja sama dengan Koramil 03/Grogol Palmerah, Jakarta.

under the trademark brands, *Asrene* and *Trilene* respectively. All of CAP's products adhere to strict international and domestic specifications, especially both our polyethylene and polypropylene resins have received Halal certification from the local chapter of the Indonesian Council of Ulemas.

SOCIAL & SOCIETAL DEVELOPMENT

Social development conducted by Bakti Barito and the Company's subsidiaries are aimed at establishing good, harmonious and mutually beneficial relationship with communities where the Company operates.

EDUCATION

Barito Pacific and its subsidiary entities provide infrastructure support such as school renovation, Al Hasaniyah located in Cengkareng.

PUBLIC HEALTH

Various healthcare programs conducted by Bakti Barito and Barito Pacific Group in 2013 were organized free health services for flood victims in Pluit (Jakarta), Karawang and Bekasi. In addition, Bakti Barito also organized free health services for communities living near Wisma Barito Pacific in close cooperation with 03 Military Rayon Command/Grogol Palmerah, Jakarta.

Pada tahun 2013, Bakti Barito beserta entitas anak melanjutkan program solidaritas sosial yang dilakukan di sekitar areal usaha.

- Januari 2013: Bakti Barito menyalurkan bantuan sembako kepada korban banjir yang terletak di sekitar Wisma Barito Pacific, Jakarta, khususnya di Petamburan, Pesing, Kembangan, Kota Bambu, dan Pinang Ranti.
- Januari-April 2013: Bersama dengan entitas anak Perseroan, Barito Pacific memberikan bantuan pembangunan fasilitas air bersih rain water harvesting system di sejumlah SDN di Penjaringan, Jakarta Utara melalui Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.
- Februari-Maret 2013: Dalam rangka membantu Rusunawa Marunda, Jakarta Utara, Bakti Barito dan Barito Pacific Group menyumbangkan berbagai perabotan rumah tangga melalui Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki T. Purnama.
- Juni 2013: Bakti Barito dan Barito Pacific Group menerima penghargaan dari Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo atas aksi penanggulangan bencana dan kegiatan sosial di Rusun Marunda.
- Oktober 2013: Dalam rangka Idul Adha 1434H, Barito Pacific beserta entitas anak usaha memberikan bantuan sosial berupa hewan qurban untuk beberapa Yayasan dan Masjid yang terletak di area Wisma Barito Pacific.
- Bakti Barito juga bekerja sama dengan anak usaha di bidang properti, PT Griya Idola dan Palang Merah Indonesia dengan mengadakan kegiatan donor darah secara berkala. Kegiatan ini terbuka bagi seluruh staf yang berada di Wisma Barito Pacific.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan program dan kegiatan pengelolaan CSR, telah dialokasikan dana sebesar Rp10,1 miliar untuk 2013.

In 2013, Bakti Barito and the Company's subsidiaries continued its social solidarity programs.

- January 2013: Bakti Barito distributed foods to flood victims in Barito Pacific area, Jakarta, especially in Petamburan, Pesing, Kembangan, Kota Bambu, and Pinang Ranti.
- January-April 2013: With its subsidiaries, Barito Pacific provide clean water facilities development assistance "rain water harvesting system" for several elementary school in Penjaringan, Jakarta Utara through Deputy Governor Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.
- February-March 2013: In order to help Marunda low-cost apartment, North Jakarta, Bakti Barito and Barito Pacific Group distributed several of household furniture through Deputy Governor Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.
- June 2013: Bakti Barito and Barito Pacific Group received award from the Governor of DKI Jakarta Joko Widodo over the action of disaster management and social activities in Marunda low-cost apartment.
- October 2013: In order of Eid Al-adha 1434H, Barito Pacific with its subsidiaries distributed social assistance of Qurban to several foundations and mosque located in Wisma Barito Pacific area.
- Bakti Barito also worked together with PT Griya Idola and Indonesia Red Cross to hold regular blood donation program which is open to all employees in the Wisma Barito Pacific.

In an effort to optimize the implementation of the CSR programs and activities, Rp10.1 billion has been allocated for 2013.





Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

KAMI PERCAYA BAHWA INVESTASI DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TELAH MENJADIKAN BARITO PACIFIC SEBAGAI PERSEROAN DENGAN KEKAYAAN INTELEKTUAL SELAIN MENINGKATKAN KUALITAS TALENTA YANG DIMILIKI BARITO PACIFIC.

We believe that continuous investments in human resources development have led to the accumulation of corporate intellectual capital and enhanced the quality of Barito Pacific's talent pool.

Kami menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis Perseroan. Oleh karena itu, Barito Pacific terus berupaya meningkatkan kinerja Perseroan melalui peningkatan kompetensi SDM di seluruh level organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami konsisten dalam melaksanakan strategi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Arah panduan dan kebijakan Sumber Daya Manusia Barito Pacific seluruhnya dipusatkan pada pengelolaan talenta, pengembangan kepemimpinan,

We put human resources as a strategic asset of the Company. Therefore, Barito Pacific continues to strive at improving its performance by enhancing human resources skills at levels of its organization. To take this plan to fruition, we implement a consistent strategy in our human resources management and development.

The Group's overall human resource guidelines and policy direction is centered on talent management, leadership development and strengthening the

dan pengokohan budaya Perseroan untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan. Sumber Daya Manusia merupakan sebuah investasi, dimana Perseroan berupaya untuk terus melakukan perbaikan kualitas melalui pembelajaran dan pelatihan, serta spektrum remunerasi dirancang untuk menjamin kesejahteraan karyawan dan keluarga mereka. Kami percaya bahwa investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia telah menjadikan Barito Pacific sebagai Perseroan dengan kekayaan intelektual selain meningkatkan kualitas talenta yang dimiliki Barito Pacific.

PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memiliki keyakinan bahwa pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga Perseroan memiliki komitmen terhadap program pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan demi mengantisipasi perubahan kebutuhan bisnis. Hal tersebut dilakukan melalui sistem manajemen SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan pengelolaan SDM masa kini serta mengimplementasikan sistem tersebut secara konsisten, dan melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut kerja sama serta menumbuhkan semangat kebersamaan.

KONSEP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Konsep pengembangan SDM di Barito Pacific diwujudkan melalui pengembangan kompetensi dan pengembangan karir yang bertujuan untuk menciptakan SDM Barito Pacific yang berkompeten sesuai visi dan misi Perseroan. Berbagai program telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan tujuan mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi individu, mendapatkan karyawan yang mampu mengoptimalkan potensi diri dalam berkarir, tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani masa pensiun, menumbuh-kembangkan sikap kerja sesuai dengan nilai-nilai Perseroan.

Pengembangan karier dilakukan guna mendapatkan pegawai dengan kompetensi yang tepat serta bermotivasi tinggi, agar dapat memberikan kontribusi yang optimal demi memenuhi tantangan usaha, serta berfokus pada sumber daya internal.

corporate culture to achieve sustainable growth. Human capital is an investment that includes the Company's recruitment methods, training and development, as well as the range of benefits that is designed for the well being of employees and their families. We believe that continuous investments in human resources development have led to the accumulation of corporate intellectual capital and enhanced the quality of Barito Pacific's talent pool.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

The Company is convinced that human resources development is a long-term investment and, therefore, it is committed to a continuous and systematic development program in anticipation of changing business needs. These initiatives are conducted through a human resources management system that is in accordance with the development of technology and advances in human resource management as well as implementing that system consistently. This is achieved through activities that encourage cooperation the spirit of camaraderie.

CONCEPT OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

The human resources development concept at Barito Pacific is implemented through competency and career development to create highly-skilled human resources within the Company in accordance with its vision and mission statement. Various programs have been executed through training and education to equip employees with Individual Competency, and imbue them with maximum potential, extra skills and knowledge, in addition to possessing a work ethic and attitude in line with the Company's values.

Career development programs are provided for employees to acquire a high level of competence and motivation, in order to contribute optimally, face business challenges, and focus on internal resources.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

IMPLEMENTASI DAN PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Berbagai program yang dilakukan Perseroan dalam rangka mengembangkan kualitas SDM-nya adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan skema dan struktur organisasi yang tepat dan terefleksi secara nyata di dalam peranan, penjabaran tugas, hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalam organisasi.
2. Melaksanakan program magang secara berkesinambungan terutama untuk bidang pekerjaan teknis operasional dan melakukan proses rekrutmen sesuai dengan standar dan prosedur.
3. Menyiapkan dan mengembangkan calon-calon pengganti untuk posisi yang lebih tinggi dan strategis (*succession planning*).
4. Di beberapa entitas anak Perseroan diberlakukan program mutasi antar perusahaan di dalam sektor usaha yang sama, dan juga program rotasi internal guna memberikan pemahaman operasional yang lebih komprehensif terkait karakteristik bidang usaha yang dilakukan.
5. Menyiapkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan SDM yang memadai seperti HRIS (Human Resource Information System), Compensation System, Performance Management System dan Reward Program yang dirancang untuk semakin meningkatkan kinerja karyawan Perseroan.
6. Mengadakan evaluasi kinerja karyawan secara berkala untuk mengukur efektivitas hasil program pengembangan SDM dan meningkatkan nilai karyawan di dalam Perseroan.

IMPLEMENTATION AND APPLICATION OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

Various human resources development program carried out by the Company to improve the quality of its human resource are as follows:

1. Create an appropriate organization scheme and structure that truly reflects the person's role, job description, rights and obligations within the organization.
2. Conduct sustainable internship programs, especially for technical operational jobs, and perform recruitment process, which is in accordance with standards and procedures.
3. Prepare and develop candidates for higher strategic positions (*succession planning*).
4. Some of our subsidiaries apply inter-company mutation program, as well as internal rotation program to give their employees comprehensive operational understandings of the characteristics of the industry.
5. Prepare and implement sufficient HR information system such as Human Resource Information System, Compensation System Performance Management System and Reward Program, which is designed to help increase employees' performance.
6. Carry out regular performance appraisal to measure effectiveness of the on-going human resource development and improve the employee's value within the Company.

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Perseroan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam divisi Sumber Daya Manusia.

IN HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT, THE COMPANY RUNS THE PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE BY IMPLEMENTING THE COMPANY'S VISION AND MISSION IN THE HUMAN RESOURCES DIVISION.

7. Mengadakan evaluasi struktur kompensasi dan manfaat tenaga kerja secara berkala untuk menjamin terjaganya kesejahteraan SDM selama bekerja di dalam Perseroan.

8. Secara konsisten memperkuat hubungan antar karyawan melalui rangkaian acara kebersamaan serta penyelenggaraan gathering baik secara formal maupun non formal.

PRINSIP PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Perseroan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam divisi Sumber Daya Manusia. Visi Perseroan adalah mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga memberikan kepuasan bekerja bagi seluruh karyawan Perseroan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang besar kepada Perseroan. Terlebih lagi, misi pengembangan Sumber Daya Manusia Perseroan adalah memberikan dukungan yang maksimal kepada seluruh unit usahanya dan untuk menjadi agen perubahan bagi transformasi organisasi dengan menyediakan layanan yang terbaik dan aktif terlibat dalam pengembangan organisasi yang lebih efektif.

Kualitas daya saing sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Perseroan selalu menempatkan kualitas karyawannya sebagai hal yang paling penting, karena itu Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) mengemban tugas untuk merekrut orang yang tepat, mengembangkan karyawan, menyiapkan pemimpin masa depan, membangun budaya Perseroan dan mengelola perubahan dalam organisasi. Sejalan dengan makin berkembangnya Perseroan dan makin besarnya tantangan yang harus dihadapi, Sumber Daya Manusia menjadi faktor yang penting untuk menunjang kinerja Perseroan secara keseluruhan. Untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan, SDM terus berusaha meningkatkan kompetensi dan kinerja Sumber Daya Manusia agar kelak dapat menjadi generasi penerus bagi keberhasilan Perseroan di masa yang akan datang.

7. Evaluate compensation and benefit structure to guarantee employees' welfare during their tenure in the Company.

8. Consistently harness employees' relations through various events and employees' gathering both formally and non-formally.

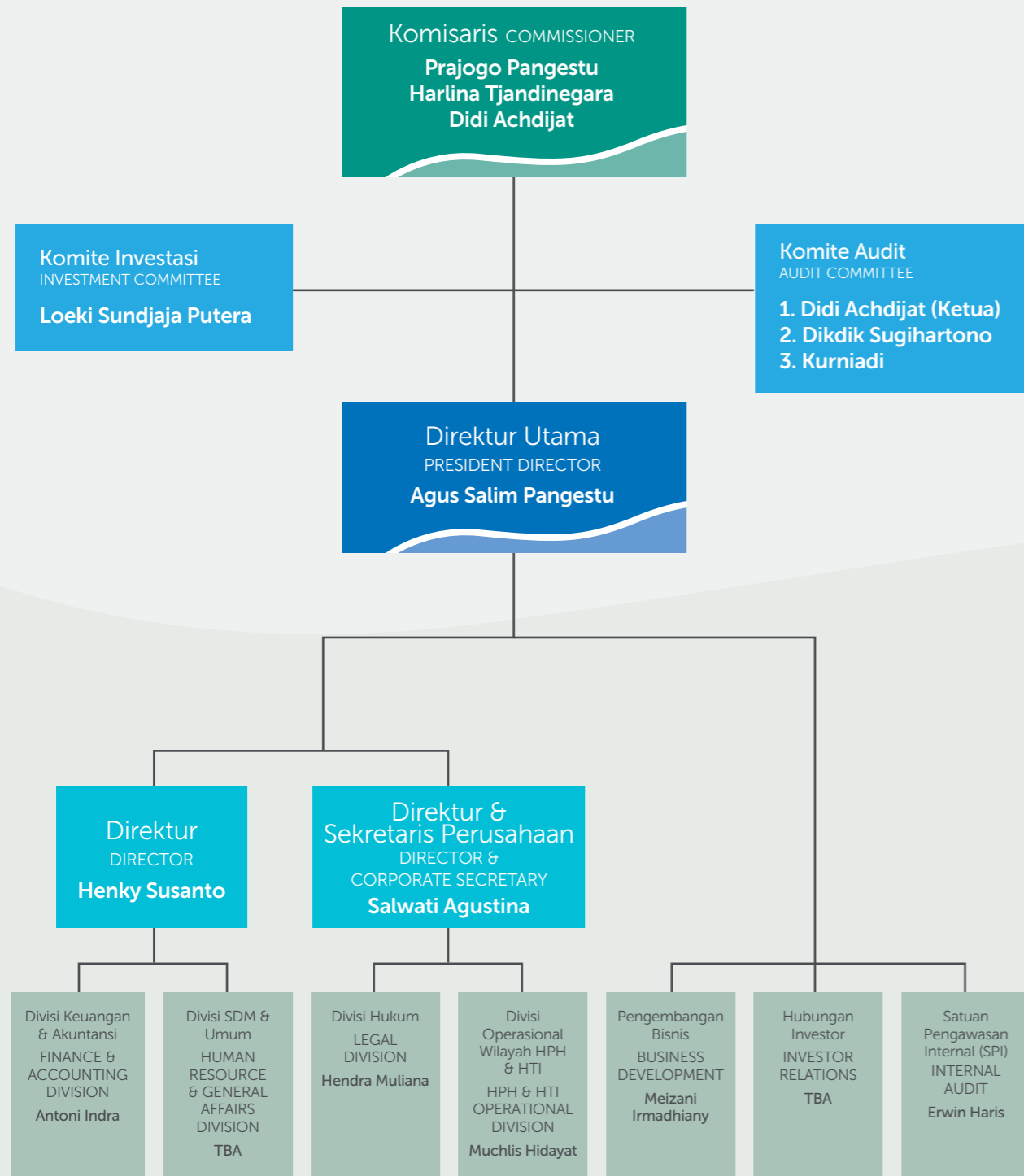
PRINCIPLES OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

In human resources development, the Company runs the principles of good corporate governance by implementing the Company's vision and mission in the human resources division. The Company's vision is to establish a conducive and comfortable working environment for the employees to perform their tasks in a pleasurable manner that will create ultimately better productivity. In addition, the Company's mission regarding human resources development is to give the highest support to all of its business units and to become an agent of organizational transformation towards excellent services, and be involved in the development of a more effective organization.

The quality of an organization's competitiveness is crucially determined by the quality of its human resources. The Company considers the quality of its people as the most important aspect in its business; therefore it is the duty of Human Resources Division (HRD) to acquire the right people, to develop those people, to prepare future leaders, to build the corporate culture and to manage organizational change. In line with the growth of Company and the increasing challenges that lie ahead, human resources have become an important factor in supporting overall Company performance. In the effort to sustain growth, HRD persistently strives to enhance the competence and performance of its people, transforming them into next generation leaders, to pursue Company successes in the future.

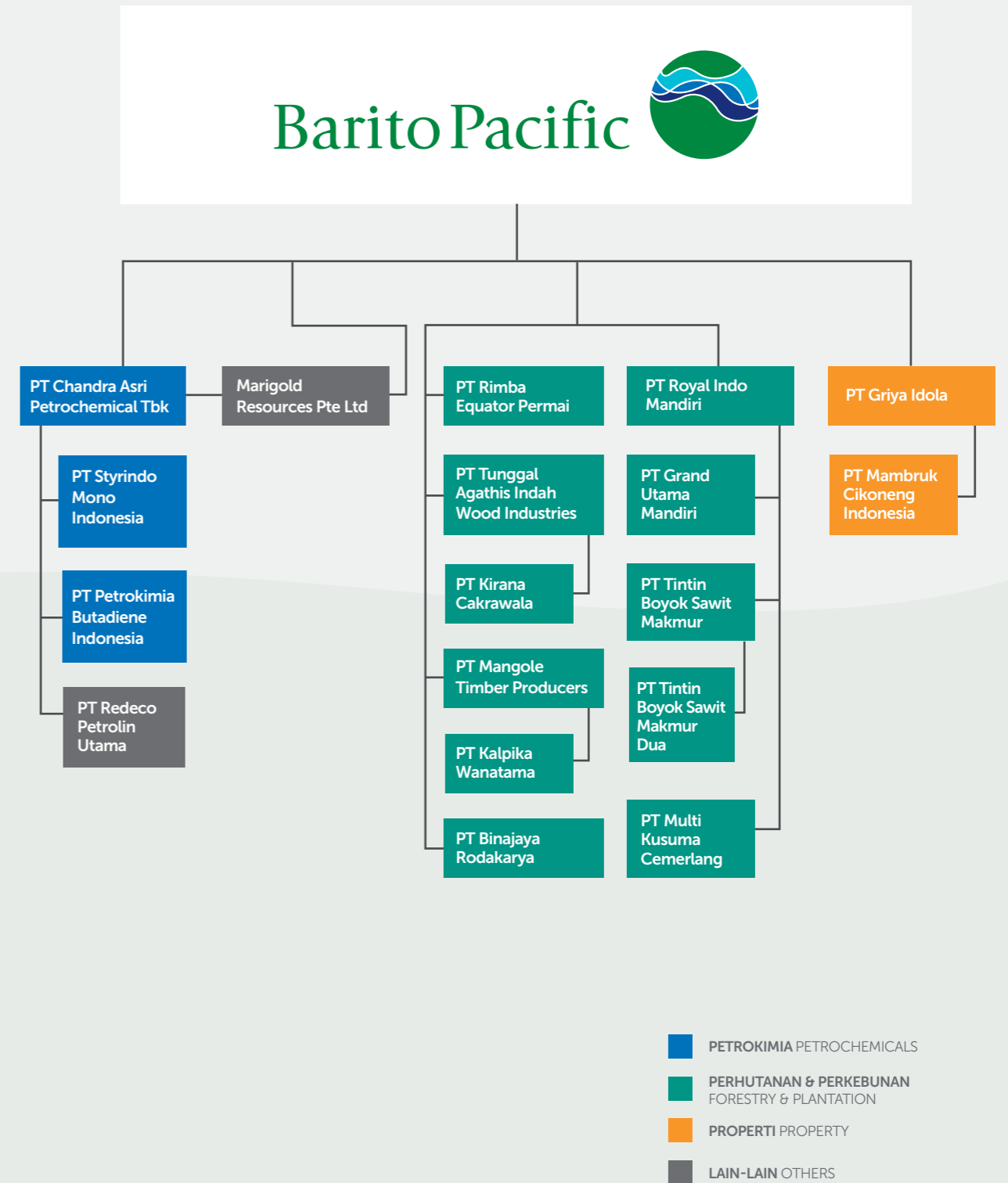
Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE



Struktur Grup Perseroan

GROUP CORPORATE STRUCTURE



- PETROKIMIA PETROCHEMICALS
- PERHUTANAN & PERKEBUNAN FORESTRY & PLANTATION
- PROPERTI PROPERTY
- LAIN-LAIN OTHERS

Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
1	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	55,36 (Langsung/Direct) 5,15 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office : Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik / Plant: Jl. Raya Anyer Km.123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42447, Indonesia
2	PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	60,51 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operating	Kantor Pusat/Head Office: Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3	PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	60,50 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
4	PT Banten Aromatic Indonesia	60,51 (Tidak Langsung/Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Development Stage	Jakarta
5	PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Logging and timber manufacturing	Telah Beroperasi Operating	Jl. Kemuning No.30 Kelurahan Stadion - Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
6	PT Mangole Timber Producers ("MTP")	99,99 (Langsung/Direct) 0,01 (Tidak Langsung/Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129, Indonesia Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410, Indonesia
7	PT Barito Kencanahardika ("BKM")	51,00 (Langsung/Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
8	PT Kirana Cakrawala ("KC")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Telah Beroperasi Operating	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No.30, Ternate Maluku Utara 97712 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
9	PT Kalpika Wanatama ("KW")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri	Telah Beroperasi Operating	Jl. Yos Sudarso No.104 Manado 95129 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
10	PT Rimba Equator Permai ("REP")	60,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Hutan tanaman industri Industrial Timber Plantation	Tahap Pengembangan Development Stage	Jl. Meranti No.1 Pontianak 78117 Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
11	PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	99,97 (Langsung/Direct) 0,03 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
12	PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	99,98 (Langsung/Direct) 0,02 (Tidak Langsung/Indirect)	Lem (perekat) Glue	Telah Beroperasi Operating	Desa Passo RT 043/RW 09, Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon
13	PT Griya Idola ("GI")	99,99 (Langsung/Direct)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Annex Building Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
14	PT Griya Tirta Asri ("GTI")	100 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
15	PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operating	Jl Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
16	PT Agropratama Subur Lestari ("ASL")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
17	PT Wahanaguna Margapratama ("WM")	60,00 (Langsung/Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
18	PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	99,00 (Langsung/Direct) 1,00 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
19	PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	99,99 (Tidak Langsung/Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Desa Balai Sepuak, Balai Sepuak, Sekadau, Kalimantan Barat

Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY INFORMATION

No.	Nama Entitas Anak Perusahaan / Asosiasi NAME OF THE SUBSIDIARIES/ ASSOCIATIONS	Persentase Kepemilikan Saham PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP	Bidang Usaha LINE OF BUSINESS	Status Operasi OPERATIONAL STATUS	Alamat Entitas Anak / Asosiasi ADDRESS OF SUBSIDIARIES
20	PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Tinting Boyok, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
21	PT Multi Kusuma Cemerlang ("MKC")	99,92 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Desa Tepian Langsung Km 110, Bengalon, Kalimantan Timur
22	PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 10 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410 Dusun Rambin, Desa Rambin, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
23	PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	99,98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
24	PT Surya Asri Persada ("SAS")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
25	PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
26	PT Persada Kridha Asri ("PKA")	99,98 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Operating	Jakarta
27	PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	30,68 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No.47 Jakarta 12930, Indonesia
28	Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	100	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	1 Phillip Street Singapore, 48692. Singapore.
29	Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	70,00	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	One Marina Boulevard #28-00. Singapore 018989
30	PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS")	98,00	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operating	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 9 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410
31	PT Barito Wahana Lestari ("BWL")	99,00 (Langsung/ Direct) 1,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Development Stage	Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav.62-63 Jakarta 11410

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

CAPITAL MARKET AGENCIES AND PROFESSIONALS

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

Saat ini SDP memberikan jasa administrasi pasar sekunder dimana bertanggungjawab atas terpeliharanya daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan pada daftar pemegang saham. Untuk tahun 2013, Perusahaan mengeluarkan biaya jasa administrasi sekunder sebesar Rp165,70 juta.

BURSA SAHAM

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

BEI merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp100 juta.

AKUNTAN PUBLIK

KAP Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

Auditor eksternal ditunjuk sesuai RUPST tanggal 30 Mei 2013 untuk melakukan Reviu Laporan Keuangan Semester I dan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2013. Total biaya yang dikeluarkan untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2013 adalah sebesar US\$70,000. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny menjadi auditor Perusahaan sejak tahun buku 2007.

KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI mengadministrasikan efek yang telah dikeluarkan. Perusahaan mengeluarkan biaya tahunan untuk keanggotaan sebesar Rp10 juta.

SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng, Jakarta Pusat 10340
Tel. 62 - 21 3905920

SDP provides administration service for secondary market. SDP is responsible for the administration of shareholders list including changes in the shareholder list. For the year 2013, PT Barito Pacific pays fee for the administration service in the secondary market of Rp165.70 million.

STOCK EXCHANGE

Indonesia Stock Exchange (IDX)

Indonesia Stock Exchange Building, 1st Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
T. (62-21) 5150515

IDX is the institution which holds and provides system for securities trading. The Company paid an annual fee for membership of Rp100 million.

PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Osman Bing Satrio & Eny

The Plaza Office Tower, Lt. 32
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia
Tel. 62 - 21 29923100

The external auditor was approved by the AGMS dated on May 30th, 2013, to review the Semester I Financial Statement and audit the Financial Statement for fiscal Year 2013. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2013 was US\$70,000. Public Accountants Osman Bing Satrio & Eny, has been the Company's auditor since fiscal year 2007.

CUSTODY

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt.5
Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
T. (62-21) 515 2855

KSEI administer the issued shares/securities. The Company paid an annual fee for membership of Rp10 million.

Informasi Perseroan

CORPORATE INFORMATION

Kantor Pusat

HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC Tbk
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
www.barito-pacific.com

Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Salwati Agustina
PT BARITO PACIFIC Tbk
Wisma Barito Pacific
Tower B, Lt. 8
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711
Fax. 62 - 21 5306680
email:corpsec@barito.co.id

Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2013

RESPONSIBILITY ON THE 2013 ANNUAL REPORT

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Barito Pacific Tbk

STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
RESPONSIBILITIES ON THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT BARITO PACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2013 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS



HARLINA TJANDINEGARA
Komisaris Commissioner



PRAJOGO PANGESTU
Komisaris Utama President Commissioner



DIDI ACHDIJAT
Komisaris Commissioner

Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS



HENKY SUSANTO
Direktur Director



AGUS SALIM PANGESTU
Direktur Utama President Director



SALWATI AGUSTINA
Direktur Director

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT



31 Desember 2013 dan
31 Desember 2012

As per 31 December 2013 and
31 December 2012

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Agus Salim Pangestu
: Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : + 62 21 5306711
: Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Henky Susanto
: Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : + 62 21 5306711
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

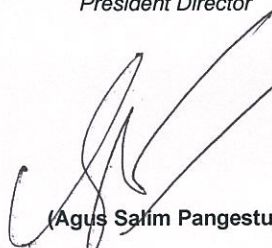
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.


Jakarta, 26 Maret /March 26, 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Agus Salim Pangestu)




(Henky Susanto)

PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor

Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0206 BP TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelas lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0206 BP TW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini Audit

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Audit Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Tenly Widjaja

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0186

26 Maret 2014/March 26, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
				<u>ASET</u>
				ASET LANCAR
Kas dan setara kas	269.227	5	146.405	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu	182.096	6	155.043	Trade accounts receivable to third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	8.006		4.925	Other accounts receivable from third parties
Persediaan - bersih	295.793	7	279.974	Inventories - net
Uang muka	14.546		43.121	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.227		4.107	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	79.995	8	122.291	Prepaid taxes
	<u>853.890</u>		<u>755.866</u>	Total Current Assets
				ASET TIDAK LANCAR
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	912	38	-	Other accounts receivable from a related party
Investasi pada entitas asosiasi	11.461		6.534	Investments in associates
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.024	9	1.563	Other financial assets - noncurrent
				Advances for purchase of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	40.472		6.374	Industrial timber plantations - net
Hutan tanaman industri - bersih	9.252	10	11.024	Plantation assets - net
Tanaman perkebunan - bersih	41.498	11	39.593	Investment properties - net
Properti investasi - bersih	10.389	12	10.858	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 179,050 thousand in 2013 and US\$ 104,324 thousand in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 179.050 ribu tahun 2013 dan US\$ 104.324 ribu tahun 2012	1.287.758	13	1.270.153	Restricted cash in banks
Rekening yang dibatasi penggunaannya	12.981	14	14.323	Derivative financial assets
Aset keuangan derivatif	1.574	22	-	Claims for tax refund
Tagihan restitusi pajak	41.312	15	93	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	402	34	419	Other noncurrent assets
Aset tidak lancar lainnya	8.145	16	3.661	
	<u>1.467.180</u>		<u>1.364.595</u>	Total Noncurrent Assets
				JUMLAH ASET
	<u>2.321.070</u>		<u>2.120.461</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	21.776	17	5.000	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	525.663	18	446.858	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima	23.867		8.134	Other accounts payable and advance payments received
Utang pajak	2.393	19	2.374	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.664		10.259	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	49.447	20	21.731	Long-term loans
Sewa pembiayaan	68		62	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>632.878</u>		<u>494.418</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas keuangan derivatif	242	22	1.091	Derivative financial liabilities
Utang kepada pihak berelasi	200		44	Accounts payable to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	126.851	34	129.870	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	340.338	20	352.719	Long-term loans
Pinjaman kepada pihak berelasi	141.000	21,38	150.000	Loan to a related party
Sewa pembiayaan	54		122	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan kerja	18.544	23	20.651	Employee benefit obligations
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	1.803		1.970	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>629.032</u>		<u>656.467</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.261.910</u>		<u>1.150.885</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - par value of Rp 1,000 per share
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				Authorized - 27,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor 6.979.892.784 saham	811.899	24	811.899	Subscribed and paid-up - 6,979,892,784 shares
Tambahan modal disetor	161.600	25	161.600	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	(196.639)	27	(182.661)	Other comprehensive income
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	46.327	1b	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Defisit	(106.937)		(81.070)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>716.250</u>		<u>709.768</u>	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>342.910</u>	26	<u>259.808</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>1.059.160</u>		<u>969.576</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.321.070</u>		<u>2.120.461</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	2012 US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	2.518.996	28	2.295.023	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>2.431.378</u>	29	<u>2.284.638</u>	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>87.618</u>		<u>10.385</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(41.535)	30	(36.124)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(37.835)	31	(40.590)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(28.902)	32	(51.955)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(7.742)		(15.801)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian atas pelunasan obligasi	-		(14.626)	Loss on notes redemption
Bagian laba bersih atas entitas asosiasi	29		455	Equity in net income of associates
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>13.977</u>	33	<u>1.788</u>	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(14.390)		(146.468)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>(6.347)</u>	34	<u>22.873</u>	TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(20.737)</u>		<u>(123.595)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(15.714)		66	Translation adjustment
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	<u>(146)</u>	9	<u>82</u>	Unrealized gain (loss) on available- for-sale securities
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(15.860)</u>		<u>148</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>(36.597)</u>		<u>(123.447)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(25.867)		(92.946)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>5.130</u>	26	<u>(30.649)</u>	Non-controlling interests
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(20.737)</u>		<u>(123.595)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(39.845)		(92.720)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>3.248</u>		<u>(30.727)</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	<u>(36.597)</u>		<u>(123.447)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	(0,004)	35	(0,013)	BASIC LOSS PER SHARE (in United States Dollar full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/AFS investment revaluation	Selisih Kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment						
Saldo per 1 Januari 2012	811.899	161.600	(363)	(182.524)	-	11.876	802.488	280.045	1.082.533	Balance per 1 January 2012
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	10.490	10.490	Non-controlling interest on acquisition of a subsidiary
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	82	144	-	(92.946)	(92.720)	(30.727)	(123.447)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 1 Januari 2013	811.899	161.600	(281)	(182.380)	-	(81.070)	709.768	259.808	969.576	Balance per 1 January 2013
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu entitas anak	1b	-	-	-	46.327	-	46.327	81.307	127.634	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Preemptive Rights of subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	(1.453)	(1.453)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(146)	(13.832)	-	(25.867)	(39.845)	3.248	(36.597)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	811.899	161.600	(427)	(196.212)	46.327	(106.937)	716.250	342.910	1.059.160	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.492.083	2.272.974	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2.368.093)	(2.130.574)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	123.990	142.400	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	63.585	35.070	Tax restitution received
Pembayaran beban keuangan	(32.361)	(46.954)	Payment of finance charges
Pembayaran surat keputusan pajak kurang bayar	(31.338)	(4.240)	Payment of underpayment tax assessment letters
Pembayaran pajak penghasilan	(28.394)	(38.100)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	95.482	88.176	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	7.380	619	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	1.838	1.857	Interest received
Penarikan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	1.342	9.908	Withdrawal from restricted cash in bank
Penerimaan pembayaran piutang lain-lain dari pihak berelasi	1.251	-	Collection of other accounts receivable from a related party
Penerimaan dividen tunai	556	161	Cash dividend received
Hasil penjualan aset keuangan lainnya	-	8.096	Proceeds from sale of other financial assets
Perolehan aset tetap	(74.382)	(91.442)	Additions to property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(40.472)	(3.714)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan tanaman perkebunan	(10.019)	(8.674)	Additions to plantation assets
Investasi pada entitas asosiasi	(5.400)	-	Investment in an associate
Arus kas masuk (keluar) pada saat akuisisi entitas anak	(2.819)	2.220	Net cash inflow (outflow) on acquisition of subsidiary
Kenaikan untuk piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(2.163)	-	Increase of other accounts receivable from a related party
Perolehan properti investasi	(212)	(562)	Additions of investment property
Perolehan hutan tanaman industri	(8)	-	Additions of industrial timber plantation
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya	-	(9.377)	Placement on restricted cash in bank
Perolehan aset keuangan lainnya	-	(3.433)	Purchase of other financial assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(123.108)	(94.341)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari kepentingan nonpengendali atas penerbitan saham dari penawaran umum terbatas I dengan hak memesan terlebih dahulu entitas anak	127.634	-	Proceeds from non-controlling interests on the issuance of shares from limited public offering I with preemptive rights of subsidiary
Penerimaan pinjaman jangka panjang	62.668	288.781	Proceeds from long-term loans
Penerimaan utang bank	21.776	5.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(40.772)	(330)	Payment of long term-loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi	(9.000)	(25.000)	Payment of long term loans to a related party
Pembayaran utang bank	(5.000)	(25.000)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(4.876)	-	Payment of transaction cost
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(1.453)	-	Payment of dividends by subsidiary to non-controlling interest
Pembayaran sewa pembiayaan	(62)	(80)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran utang obligasi	-	(225.364)	Payment of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	150.915	18.007	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	123.289	11.842	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	146.405	134.815	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(467)	(252)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	269.227	146.405	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) sebanyak 2.671 dan 2.540 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Prajogo Pangestu
Harlina Tjandinegara
Didi Achdijat

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Agus Salim Pangestu
Henky Susanto
Salwati Agustina

Komite Audit

Ketua
Anggota

Didi Achdijat
Dikdik Sugiharto
Kurniadi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk (“the Company”) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company’s Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the change in purpose and objective of the Company’s operations. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 dated May 30, 2011.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company’s office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries (“the Group”) have total number of employees of 2,671 and 2,540, respectively at December 31, 2013 and December 31, 2012.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company’s management as of December 31, 2013 consisted of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of, the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
		31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012		31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP")	Jakarta			1993	1.907.438	1.687.115
Pemilikan/Ownership						
Langsung/Direct		55,36	59,35			
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		5,15	5,52			
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	292.335	256.141
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		60,51	64,86			
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta			2013	187.104	89.906
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		60,50	64,86			
PT Banten Aromatic Indonesia	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage		
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		33,28	-		-	-
Pemilikan tidak langsung melalui PBI/ Indirect ownership through PBI		27,23	-		-	-
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	6.145	8.413
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Ambon			1983	11.506	14.494
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,99	99,99			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01			
PT Barito Kencana Mahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	3.764	4.744
Pemilikan langsung/Direct ownership		51,00	51,00			
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	1.713	2.185
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary		60,00	60,00			
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	2.824	3.607
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary		60,00	60,00			
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	10	9
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	12.116	15.224
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,97	99,97			
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Ambon			1991	14.737	18.587
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,98	99,98			
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,02	0,02			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 AND 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,		31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,
		2013	2012		2013	2012
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Properti/Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	12.186	10.785
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,99	99,99			
PT Griya Tirta Asri ("GTA") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08			
PT Mambruk Cikong Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	954	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	-			
Perkebunan/Plantation						
PT Agropratama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	86.460	54.490
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan			2012	47.527	31.743
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	99,99	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan			2010	28.280	21.633
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	99,99	99,99			
PT Multi Kusuma Cemerlang ("MKC")	Kalimantan			Tahap pengembangan/ Development stage	3.268	6.105
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Timur/ East Borneo	99,92	99,92			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan			2013	10.681	655
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through	Barat/ West Borneo	99,19	99,19			
TBSM, entitas anak/subsidiary		0,80	0,80			
RIM, entitas anak/subsidiary						
PT Hampanan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	20	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		97,99	-			
GUM, entitas anak/subsidiary		1,99	-			
PT Surya Asri Persada ("SAS")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	20	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		97,99	-			
GUM, entitas anak/subsidiary		1,99	-			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	20	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		97,99	-			
TBSM, entitas anak/subsidiary		1,99	-			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Not operating	20	-
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		97,99	-			
TBSM, entitas anak/subsidiary		1,99	-			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 AND 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
		31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>
		2013	2012		2013	2012
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Lain-lain/Others						
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta			Sewa tanki/ <i>Tanks lease</i>	11.877	14.424
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ <i>Indirect ownership through CAP</i>		30,68	32,86			
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ <i>Singapore</i>			2005	17.053	17.160
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		100,00	100,00			
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ <i>Singapore</i>			2009	5.065	5.951
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ <i>Indirect ownership through CAP, subsidiary</i>		60,52	64,87			
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta			1998	28	552
Pemilikan langsung/ <i>Direct ownership</i>		98,00	98,00			
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>	-	-
Pemilikan/ <i>Ownership</i> :						
Langsung/ <i>Direct</i>		99,00	99,00			
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ <i>Indirect through TAIWI, subsidiary</i>		1,00	1,00			

* Tidak dikonsolidasi/ *Not consolidated.*

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No.S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 Nopember 2013 sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan dalam CAP tersebut.

Pada tanggal 23 Oktober 2013, GI membeli 95% kepemilikan saham MCI dari Beheersmaatschappij Lubbers B.V. dan 5% kepemilikan saham MCI dari RLJK Holding B.V. (Catatan 36).

Pada tanggal 10 September 2012, SMI membeli tambahan 16,7% atau sebanyak 3.090 saham RPU, sehingga persentase kepemilikan SMI atas RPU meningkat menjadi 50,7% (Catatan 36).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively. From these issuance of shares resulting to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the company's interest in CAP.

On October 23, 2013, GI purchased 95% ownership shares of MCI from Beheersmaatschappij Lubbers B.V. and 5% ownership shares of MCI from RLJK Holding B.V.(Note 36).

On September 10, 2012, SMI acquired additional 16.7% equity ownership or 3,090 shares of RPU, thus SMI's percentage of ownership in RPU increased to 50.7% (Note 36).

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 6,979,892,784 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 31 Desember 2013, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

d. Information on Forest Concession Rights

As of December 31, 2013, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Entitas Anak :			Subsidiary :			
- TAIWI			- TAIWI			
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ North Maluku	73.375	45	40 tahun/years dan/and 6 bulan/months	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup untuk transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, dan perubahan akuntansi untuk selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat aset yang diperoleh (seperti disajikan secara permanen di ekuitas dan tidak dikembalikan ke laba rugi). Karena Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Grup") tidak memiliki transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, penerapan awal dari standar revisi ini tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33, Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net asset acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit and loss). As the Company and its subsidiaries (together "the Group") do not have a common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan konsolidasian, manajemen telah melakukan evaluasi atas efek penerapan standar dan interpretasi ini pada laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan awal dari standar dan interpretasi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian tetapi mungkin akan mempengaruhi akuntansi untuk transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

The initial adoption of these standard and interpretations does not have an impact on consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions and arrangements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) dan untuk basis pengukuran disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expense of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban mitra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai wajar dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including *goodwill*), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU pada tanggal pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM and RPU, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which such entities operate (their functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM and RPU at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 22.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan sebagai revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 22.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 22.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading as it is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 22.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk di dalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

m. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the most appropriate method to the particular class of inventory, with the majority being valued on a weighted average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

o. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

n. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

o. Plantation Assets

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and is not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Perusahaan telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode-periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Peralatan kebun	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau masa sewa mana yang lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk *overhaul* mesin dan peralatan yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructure
Machinery and electrical equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Company revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Plantation equipment
Mess equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated on the same estimated useful lives with owned assets or over the lease period whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery and equipment is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset bersangkutan. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Liabilitas untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The liability for cost to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

r. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

s. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

t. Sewa

t. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

As Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

As Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Grup juga membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to current profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program Grup diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset but is accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate asset, which is measured at fair value. In the consolidated statements of comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold ;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group ; and

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Income Tax

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

z. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 22.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current period. The difference between final income tax paid over current tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 22.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun diyakini asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 19 dan 34.

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 19 and 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	117	850	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank DBS Indonesia	2.992	9.578	Bank DBS Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	5.153	4.935	Others (below 5% each of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Indonesia	105.551	48.737	Bank DBS Indonesia
Bank Danamon Indonesia	17.947	8.991	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	13.379	16.417	Bank Central Asia
Standard Chartered Bank, Indonesia	8.273	8.118	Standard Chartered Bank, Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	20.570	16.570	Others (below 5% each of total)
Mata uang asing lainnya	68	442	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	12.427	1.551	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	7.581	1.965	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	10.116	2.435	Others (below 5% each of total)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank DBS Indonesia	20.000	6.000	Bank DBS Indonesia
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	20.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Bank QNB Kesawan	20.000	-	Bank QNB Kesawan
Bank UBS AG Singapura	1.900	12.140	Bank UBS AG Singapore
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	3.153	7.676	Others (below 5% each of total)
Jumlah	269.227	146.405	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,70% - 11,25%	3,7% - 8,5%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,13% - 3,75%	0,15% - 2,95%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Lokal	124.790	119.502	Local
Ekspor	57.424	35.659	Export
Jumlah	182.214	155.161	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	182.096	155.043	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:			b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	171.969	143.177	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	9.829	11.866	1 - 30 days
31 - 60 hari	245	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	37	-	61 - 90 days
> 90 hari	16	-	> 90 days
Bersih	182.096	155.043	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	162.624	142.063	U.S. Dollar
Rupiah	19.590	13.098	Rupiah
Jumlah	182.214	155.161	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	182.096	155.043	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sales of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving credit sales, the Group will check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales will be approved. Approval by top level management is required for the credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama periode berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 181.208 ribu dan US\$ 154.489 ribu untuk tahun 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan secara *paripassu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 40).

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the period, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 181,208 thousand and US\$ 154,489 thousand in 2013 and 2012 are pledged as *paripassu* collateral for other banking facilities (Note 40).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Barang jadi	116.217	126.803	Finished goods
Barang dalam proses	10.899	18.516	Work in process
Bahan baku	121.670	85.720	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	43.782	45.375	Spareparts and others
Kayu olahan dan pendukungnya			Processed wood and associated products
Barang jadi	345	753	Finished goods
Barang dalam proses	222	431	Work in process
Bahan baku	418	266	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	2.615	2.980	Other materials, spareparts and supplies
Barang dalam perjalanan	45	56	Materials-in-transit
Perkebunan			Plantation
Pupuk	265	479	Fertilizers
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	228	371	Other materials, spareparts and supplies
Properti			Property
Makanan & minuman	13	-	Food & beverages
Jumlah	296.719	281.750	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(926)	(1.776)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	295.793	279.974	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	1.776	1.588	Beginning balance
Cadangan (pemulihan) kerugian tahun berjalan - bersih	(787)	175	Provision (reversal) during the year - net
Selisih kurs penjabaran	(63)	13	Translation adjustment
Saldo akhir	926	1.776	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan sebesar US\$ 284.401 ribu dan US\$ 276.614 ribu untuk tahun 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 20 dan 40).

Inventories amounting to US\$ 284,401 thousand and US\$ 276,614 thousand in 2013 and 2012 are used as collateral for various long-term loans and credit facilities and (Notes 20 and 40).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks (Note 13).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pajak penghasilan - entitas anak			Income tax - subsidiaries
Pasal 28A			Article 28A
Tahun 2013	20.763	-	Year 2013
Tahun 2012	32.035	37.035	Year 2012
Tahun 2011	-	38.500	Year 2011
Tahun 2006-2009	-	10.743	Year 2006-2009
Pajak pertambahan nilai - bersih	27.197	36.013	Value added tax - net
Jumlah	79.995	122.291	Total

Pada tahun 2013, CAP dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2011 masing-masing sebesar US\$ 37.288 ribu dan US\$ 2.783 ribu, yang setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing menjadi sebesar US\$ 37.178 ribu untuk CAP dan US\$ 2.435 ribu untuk SMI. CAP juga telah mencatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan periode berjalan tambahan beban pajak sebesar US\$ 1.532 ribu (Catatan 34) dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2011. SMI mengajukan keberatan atas kelebihan pajak yang tidak dikembalikan sebesar US\$ 1.683 ribu dicatat sebagai aset tagihan restitusi pajak (Catatan 15).

In 2013, CAP and SMI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2011 corporate income tax amounting to US\$ 37,288 thousand and US\$ 2,783 thousand, respectively. Net tax refund received after compensating with underpayment of income taxes and Value Added Tax amounted to US\$ 37,178 thousand for CAP and US\$ 2,435 thousand for SMI. CAP has also recorded the additional income tax of US\$ 1,532 thousand arising from the tax audit of 2011 corporate income tax as part of current period income tax expense (Note 34). SMI submitted an objection for the remaining tax overpayment which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand and is recorded as claims for tax refund (Note 15).

Pada tahun 2012, CAP dan SMI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 286.329 juta (setara US\$ 31.712 ribu) dan Rp 30.859 juta (setara US\$ 2.726 ribu). Restitusi dari SKPLB ini, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya sebesar Rp 318.607 juta (setara US\$ 35.070 ribu).

In 2012, CAP and SMI received SKPLB for 2010 corporate income tax amounting to Rp 286,329 million (equivalent to US\$ 31,712 thousand) and Rp 30,859 million (equivalent to US\$ 2,726 thousand), respectively. Refund from these SKPLB together with the overpayment of value added tax for 2010 fiscal year, after deducting other tax underpayment, amounted to Rp 318,607 million (equivalent to US\$ 35,070 thousand).

9. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

9. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

Perusahaan	31 Desember/December 31, 2013			Companies
	Biaya perolehan/ Acquisition Cost US\$' 000	Rugi yang belum direalisasi/ Unrealized loss US\$' 000	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$' 000	
Tersedia untuk dijual				Available for sale
PT Gozco Plantation Tbk	589	(427)	162	PT Gozco Plantation Tbk
Lain-lain - biaya perolehan (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	862	-	862	Others - at cost (each below US\$ 100 thousand)
Jumlah	<u>1.451</u>	<u>(427)</u>	<u>1.024</u>	Total

Perusahaan	31 Desember/December 31, 2012			Companies
	Biaya perolehan/ Acquisition Cost US\$' 000	Rugi yang belum direalisasi/ Unrealized loss US\$' 000	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$' 000	
Tersedia untuk dijual				Available for sale
PT Gozco Plantation Tbk	589	(281)	308	PT Gozco Plantation Tbk
Lain-lain - biaya perolehan (masing-masing dibawah US\$ 100 ribu)	1.255	-	1.255	Others - at cost (each below US\$ 100 thousand)
Jumlah	<u>1.844</u>	<u>(281)</u>	<u>1.563</u>	Total

Rincian perubahan rugi yang belum direalisasi dari pemilikan investasi tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of movement in unrealized loss on available-for-sale investments are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal	(281)	(363)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) revaluasi atas investasi yang tersedia untuk dijual	(146)	36	Gain (loss) arising from revaluation of available-for-sale securities
Akumulasi kerugian yang direklasifikasi ke laba rugi atas penjualan investasi yang tersedia untuk dijual	-	46	Cumulative loss reclassified to profit or loss on sale of available-for-sale securities
Saldo akhir	<u>(427)</u>	<u>(281)</u>	Ending balance

Selama bulan Pebruari – April 2012, Perusahaan telah menjual sebanyak 13.624.000 lembar atas investasi PT Gozco Plantation Tbk. Harga perolehan dari seluruh investasi dijual sebesar US\$ 562 ribu dan dijual dengan nilai sebesar US\$ 516 ribu.

During February – April 2012, the Company has sold 13,624,000 shares of its investment in PT Gozco Plantation Tbk. Acquisition cost of the investments sold was US\$ 562 thousand and a total selling price of US\$ 516 thousand.

10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI)

10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	11.211	11.757	Beginning balance
Penambahan	8	-	Addition
Selisih kurs penjabaran	(1.701)	(546)	Translation adjustment
Saldo akhir	9.518	11.211	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	187	100	Beginning balance
Amortisasi periode berjalan	91	91	Amortization during the period
Selisih kurs penjabaran	(12)	(4)	Translation adjustment
Saldo akhir	266	187	Ending balance
Bersih	9.252	11.024	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi yang diperoleh (Catatan 20).

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 20).

11. TANAMAN PERKEBUNAN

11. PLANTATION ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	7.750	(2.159)	-	-	5.628	11.219	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	32.014	(7.536)	12.248	-	(5.797)	30.929	Immature plantations
Jumlah	39.764	(9.695)	12.248	-	(169)	42.148	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	171	(109)	588	-	-	650	Mature plantations
Jumlah Tercatat	39.593					41.498	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	1.562	(252)	-	-	6.440	7.750	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	31.493	(2.000)	9.214	253	(6.440)	32.014	Immature plantations
Jumlah	33.055	(2.252)	9.214	253	-	39.764	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	32	(6)	145	-	-	171	Mature plantations
Jumlah Tercatat	33.023					39.593	Net Carrying Amount

Beban amortisasi sebesar US\$ 588 ribu dan US\$ 145 ribu masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense amounting to US\$ 588 thousand and US\$ 145 thousand for the year ended December 31, 2013 and 2012, respectively, were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 1.942 ribu dan US\$ 1.819 ribu masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 3,45% dan 10,35%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 1,942 thousand and US\$ 1,819 thousand for the year ended December 31, 2013 and 2012, respectively, with the average capitalization rate at 3.45% and 10.35%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan Perusahaan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2013 and 2012, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	9.976	(198)	-	(75)	9.703	Land
Bangunan dan prasarana	13	(22)	159	-	150	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	1.019	(207)	53	(78)	787	Machineries and electrical equipments
Jumlah	11.008	(427)	212	(153)	10.640	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2	(2)	17	-	17	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	148	(50)	147	(11)	234	Machineries and electrical equipments
Jumlah	150	(52)	164	(11)	251	Total
Jumlah Tercatat	10.858				10.389	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	9.828	(60)	-	208	9.976	Land
Bangunan dan prasarana	13	-	-	-	13	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	401	(45)	562	101	1.019	Machineries and electrical equipments
Jumlah	10.242	(105)	562	309	11.008	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1	-	1	-	2	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	30	(6)	116	8	148	Machineries and electrical equipments
Jumlah	31	(6)	117	8	150	Total
Jumlah Tercatat	10.211				10.858	Net Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi adalah sebesar US\$ 11.230 ribu berdasarkan penilaian penilai independen menggunakan metode biaya dan pendapatan. Tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar sampai dengan 31 Desember 2013.

The fair value of the investment properties amounted to US\$ 11,230 thousand based on the independent appraiser valuation using cost and income approach. There are no significant changes in the fair value up to December 31, 2013.

Beban penyusutan sebesar US\$ 164 ribu dan US\$ 117 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expense amounting to US\$ 164 thousand and US\$ 117 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, were charged to cost of revenues and direct costs.

Pendapatan sewa dari properti investasi sebesar US\$ 2.023 ribu dan US\$ 2.010 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Rental revenue from investment properties amounted to US\$ 2,023 thousand and US\$ 2,010 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

As of December 31, 2013 and 2012, the investment properties were insured along with property, plant and equipment (Note 13).

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	116.792	(1.954)	4.571	1.456	75	118.028	Land
Bangunan dan prasarana	84.364	(3.287)	5.299	284	746	86.838	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.063.813	(2.166)	14.132	306	131.528	1.207.001	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	3.034	(395)	84	83	(337)	2.303	Transportation equipments
Peralatan kebun	328	(82)	123	-	-	369	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	4.742	(74)	1.286	-	13	5.967	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	215	(50)	39	-	-	204	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	100.300	(840)	68.149	-	(131.321)	36.288	Machineries, utilities and heavy equipments
Bangunan dan prasarana	528	(1.610)	11.082	-	(551)	9.449	Buildings and infrastructures
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.374.477	(10.458)	104.765	2.129	153	1.466.808	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	12.038	(1.275)	7.031	154	-	17.640	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	89.287	(637)	68.283	272	11	156.672	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	1.212	(139)	552	41	-	1.584	Transportation equipments
Peralatan kebun	106	(29)	5	-	-	82	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	1.514	(49)	1.182	-	-	2.647	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	49	(16)	49	-	-	82	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	118	-	225	-	-	343	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	104.324	(2.145)	77.327	467	11	179.050	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.270.153					1.287.758	Net Carrying Amount

*) Dalam penambahan aset tetap termasuk aset tetap MCI yang diakuisisi pada tahun 2013 (Catatan 36), dengan rincian sebagai berikut:

*) Additions to property, plant and equipment includes property and equipment of MCI, which was acquired in 2013 (Note 36), with details as follow:

	Nilai wajar/ Fair value	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net carrying amount	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanah	2.699	-	2.699	Land
Bangunan dan prasarana	1.131	(270)	861	Buildings and infrastructures
Peralatan pengangkutan	65	(26)	39	Transportation equipments
Perabot dan peralatan kantor	133	(80)	53	Furniture, fixtures and office equipments
Jumlah	4.028	(376)	3.652	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 AND 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2012	Selisih kurs penjabaran Translation adjustment	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	111.512	(400)	4.672	-	1.008	116.792	Land
Bangunan dan prasarana	65.982	(285)	17.487	3.043	4.223 **)	84.364	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.031.170	(228)	24.108	112	8.875	1.063.813	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	1.589	(4)	746	39	742	3.034	Transportation equipments
Peralatan kebun	187	5	136	-	-	328	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	3.313	(51)	2.033	571	18	4.742	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	99	33	83	-	-	215	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	40.160	(6)	62.853	-	(2.707)	100.300	Machineries, utilities and heavy equipment
Bangunan dan prasarana	613	(37)	731	-	(779)	528	Buildings and infrastructures
Perabot dan peralatan kantor	-	-	9	-	(9)	-	Furnitures, fixtures and office equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	1.892	-	-	-	(1.531)**)	361	Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	1.256.517	(973)	112.858	3.765	9.840	1.374.477	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	2.783	(71)	11.585	2.447	188 **)	12.038	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	24.044	(30)	64.966	54	361	89.287	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	354	(1)	898	39	-	1.212	Transportation equipments
Peralatan kebun	32	(1)	75	-	-	106	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	752	(19)	1.352	571	-	1.514	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	14	12	23	-	-	49	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	112	-	188	-	(182)**)	118	Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.091	(110)	79.087	3.111	367	104.324	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.228.426					1.270.153	Net Carrying Amount

*) Dalam penambahan aset tetap termasuk aset tetap RPU yang diakuisisi pada tahun 2012 (Catatan 36), dengan rincian sebagai berikut:

*) Additions to property, plant and equipment includes property and equipment of RPU, which was acquired in 2012 (Note 36), with details as follow:

	Nilai wajar/ Fair value	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah tercatat/ Net carrying amount	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanah	4.006	-	4.006	Land
Bangunan dan prasarana	15.651	(5.684)	9.967	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.283	(296)	987	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	317	(108)	209	Transportation equipments
Perabot dan peralatan kantor	158	(150)	8	Furnitures, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	1	-	1	Construction in progress
Jumlah	21.416	(6.238)	15.178	Total

***) Pada saat akuisisi, aset yang disewa dari RPU direklasifikasi ke aset kepemilikan langsung.

***) As of the date of the acquisition, assets leased from RPU are reclassified to direct acquisition assets.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Biaya pabrikasi	72.044	67.786	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	3.494	4.326	General and administrative expenses (Note 31)
Beban penjualan	75	30	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	287	540	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	1.427	167	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>77.327</u>	<u>72.849</u>	Total

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit dan Proyek dan Peningkatan Kapasitas Pabrik *Ethylene* yang masing-masing diperkirakan akan selesai pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Construction in progress mainly consist of Construction of Oil Palm Processing Plant and Ethylene Plant Capacity Expansion Project which are expected to be completed in 2014 and 2015, respectively.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 7.092 ribu dan US\$ 4.332 ribu masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing adalah 5,29% dan 2,88%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 7,092 thousand and US\$ 4,332 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, with the average capitalization rate at 5.29% and 2.88%, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai 2035. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Use Rights (HGB). The periods of HGB are 10 to 30 years until 2014 to 2035. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)			Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	291.898	275.744	Inventories
Aset tetap	1.248.645	1.270.111	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.389	10.858	Investment properties
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
US\$ '000	2.912.357	2.784.513	US\$ '000
Rp Juta	233.144	211.525	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 953.901 ribu dan US\$ 953.065 ribu untuk tahun 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 20).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 953,901 thousand and US\$ 953,065 thousand in 2013 and 2012 are pledged as collateral for long-term loans (Note 20).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012.

14. REKING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	5.537	6.884	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank Ltd, Singapura	4.947	4.946	Deutsche Bank Ltd, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	2.497	2.493	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Jumlah	12.981	14.323	Total

Penempatan pada PT Bank DBS Indonesia, Jakarta oleh CAP merupakan *Debt Service Reserve* dan *Debt Service Accrual* yang disyaratkan dalam perjanjian kredit berjangka US\$ 150.000 ribu (Catatan 20).

Placement in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, by CAP represents Debt Service Reserve and Debts Service Accrual as required by the US\$ 150,000 thousand credit facility agreement (Note 20).

Penempatan pada Deutsche Bank Ltd, Singapura, Oleh AC, entitas anak, merupakan saldo *Debt Service Reserve* yang diwajibkan oleh fasilitas pinjaman berjangka US\$ 220.000 ribu (Catatan 20).

Placement in Deutsche Bank Ltd, Singapore, by AC, a subsidiary, represented Debt Service Reserve as required by the US\$ 220,000 thousand loan facility (Note 20).

Penempatan pada Bank Bangkok Public Company Limited, Jakarta, oleh CAP merupakan *Debt Service Accrual* yang disyaratkan dalam perjanjian kredit US\$ 220.000 ribu (Catatan 20).

Placement in Bangkok Bank Public Company Limited, by CAP, represents Debt Service Accrual as required by US\$ 220,000 thousand term loan credit facility (Note 20).

15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini terdiri dari ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut :

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still under objection, appeal and judicial review, with details as follow :

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
Tahun			Year
2011	1.952	-	2011
2009	4.576	-	2009
2008	33.679	93	2008
2007	1.105	-	2007
Jumlah	41.312	93	Total

CAP

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Putusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (setara US\$ 5.114 ribu).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 28.492 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

CAP juga telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (setara US\$ 4.576 ribu) dan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan tahun 2007 sebesar Rp 13.488 juta (setara US\$ 1.106 ribu).

SMI

Pada bulan April 2013, SMI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2011 sebesar Rp 3.282 juta (atau setara dengan US\$ 269 ribu). SMI mengajukan keberatan atas STP tersebut.

SMI juga mengajukan keberatan atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang tidak direstitusi sebesar US\$ 1.683 ribu (Catatan 8).

SMI telah mengajukan permohonan restitusi atas denda PPN sebesar Rp 895 juta (setara US\$ 73 ribu dan US\$ 93 ribu masing-masing pada tahun 2013 dan 2012).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan, banding dan peninjauan kembali atas pajak tersebut masih berlangsung.

CAP

In September and October 2013, CAP received several Tax Court Decision Letters for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus increase sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (equivalent to US\$ 5,114 thousand).

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 28,492 thousand). CAP filed for judicial review to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

CAP also submitted an appeal for the overpayment of 2009 corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (equivalent to US\$ 4,576 thousand) and judicial review for several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,488 million (equivalent to US\$ 1,106 thousand).

SMI

In April 2013, SMI received Tax Bills Letter (STP) for December 2011 VAT amounting to Rp 3,282 million (or equivalent to US\$ 269 thousand). SMI filed an appeal for this STP.

SMI also filed an appeal for the remaining 2011 corporate income tax overpayment not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand (Note 8).

SMI has submitted a request for refund penalty for VAT amounting to Rp 895 million (equivalent to US\$ 73 thousand and US\$ 93 thousand in 2013 and 2012, respectively).

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the process of objection, appeal and judicial review are still on-going.

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

16. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Hak penggantian (Catatan 23)	937	1.278	Reimbursement rights (Note 23)
Biaya pengelolaan hak penguasaan hutan-bersih	368	487	Deferred charges on forest concession right - net
Lainnya	6.840	1.896	Others
Jumlah	8.145	3.661	Total

17. UTANG BANK

17. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	20.000	-	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.776	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	5.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Jumlah	21.776	5.000	Total

Deutsche Bank AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 12 September 2013, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Berulang (*Revolving Credit Facility*) sebesar US\$ 20.000 ribu dari Deutsche Bank AG, Cabang Singapura, untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 1 Oktober 2013 sebesar US\$ 20.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Januari 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada 26 September 2013, CAP melakukan amandemen atas Perjanjian Kredit dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Fasilitas ini terdiri atas *Trust Receipt* (TR) maksimal sebesar US\$ 23.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar *Cost of Funds* satu bulan yang berlaku di PT Bank Danamon Indonesia Tbk + persentase tertentu dengan periode pembayaran bunga setiap 1 bulan. Pada tanggal 27 Desember 2013, CAP mencairkan sebesar US\$ 1.776 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2014.

HSBC

Pada tanggal 19 Juli 2012, CAP melakukan amandemen atas perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Fasilitas ini terdiri atas Fasilitas Pinjaman Impor maksimal sebesar US\$ 35.000 ribu, untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen atau Kredit Berdokumen dengan pembayaran tertunda; atau untuk membiayai pembelian (impor dan lokal) tanpa menggunakan Kredit Berdokumen, dengan penyerahan tagihan yang terkait atau *Purchase Order*.

Deutsche Bank AG, Singapore Branch

On September 12, 2013, CAP obtained Revolving Credit Facility up to US\$ 20,000 thousand from Deutsche Bank AG, Singapore Branch, and used to finance its working capital requirements. The Facility term is 1 year. Annual interest rate is LIBOR + certain percentage, with payable period every 3 months. This facility had been drawdown on October 1, 2013 amounting to US\$ 20,000 thousand and was paid in January 2014.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On September 26, 2013, CAP amended the Credit Agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. The Facility consists of Trust Receipt (TR) with maximum amount of US\$ 23,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of one month Cost of Funds applied in PT Bank Danamon Indonesia Tbk plus certain percentage, with interest installment made every month. On December 27, 2013, CAP made drawdown of US\$ 1,776 thousand from this facility, which was paid in January 2014.

HSBC

On July 19, 2012, CAP amended the Corporate Facility Agreement with HSBC. This facility consist of Clean Import Loan with maximum amount of US\$ 35,000 thousand, to retire Documentary Credit or Deferred Payment Credit Facility; or to settle non-Documentary Credit based purchase (import and local), against the submission of relevant invoice or Purchase Order.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar persentase tertentu dibawah *Best Lending Rate* dari bank, dengan pembayaran bunga dilakukan pada tiap akhir bulan. Fasilitas ini merupakan tambahan dari fasilitas perbankan korporasi (Catatan 40) yang telah diperpanjang sampai 30 Juni 2014. Pinjaman ini dicairkan pada 12 Desember 2012 sebesar US\$ 5.000 ribu, dengan periode pembayaran bunga berkisar antara 1 – 3 bulan dan telah dilunasi pada bulan Januari 2013.

Annual interest rate is at a certain percentage below the Bank's Best Lending Rate, with interest payment made at the end of each month. This facility is supplemental to the Corporate Facility Agreement (Note 40), which has been extended until June 30, 2014. The loan had drawdown on December 12, 2012 amounted to US\$ 5,000 thousand, with interest payable period between 1 – 3 months and was paid in January 2013.

18. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Supplier
Pemasok luar negeri	407.740	410.469	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	117.923	36.389	Local suppliers
Jumlah	525.663	446.858	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dollar Amerika Serikat	512.937	433.367	U.S. Dollar
Rupiah	11.439	12.298	Rupiah
Lainnya	1.287	1.193	Others
Jumlah	525.663	446.858	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 29	755	725	Article 29
Pasal 21	684	729	Article 21
Pasal 26	274	422	Article 26
Pasal 4 (2)	167	26	Article 4 (2)
Pasal 23	140	138	Article 23
Pasal 15	4	-	Article 15
Pasal 25	25	24	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	344	310	Value added tax - net
Jumlah	2.393	2.374	Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	52.386	20.055	Bank Negara Indonesia
Pinjaman Dana Reboisasi	1.949	3.034	Reforestation Loans
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	335.450	351.361	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	389.785	374.450	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	49.447	21.731	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	340.338	352.719	Long-term Portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo pinjaman jangka panjang	389.785	374.450	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.966	3.958	Accrued interest
Jumlah	392.751	378.408	Total

Nilai biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are presented as accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.900 ha berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, mess karyawan dan kantor, alat-alat berat dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 315.892 juta dan Rp 41.971 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman fasilitas Kredit Investasi GUM pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 25.677 juta (setara dengan US\$ 2.107 ribu) dan Rp 113.051 juta (setara dengan US\$ 11.691 ribu).

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation covering an area of 4,900 ha, including among others land, improvements, infrastructure, employee mess and office, heavy equipment and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 315,892 million and Rp 41,971 million, respectively. The facility bears annual interest of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans of GUM under the Investment Credit facility as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 25,677 million (equivalent to US\$ 2,107 thousand) and Rp 113,051 million (equivalent to US\$ 11,691 thousand), respectively.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.588 ha berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, alat-alat berat dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman fasilitas Kredit Investasi TBSM pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing Rp 25.498 juta (setara dengan US\$ 2.092 ribu) dan Rp 60.959 juta (setara dengan US\$ 6.304 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.850 ha berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun dan alat-alat berat. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012. Saldo pinjaman fasilitas Kredit Investasi TBSMD pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 19.917 juta (setara dengan US\$ 2.060 ribu).

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk keperluan pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit seluas 13.958 Ha beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman yang telah digunakan adalah sebesar Rp 587.357 juta (setara dengan US\$ 48.187 ribu) pada 31 Desember 2013.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation covering an area of 4,588 ha, including among others land improvements, infrastructure, heavy equipment and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. The facility bears annual interest of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans of TBSM under the Investment Credit facility as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 25,498 million (equivalent with US\$ 2,092 thousand) and Rp 60,959 million (equivalent to US\$ 6,304 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation covering an area of 1,850 ha, including among others land improvements, infrastructure and heavy equipment. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012. The outstanding loan of TBSMD under the Investment Credit facility as of December 31, 2012 was Rp 19,917 million (equivalent to US\$ 2,060 thousand).

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered in to bank agreement with BNI to increase the credit facility for Refinancing Credit Investment, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation with total area of 13,958 Ha including its supporting facilities. The facility bears annual interest of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. As of December 31, 2013, the outstanding balance of this Refinancing Credit Investment amounted to Rp 587,357 million (equivalent with US\$ 48,187 thousand).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

Terkait dengan utang bank tersebut, GUM, TBSM dan TBSMD juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA terhadap angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (Debt Service Coverage).

Selain rasio keuangan tersebut diatas, GUM, TBSM dan TBSMD juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2013, GUM, TBSM dan TBSMD memperoleh persetujuan untuk mengabaikan terhadap beberapa syarat tersebut.

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri (Mandiri) untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri entitas anak tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo antara 2015 sampai dengan 2017. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat, hasil hutan tanaman industri, persediaan, piutang entitas anak tersebut dan jaminan Perusahaan dan entitas anak tertentu.

Pada tanggal 4 Juni 2009, REP merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2015. Pada 2013, REP melakukan pembayaran sebesar Rp 1.500 juta (setara dengan US\$ 123,1 ribu).

Pada tanggal 2 Maret 2010, KW juga merestrukturisasi utangnya yang diperpanjang hingga 15 Juli 2016. Pada 2013, KW melakukan pembayaran sebesar Rp 1.831 juta (setara dengan US\$ 150,2 ribu).

Pada tanggal 1 Maret 2013, KC juga merestrukturisasi utang yang diperpanjang hingga 15 Juli 2017 dan KC diwajibkan untuk melakukan pembayaran per semester mulai bulan Juli 2013 minimal Rp 2.000 juta. Pada 2013, KC melakukan pembayaran sebesar Rp 2.250 juta (setara dengan US\$ 184,6 ribu).

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman, entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

Under the loan agreement, GUM, TBSM and TBSMD are required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- Debt service ratio at least 100%;

In addition to the above financial ratios, GUM, TBSM and TBSMD are also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

On December 31, 2013, GUM, TBSM and TBSMD obtain requisite approvals or waivers for several requirements mentioned.

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiaries namely, REP, KC and KW from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri (Mandiri), to finance the development of the industrial timber plantations of the said subsidiaries. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, are repayable in semi-annual installments and maturing between 2015 to 2017. These loans are collateralized by heavy equipment, products from industrial timber plantation, inventories, receivables of the said subsidiaries, and are secured by a corporate guarantee issued by the Company and certain subsidiaries.

On June 4, 2009, REP restructured its loan with maturity until July 15, 2015. In 2013, REP made payment amounting to Rp 1,500 million (equivalent to US\$ 123.1 thousand).

On March 2, 2010, KW also restructured its loan with maturity until July 15, 2016. In 2013, KW made payment amounting to Rp 1,831 million (equivalent to US\$ 150.2 thousand).

On March 1, 2013, KC also restructured its loan with maturity until July 15, 2017 and KC is obligated to make semi-annual payment starting from July 2013 with minimum of Rp 2,000 million. In 2013, KC made payment amounting to Rp 2,250 million (equivalent to US\$ 184.6 thousand).

Under the loan restructuring agreements, subsidiaries were not allowed to enter into certain transactions without Mandiri's written approval.

Pinjaman Berjangka	31 Desember/December 31,		Term Loans
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
Pinjaman berjangka US\$ 220.000 ribu	209.525	207.409	US\$ 220,000 thousand
Pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu	125.925	143.952	US\$ 150,000 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	335.450	351.361	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46.410)	(20.010)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	289.040	331.351	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka US\$ 220.000 ribu

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US\$ 220,000 thousand Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/December 31,		Bank
	2013	2012	
	US\$'000	US\$'000	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	120.000	120.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	100.000	100.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Jumlah	220.000	220.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(10.475)	(12.591)	Unamortized transaction costs
Bersih	209.525	207.409	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(26.400)	-	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	183.125	207.409	Longterm portion

Bangkok Bank Public Company Limited bertindak sebagai agen dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen sekuritas. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited acts as agent and DB Trustess (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membeli kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes* dan pembayaran biaya-biaya terkait.

Proceeds from the loan were utilized to buyback all outstanding 12.875% *Senior Secured Guaranteed Notes* and payment of related costs and expenses.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham entitas anak CAP, kecuali SMI.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of the CAP in its subsidiaries, except SMI.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 14).

CAP is required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 14).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restricts CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6,00
24	6,00
30	6,00
36	6,00
42	8,00
48	8,00
54	8,00
60	8,00
66	11,00
72	11,00
78	11,00
84	11,00
Jumlah/ <i>Total</i>	100,00

Pada tanggal 31 Desember 2013, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2013, CAP and its subsidiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 150.000 ribu

Pada tanggal 21 Nopember 2011, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 150.000 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/December 31,		Bank
	2013 US\$'000	2012 US\$'000	
Standard Chartered Bank, Singapura	26.142	30.166	Standard Chartered Bank, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	21.665	25.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
Indonesia EXIM Bank	17.332	20.000	Indonesia EXIM Bank
Bank Danamon Indonesia	16.899	19.500	Bank Danamon Indonesia
Bank Ekonomi Raharja	16.032	18.500	Bank Ekonomi Raharja
DBS Bank Ltd. Singapura	15.960	18.417	DBS Bank Ltd. Singapore
Bank DBS Indonesia	15.960	18.417	Bank DBS Indonesia
Jumlah	129.990	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.065)	(6.048)	Unamortized transaction costs
Bersih	125.925	143.952	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(20.010)	(20.010)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	105.915	123.942	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen sekuritas. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia as facility agent and DB Trustee (Hongkong) acts as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan mendanai pengeluaran modal untuk proyek turunan C4.

Proceeds from the loan were utilized to pay for capital expenditures in relation with C4 Derivative project.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham AC, entitas anak CAP.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of AC, CAP's subsidiaries.

Klaim dari bank-bank diatas terhadap jaminan berperingkat minimal *paripassu* dengan klaim dari semua kreditur lain tanpa jaminan dan kreditur *unsubordinated* milik CAP kecuali kreditur yang piutangnya wajib diutamakan oleh hukum yang berlaku umum untuk CAP.

The claims of the above banks over the security are *paripassu* with the claims of all the CAP's other unsecured and unsubordinated creditors except those creditors whose claims are mandatorily preferred by laws of general application to CAP.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

<u>Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ Months after drawdown</u>	<u>Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %</u>
18	6,67
24	6,67
30	6,67
36	6,67
42	10,00
48	10,00
54	10,00
60	10,00
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
<i>Jumlah/Total</i>	<u>100,00</u>

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, telah dilakukan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman ini. Berdasarkan amandemen tersebut, CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

On October 3, 2012 this term facility has been amended. Based on the amendment, CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi:
 - i. 40% setiap waktu hingga tanggal keputusan investasi pertama atas proyek ekspansi.
 - ii. 50% untuk periode dari dan setelah tanggal keputusan investasi final pertama atas proyek ekspansi hingga 31 Desember 2015.
 - iii. 45% untuk periode setelah 31 Desember 2015.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed:
 - i. 40% at any time prior to the first final investment decision date in relation to expansion project.
 - ii. 50% for the period from and after the final investment decision date in relation to expansion project until December 31, 2015.
 - iii. 45% for the period after December 31, 2015.

Amandemen tersebut juga mengubah tingkat bunga pinjaman per tahun menjadi LIBOR + persentase tertentu dimulai sejak 10 Oktober 2012.

The Amendment also changed the annual interest rate into LIBOR + certain percentage, commencing from October 10, 2012.

CAP diwajibkan untuk menjaga saldo Debt Service Reserve Account dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 14).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2013, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2013, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pada tahun 2013, CAP telah membayar cicilan pertama dari fasilitas kredit berjangka US\$ 150.000 ribu sebesar US\$ 20.010 ribu.

In 2013, CAP paid the first installment of the US\$ 150,000 thousand Term Loan facility amounting to US\$ 20,010 thousand.

21. PINJAMAN KEPADA PIHAK BERELASI

21. LOAN TO A RELATED PARTY

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Loan to Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC)	141.000	150.000	Loan to Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC)

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman kepada pihak berelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan to a related party is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman kepada pihak berelasi	141.000	150.000	Loan to a related party
Biaya bunga yang masih harus dibayar	94	100	Accrued interest
Jumlah	141.094	150.100	Total

Nilai biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest is presented as accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat utang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG – Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar US\$ 200.000 ribu. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, tetapi pada tanggal 18 Maret 2011 perjanjian ini diperpanjang sampai 2014. Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG – Singapore as arranger, with maximum credit of US\$ 200,000 thousand. The principal will mature in year 2011, but on March 18, 2011 it was extended until 2014. The Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

Sehubungan dengan akuisisi CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan US\$ 180.000 ribu dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, MRC, pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat utang tanpa jaminan tersebut. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar US\$ 30.000 ribu.

The Company drawdown US\$ 180,000 thousands from this facility in connection with acquisition of CA (now merged with CAP). On May 30, 2008, MRC, the Company's majority stockholder, agreed to buy all these unsecured notes. In August 2008, the Company had paid US\$ 30,000 thousand.

Pada tanggal 9 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan kembali surat utang tanpa jaminan sebesar US\$ 25.000 ribu. Surat utang tanpa jaminan tersebut dibeli seluruhnya oleh MRC.

On June 9, 2010, the Company issued unsecured notes amounting to US\$ 25,000 thousand. All the unsecured notes were purchased by MRC.

Dana yang diperoleh tersebut seluruhnya digunakan untuk pembelian obligasi tukar sebesar US\$ 24.400 ribu yang diterbitkan oleh RIM kepada Forrestal Holdings, Ltd (Forrestal).

All of the proceeds were used for the purchase of Exchangeable Bonds amounting to US\$ 24,400 thousand which were issued by RIM to Forrestal Holdings, Ltd (Forrestal).

Surat hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran dilakukan setiap enam bulan.

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat utang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan. Perusahaan telah membayar sebagian utang senilai US\$ 25.000 ribu pada September 2012.

Pada 19 Nopember 2013, Perusahaan melakukan pelunasan sebagian surat utangnya sebesar US\$ 9.000 ribu.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan dan MRC mengamandemen atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan kepada MRC untuk melakukan perpanjangan sampai dengan 23 Juni 2017.

Terdapat perubahan pada jangka waktu pembayaran bunga yang sebelumnya dilakukan setiap enam bulan menjadi setiap tahunan dan akan dilakukan pembayaran setiap tanggal 23 Desember. Bunga harus dibayarkan sesuai jadwal dan jika terdapat kondisi dimana Perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran, maka pembayaran bunga yang terutang dapat dilakukan kapitalisasi sebagai pokok surat utang dengan persetujuan dari MRC terlebih dahulu.

The above unsecured notes have interest rate at 3% per annum, and the payment is made semi annually in arrears.

The Company may, after giving notice to MRC, fully or partially redeem the unsecured notes at principal amount together with the interest accrued at the date of redemption. The Company has paid part of the loan amounting to US\$ 25,000 thousand in September 2012.

On November 19, 2013, the Company has made partial redemption payment in the amount of US\$ 9,000 thousand.

On December 31, 2013, the Company and MRC amended its notes issued to MRC for the extension of maturity term into June 23, 2017.

There were changes in the terms of interest payments which were previously paid every six months. Revised interest payment is made annually on December 23 of each year. Interest shall be paid in accordance with schedule and if in any condition the Company is not able to make payment, the interest payment which was due can be capitalized as a principal to the notes with prior approval from MRC.

22. INSTRUMENT KEUANGAN DERIVATIF

CAP mengadakan kontrak *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan beberapa Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank, dengan rincian sebagai berikut:

22. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

CAP entered into interest rate swap agreements with several Banks in relation with the bank loan facilities obtained from the banks, with detail as follow:

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Bunga tetap per tahun/ Fixed annual interest rate	Nilai wajar/ Fair value	
					31 Desember/ December 31, 2013 US\$'000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$'000
Aset Keuangan Derivatif / Derivative financial assets						
10 Januari/ January 10, 2013	PT Bank DBS Indonesia	15.000	21 Nopember/ November 21, 2018	0,76%	93	-
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	30.000	29 September/ September 29, 2019	0,92%	468	-
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	15.000	29 September/ September 29, 2019	0,95%	207	-
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	25.000	29 September/ September 29, 2019	0,97%	327	-
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	40.000	29 September/ September 29, 2019	1,00%	479	-
Jumlah/Total					1.574	-

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Bunga tetap per tahun/ Fixed annual interest rate	Nilai wajar/ Fair value	
					31 Desember/ December 31, 2013 US\$'000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$'000
Liabilitas Keuangan Derivatif / Derivative financial liabilities						
10 April/ April 10, 2012	PT Bank DBS Indonesia	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,20%	133	561
24 April/ April 24, 2012	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited (Jakarta)	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,19%	109	530
Jumlah/Total					242	1.091

Perjanjian swap suku bunga mengharuskan CAP untuk membayar suku bunga tetap dan menerima suku bunga mengambang dihitung dari jumlah pokok nosional yang disetujui, dengan cara penyelesaian bersih antara suku bunga tetap dan mengambang tersebut. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Nilai nosional akan disesuaikan dengan jadwal pembayaran cicilan sesuai dengan perjanjian.

Keuntungan bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US\$ 1.534 ribu pada tahun 2013 dan kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US\$ 1.306 ribu pada tahun 2012, terdiri atas penyelesaian bunga bersih dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.

Interest rate swap contracts require CAP to pay fixed interest rate and receive floating interest rate calculated on agreed notional principal amounts, with regular net settlement between the fixed and variable interest rate. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The notional amount will be adjusted by the amortization payment schedule as stated on the agreement.

Net gain on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,534 thousand in 2013 and net loss on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,306 thousand in 2012, respectively, consisting of the interest net settlement and the change in fair value of the derivative instruments.

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Dana Pensiun

Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 1.853 ribu dan US\$ 1.542 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

23. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

a. Pension Fund

Contributory Pension

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Adminstrated Fund. Contribution to the pension plan consists of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 1,853 thousand and US\$ 1,542 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

b. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.321 karyawan dan 2.102 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2013 dan 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi, adalah:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Biaya jasa kini	2.183	2.227	Current service cost
Biaya bunga	1.591	1.713	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	121	103	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	327	356	Amortization of unrecognized actuarial loss
Hasil yang diharapkan dari hak penggantian	(89)	(92)	Expected return on reimbursement right
Hak penggantian	(91)	102	Reimbursement right
Jumlah	<u>4.042</u>	<u>4.409</u>	Total

Hasil aktual hak penggantian adalah US\$ (90) ribu dan US\$ 96 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	(21.075)	(28.304)	Present value of unfunded obligations
Keuntungan bersih aktuarial yang belum diakui - bersih	1.780	1.123	Unrecognized actuarial gain - net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	837	6.474	Unrecognized past service cost
Efek selisih kurs	(86)	56	Effect of foreign exchange
Liabilitas bersih	<u>(18.544)</u>	<u>(20.651)</u>	Net liability
Hak penggantian (Catatan 16)	<u>937</u>	<u>1.278</u>	Reimbursement right (Note 16)

b. Post-employment Benefits

The Group calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits are 2,321 employees and 2,102 employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No. contribution paid by CAP to pension fund in 2013 and 2012.

Amounts recognized in consolidated profit or loss in respect of post-employment benefits, are as follows:

The actual returns on reimbursement right are US\$ (90) thousand and US\$ 96 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The amounts included in the consolidated statements of financial position in respect of these defined post-employment benefits, are as follows:

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligations are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal tahun	28.304	24.431	Beginning of the year
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi	364	1.206	Balance from acquisition of subsidiary
Biaya jasa kini	2.183	2.227	Current service cost
Biaya bunga	1.591	1.713	Interest cost
Kerugian aktuarial	285	27	Actuarial loss
Pembayaran manfaat	(1.620)	(616)	Benefit payment
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	(4.364)	975	Effect of change of actuarial assumption
Efek selisih kurs	(5.668)	(1.659)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir tahun	<u>21.075</u>	<u>28.304</u>	End of year

Mutasi nilai kini hak penggantian adalah:

Movements in the present value of reimbursement right were as follow:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Saldo awal	1.278	1.264	Beginning balance
Hasil yang diharapkan dari hak penggantian	89	92	Expected return on reimbursement right
Keuntungan aktuarial atas hak penggantian	(179)	4	Actuarial gain on reimbursement right
Efek selisih kurs	(251)	(82)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	<u>937</u>	<u>1.278</u>	Ending balance

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap dengan nilai wajarnya sebesar US\$ 937 ribu dan US\$ 1.278 ribu, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya (Catatan 16).

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% placed on money market, 20% on equity and 40% on fixed income, with a fair value of US\$ 937 thousand and US\$ 1,278 thousand, as of December 31, 2013 and 2012, respectively, presented as part of other noncurrent assets (Note 16).

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013 US\$'000	2012 US\$'000	2011 US\$'000	2010 US\$'000	2009 US\$'000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(21.075)	(28.304)	(24.431)	(17.461)	(12.422)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	2.832	2.157	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(21.075)</u>	<u>(28.304)</u>	<u>(24.431)</u>	<u>(14.629)</u>	<u>(10.265)</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>420</u>	<u>286</u>	<u>(4.150)</u>	<u>(970)</u>	<u>(149)</u>	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(506)</u>	<u>(61)</u>	Experience adjustments on plan assets

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	7,34% - 9,00%	5% - 6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7% - 10%	6% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI II, TMI III & CSO 1980	TMI II, TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	0% - 10%	0% - 10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
		%	US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	29.743	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	106.935.150	1,53	12.439	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.166.742.148	31,04	252.036	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	
		%	US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DZ Bank International S.A. DZ Bank International, Singapore Ltd
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	29.743	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	34.050.650	0,49	3.961	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (Vice President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.239.626.648	32,08	260.514	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

	<u>US\$ '000</u>
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	<u>513.994</u>
Jumlah	1.004.024
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(335.158)</u>
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>(507.266)</u>
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u><u>161.600</u></u>

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost
Total
Less bonus share in 1994
Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Less: adjustment from quasi-reorganization
Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries:
CAP	343.261	260.085	CAP
Lainnya	<u>(351)</u>	<u>(277)</u>	Others
Jumlah	<u><u>342.910</u></u>	<u><u>259.808</u></u>	Total
	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interests in net income (loss) of subsidiaries:
CAP	5.204	(30.522)	CAP
Lainnya	<u>(74)</u>	<u>(127)</u>	Others
Jumlah	<u><u>5.130</u></u>	<u><u>(30.649)</u></u>	Total

27. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (AFS)	427	281	AFS valuation
Selisih penjabaran laporan keuangan	196.212	182.380	Foreign currency translation adjustment
Jumlah	196.639	182.661	Total

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya (Catatan 9).

The AFS valuation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired (Note 9).

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries's net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

28. PENDAPATAN BERSIH

28. NET REVENUES

	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	616.146	690.999	Petrochemical
Industri pengolahan kayu	-	126	Woodworking industry
Jumlah	616.146	691.125	Total
Lokal			Local
Petrokimia	1.884.204	1.590.422	Petrochemical
Industri pengolahan kayu	7.678	6.772	Woodworking industry
Perkebunan	2.455	956	Plantation
Jumlah	1.894.337	1.598.150	Total
Lainnya			Others
Pendapatan sewa tangki	6.064	3.738	Rental income from tank
Pendapatan sewa properti dan hotel	2.449	2.010	Rental income from property and hotel
Jumlah	2.518.996	2.295.023	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk masing-masing tahun.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of revenues for respective years.

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

29. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.867.176	1.766.087	Materials used
Tenaga kerja langsung	29.261	29.016	Direct labor
Biaya pabrikasi	276.679	254.625	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	2.173.116	2.049.728	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	18.516	14.133	Beginning year
Akhir tahun	(10.899)	(18.516)	Ending year
Biaya Pokok Produksi	2.180.733	2.045.345	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	126.803	94.461	Beginning year
Pembelian barang jadi	225.686	258.001	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(116.217)	(126.803)	Ending year
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	2.417.005	2.271.004	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	7.127	9.499	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	4.078	1.518	Cost of Sales of Plantation
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.168	2.617	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	2.431.378	2.284.638	Total Cost of Revenues and Direct Costs

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012:

Purchases of raw materials and finished goods for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, included purchases from the following suppliers which represents more than 10% of the total net revenues:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	568.891	236.052	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co Ltd	482.038	203.390	Marubeni Petroleum Co Ltd
Vitol Asia Pte. Ltd.	411.221	693.295	Vitol Asia Pte. Ltd.
Jumlah	1.462.150	1.132.737	Total

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	39.471	34.182	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	991	885	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	1.073	1.057	Others
Jumlah	<u>41.535</u>	<u>36.124</u>	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.933	25.577	Salaries, wages and employee benefits
Jasa Profesional	4.200	3.016	Professional fees
Penyusutan (Catatan 13)	3.494	4.326	Depreciation (Note 13)
Transportasi dan perjalanan dinas	1.255	1.352	Transportation and travelling
Representasi	771	1.045	Representation
Perbaikan dan pemeliharaan	106	124	Repairs and maintenance
Lain-lain	5.076	5.150	Others
Jumlah	<u>37.835</u>	<u>40.590</u>	Total

32. BEBAN KEUANGAN

32. FINANCE COSTS

	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga dari			Interest expense on
Utang bank	16.153	8.924	Bank loans
Pinjaman dari pihak berelasi	4.531	4.575	Loan from related party
Sewa pembiayaan	11	553	Finance lease
Obligasi	-	20.156	Bonds payable
Lain-lain	240	402	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	20.935	34.610	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	7.701	8.733	Bank charges
Pajak atas beban bunga	266	8.612	Tax on interest expense
Jumlah	<u>28.902</u>	<u>51.955</u>	Total

33. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH **33. OTHER GAINS AND LOSSES – NET**

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	5.718	(35)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	1.534	(1.306)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Lain-lain - bersih	<u>6.725</u>	<u>3.129</u>	Others - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u><u>13.977</u></u>	<u><u>1.788</u></u>	Other gains and loss - net

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pajak kini Entitas anak			Current tax of Subsidiaries
Final	7.832	377	Final
Non final	<u>1.547</u>	<u>132</u>	Non final
Jumlah beban pajak kini	<u>9.379</u>	<u>509</u>	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	-	275	The Company
Entitas anak	<u>(3.032)</u>	<u>(23.657)</u>	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>(3.032)</u>	<u>(23.382)</u>	Total deferred tax benefit - net
Jumlah beban (manfaat) pajak - net	<u><u>6.347</u></u>	<u><u>(22.873)</u></u>	Total tax expense (benefit) - net

Pajak kini

Current tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Merupakan pajak penghasilan final milik GI atas sewa ruangan kantor dan RPU atas sewa tangki.

Represents final income tax of GI on office rent and RPU on tank lease.

Pajak Penghasilan Non Final

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014, sehingga perhitungan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 masih berdasarkan mata uang Rupiah Indonesia sebagai berikut:

Non Final Income Tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014, thus, the fiscal loss calculation for the year ending December 31, 2013 is still based on Indonesian Rupiah currency as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta / Million	Rp Juta / Million	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan menurut laporan laba rugi komprehensif berdasarkan Rupiah (mata uang pelaporan untuk pajak)	(425.366)	(213.777)	Loss before tax - the Company per statements of comprehensive income in Indonesian Rupiah (tax reporting currency)
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	1.439	1.324	Differences between commercial and fiscal depreciation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bunga pinjaman yang telah dikenakan pajak final	49.988	-	Interest expense on loan subjected to final tax
Biaya Penyusutan	13.342	-	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	7.892	9.512	Donation and representation
Bagian atas rugi (laba) bersih entitas anak yang tidak dikonsolidasi - bersih	277	(158)	Equity in net loss (income) of unconsolidated subsidiaries - net
Imbalan pasca kerja	(7.986)	518	Post-employment benefits
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.378)	(5.720)	Interest income subjected to final tax
Kerugian bersih atas penjualan investasi tersedia untuk dijual	-	452	Loss on sale of AFS investment
Jumlah	61.135	4.604	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(362.792)	(207.849)	Total Company fiscal loss for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	(553.727)	(624.831)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	(916.519)	(832.680)	The Company's accumulated fiscal loss

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	235	206
Penyusutan aset tetap	164	209
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3	4
Aset pajak tangguhan	<u>402</u>	<u>419</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	US\$ '000	US\$ '000
Entitas anak		
Rugi fiskal	(26.566)	(25.260)
Liabilitas imbalan pasca kerja	(3.734)	(3.905)
Beban sewa guna usaha	(199)	(169)
Amortisasi biaya ditangguhkan	19	28
Penyusutan aset tetap	157.829	157.923
Lain-lain	(498)	1.253
Liabilitas pajak tangguhan	<u>126.851</u>	<u>129.870</u>

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen CAP memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar US\$ 106.264 ribu pada tanggal 31 Desember 2013. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui sebesar US\$ 26.566 ribu pada tanggal 31 Desember 2013.

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

31 Desember/December 31,	
2013	2012
US\$ '000	US\$ '000
Subsidiaries	
Employee benefit obligations	206
Depreciation of property, plant and equipment	209
Allowance for decline in value of inventories	4
Deferred tax assets	<u>419</u>

As of December 31, 2013, the Company did not recognize any deferred tax asset arising from fiscal loss.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

31 Desember/December 31,	
2013	2012
US\$ '000	US\$ '000
Subsidiaries	
Fiscal loss	(25.260)
Employee benefit obligations	(3.905)
Lease expenses	(169)
Amortization deferred charges	28
Depreciation of property, plant and equipment	157.923
Others	1.253
Deferred Tax Liabilities	<u>129.870</u>

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. CAP's Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to US\$ 106,264 thousand as of December 31, 2013. Hence, deferred tax of US\$ 26,566 thousand as of December 31, 2013, was recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(14.390)	(146.468)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	<u>9.382</u>	<u>8.794</u>	Adjustment in consolidation level
Rugi sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(5.008)	(137.674)	Consolidated loss before tax after adjustment in consolidation level
Rugi sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan luar negeri	309	311	Loss before tax of a subsidiary which is already subjected to foreign income tax
Laba sebelum pajak entitas anak yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(7.500)</u>	<u>(2.714)</u>	Income before tax of a subsidiary which is already subjected to final income tax
Rugi sebelum pajak konsolidasian yang dikenakan pajak penghasilan non-final	<u>(12.199)</u>	<u>(140.077)</u>	Consolidated loss before tax subjected to non-final tax
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	<u>(2.774)</u>	<u>(34.990)</u>	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2.137	4.404	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>362</u>	<u>635</u>	Correction of tax bases
Manfaat pajak	(275)	(29.951)	Tax benefit
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	<u>4.198</u>	<u>6.575</u>	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	3.923	(23.376)	Consolidated tax expenses at applicable non-final tax rate
Beban Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan final	892	-	Consolidated tax expenses at applicable final tax rate
Penyesuaian tahun sebelumnya	<u>1.532</u>	<u>503</u>	Adjustment in respect of prior year
Jumlah beban (manfaat) pajak konsolidasian	<u><u>6.347</u></u>	<u><u>(22.873)</u></u>	Total consolidated tax expenses (benefit)

35. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi bersih per saham dasar:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Rugi bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25.867	92.946
	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.979.892.784	6.979.892.784

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

35. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share is based on the following data:

Net loss for the year attributable to the Owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

36. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Oktober 2013, GI, entitas anak, mengambil alih 100% saham PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI) yang sebelumnya dimiliki oleh Beheersmaatschappij Lubbers B.V. (95%) and RLJK Holding B.V. (5%) dengan biaya perolehan Rp 35.000 juta (setara dengan US\$ 3.116 ribu)

MCI diakuisisi sehingga dapat melanjutkan perluasan aktivitas Grup pada bidang properti.

Pada tanggal akuisisi MCI, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh sebagai berikut:

	Nilai wajar/ Fair value US\$'000	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition US\$'000
Aset		
Kas dan setara kas	297	297
Piutang	140	140
Persediaan	19	19
Aset lancar lainnya	13	13
Aset tetap	3.652	351
Jumlah	4.121	820
Liabilitas		
Utang usaha	31	31
Utang pajak	18	18
Liabilitas jangka pendek lainnya	175	175
Jumlah	224	224
Aset bersih yang diakuisisi	3.897	596

36. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI)

As described in Note 1b, in October 2013, GI, subsidiary, acquired 100% of PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI) previously owned by Beheersmaatschappij Lubbers B.V. (95%) and RLJK Holding B.V. (5%) with an acquisition cost of Rp 35,000 million (equivalent to US\$ 3,116 thousand)

MCI was acquired for continuous expansion of the Group's property business.

As of the date of the acquisition of MCI, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Accounts Receivable
Inventories
Other current assets
Property, plant and equipment
Total
Liabilities
Trade accounts payable
Taxes payable
Other current accounts payable
Total
Net assets acquired

Keuntungan dari pembelian dengan diskon dan arus kas masuk bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	US\$' 000
Biaya akuisisi	3.116
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(3.897)</u>
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(781)</u>
Biaya akuisisi	3.116
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>(297)</u>
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	<u>2.819</u>

Gain from bargain purchase and net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

Acquisition cost	3.116
Less: Fair value of identifiable net assets acquired	<u>(3.897)</u>
Gain from bargain purchase	<u>(781)</u>
Acquisition cost	3.116
Less: Cash and cash equivalents acquired	<u>(297)</u>
Net cash outflow on acquisition	<u>2.819</u>

Keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain-bersih.

Gain from bargain purchase was recognized as part of other gains and losses-net.

MCI memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar US\$ 426 ribu dan rugi bersih sebesar US\$ 14 ribu terhadap hasil konsolidasian Nopember-Desember 2013.

MCI contributed US\$ 426 thousand of net revenue and US\$ 14 thousand of net loss to the consolidated results in November-December 2013.

Bila akuisisi MCI sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2013, pendapatan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar US\$ 2.520.359 ribu dan rugi bersih tahun tersebut akan menjadi sebesar US\$ 23.140 ribu. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan perbandingan di masa yang akan datang.

If the acquisition of MCI had been effective at January 1, 2013, the consolidated revenue of the Group would have been US\$ 2,520,359 thousand and net loss for the year would have been US\$ 23,140 thousand. Management considers this proforma numbers to represent an approximate measure of the combined group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

PT Redeco Petrolin Utama

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan September 2012, SMI, entitas anak, membeli tambahan 16,7% atau sebanyak 3.090 saham PT Redeco Petrolin Utama (RPU) yang sebelumnya dimiliki oleh Leisuretivity Pte. Ltd, dengan biaya perolehan US\$ 2.843 ribu. Setelah akuisisi, persentase kepemilikan atas RPU meningkat dari 34% menjadi 50,7%.

PT Redeco Petrolin Utama

As described in Note 1b, in September 2012, SMI, a subsidiary, acquired additional 16.7% equity ownership or 3,090 shares of PT Redeco Petrolin Utama (RPU), which was previously owned by Leisuretivity Pte. Ltd, at acquisition cost of US\$ 2,843 thousand. After the acquisition, the percentage of SMI ownership interest in RPU increased from 34% to 50.7%.

Akuisisi ini dilakukan untuk meningkatkan integrasi bisnis Grup dari hulu ke hilir dan efektivitas biaya operasional.

The Acquisition was made to increase the Group's business integration from upstream to downstream and increase cost effectiveness.

Pada tanggal akuisisi RPU, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh sebagai berikut

As of the date of the acquisition of RPU, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$'000	Nilai buku sebelum diakuisisi/ <i>Book value prior to acquisition</i> US\$'000	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	5.063	5.063	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	538	538	Other current assets
Aset tetap	15.178	6.388	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar lainnya	<u>2.086</u>	<u>2.086</u>	Other non-current assets
Jumlah	<u>22.865</u>	<u>14.075</u>	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	49	49	Trade accounts payable
Liabilitas jangka pendek lainnya	509	509	Other current accounts payable
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>1.028</u>	<u>1.028</u>	Other non-current accounts payable
Jumlah	<u>1.586</u>	<u>1.586</u>	Total
Aset bersih yang diakuisisi	<u>21.279</u>	<u>12.489</u>	Net assets acquired

Nilai wajar dan keuntungan yang diakui sebagai hasil pengukuran kembali nilai wajar dari kepentingan ekuitas RPU yang dimiliki oleh SMI sesaat sebelum tanggal akuisisi, adalah sebagai berikut:

The fair value and the gain recognised as a result of remeasuring fair value of the equity interest in RPU held by SMI immediately before the acquisition date, are as follow:

	<u>US\$' 000</u>	
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya	7.235	Fair value of previously held equity interest
Dikurangi: Nilai tercatat kepentingan yang dimiliki sebelumnya	<u>(6.000)</u>	Carrying amount of previously-held interest
Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya	<u>1.235</u>	Gain on previously held interest
Keuntungan dari pembelian dengan diskon dan arus kas masuk bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:		Gain from bargain purchase and net cash inflow arising from such acquisition are as follows:
	<u>US\$' 000</u>	
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	2.843	Fair value of consideration given for controlling interest
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	10.490	Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	<u>7.235</u>	Fair value of previously held interest
Jumlah	20.568	Total
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(21.279)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	<u>(711)</u>	Gain from bargain purchase
Biaya akuisisi	2.843	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>(5.063)</u>	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	<u>(2.220)</u>	Net cash inflow on acquisition
Keuntungan atas kepentingan yang dimiliki sebelumnya dan keuntungan dari pembelian dengan diskon diakui sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain-bersih.		Gain on previously held interest and gain on bargain purchase were recognized as part of other gains and losses-net.
RPU memberikan kontribusi pendapatan bersih sebesar US\$ 963 ribu dan laba bersih sebesar US\$ 526 ribu terhadap hasil konsolidasian Oktober-Desember 2012.		RPU contributed US\$ 963 thousand of net revenue and US\$ 526 thousand of net income to the consolidated results in October-December 2012.

**37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS**

	2013 US\$'000	2012 US\$'000
Penambahan aset tetap melalui: Utang lain-lain	13.265	-
Uang muka pembelian aset tetap	6.374	-
Akuisisi entitas anak	3.652	15.178
Kredit investasi IDC - pabrik pengolahan kelapa sawit	202	-
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	287	540
Eliminasi liabilitas sewa pembiayaan pada level konsolidasian akibat akuisisi entitas anak	-	2.053

**37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES**

Additions of property, plant and equipment through:
Other accounts payable
Advances for purchase of property, plant and
equipment
Acquisition of subsidiary
Investment credit IDC of palm oil processing
plant
Additions of plantation assets through
Depreciation of property, plant and equipment
Elimination of finance lease obligation
at consolidation level due to the
Acquisition of subsidiary

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) merupakan entitas asosiasi dari SMI, tetapi sejak September 2012, RPU merupakan entitas anak dari SMI.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	977	974
Tunjangan lain-lain	85	47
Jumlah	<u>1.062</u>	<u>1.021</u>
<u>Direktur</u>		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji	3.090	3.698
Bonus	380	1.145
Tunjangan lain-lain	552	396
Jumlah	<u>4.022</u>	<u>5.239</u>

**38. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company.
- PT Redeco Petrolin Utama (RPU) is an associate of SMI, but effective September 2012, RPU became a subsidiary of SMI.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

<u>Commissioners</u>
Short-term employee benefits
Salaries
Other allowances
Total
<u>Directors</u>
Short-term employee benefits
Salaries
Bonus
Other allowances
Total

- b. SMI melakukan kegiatan sewa menyewa dengan RPU. Transaksi SMI dengan RPU sejak Oktober 2012 telah dieliminasi pada tingkat konsolidasian, sehubungan dengan akuisisi kepentingan pengendali (Catatan 36).
- c. Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan kepada PPM dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 7.500 ribu untuk jangka waktu 2 tahun terhitung sejak 19 Mei 2010, dengan tingkat bunga 10% per tahun sejak tanggal penarikan sampai Februari 2011 dan LIBOR + 5% per tahun untuk tahun berikutnya. PPM akan menggunakan dana pinjaman sebagai modal kerja atas 10% kepemilikannya di Madura *Offshore* PSC.

Pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan telah memberikan Fasilitas Pembiayaan-2 Modal Kerja kepada PPM untuk modal kerja dengan jumlah pokok maksimum sebesar US\$ 580 ribu. Pembiayaan ini dicairkan pada bulan September 2011 untuk jangka waktu 2 tahun, dengan jaminan fidusia atas pendapatan PPM ("Transaksi Pembiayaan"). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 10% untuk satu tahun pertama dan LIBOR plus 5% per tahun untuk selanjutnya.

Pada tanggal 12 Desember 2011, Perusahaan memberikan Fasilitas Pembiayaan-3 Modal Kerja kepada PPM untuk jangka waktu 2 tahun yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah pokok maksimum sebesar US\$ 4.000 ribu. Pembiayaan ini dicairkan pada bulan Januari 2013, dengan jaminan fidusia atas pendapatan PPM ("Transaksi Pembiayaan"). Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 10% untuk satu tahun pertama dan LIBOR plus 5% per tahun untuk selanjutnya.

Pada Mei 2012, Piutang atas Fasilitas Pembiayaan-1 dan Fasilitas Pembiayaan-2 modal kerja kepada PPM telah dilunasi. Saldo Piutang atas Fasilitas Pembiayaan ke-3 modal kerja PPM pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar US\$ 912 ribu.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada divisi-divisi operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Perkebunan

- b. SMI leases tank to RPU. Transactions between SMI and RPU since October 2012 were eliminated at consolidation level, due to acquisition of the controlling interests (Note 36).

- c. The Company provides financing facility with maximum amount of US\$ 7,500 thousand to PPM. This facility has a 2-year term starting May 19, 2010 and bears interest rate of 10% per annum from the date of drawdown until February 2011, and LIBOR + 5% per annum for the remaining term. PPM will use the proceeds as working capital for its 10% participating interest in Madura Offshore PSC.

On September 12, 2011, the Company provided the 2nd Financing Working Capital Facility to PPM for working capital with maximum principal amount of US\$ 580 thousand. This facility will be drawn down in September 2011 for a 2 year-period, with fiduciary guarantee on PPM's income ("Financing Transaction"). This loan bears 10% annual interest rate for the first year and LIBOR plus 5% per annum for the next interest payment.

On December 12, 2011, the Company provided the 3rd Financing Working Capital Facility to the PPM for a 2 year-period, which were used for working capital, with a maximum principal amount of US\$ 4,000 thousand. This financing has been drawn down in January 2013, with a fiduciary guarantee on PPM's income ("Financing Transaction"). This loan bears interest rate at 10% annual interest rate for the first year and LIBOR plus 5% per annum for the next interest payment.

In May 2012, the receivable from the 1st and 2nd Financing Working Capital Facility to PPM has been settled. Balance of receivable from the 3rd Financing Working Capital Facility to PPM as of December 31, 2013 amounted to US\$ 912 thousand.

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operating divisions:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Property
4. Plantations

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 AND 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

31 Desember/December 31, 2013							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
SEGMENT							
Pendapatan eksternal	2.506.414	7.678	2.449	2.455	-	2.518.996	External revenues
Pendapatan antar segment	-	2.970	1.502	-	(4.472)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.506.414	10.648	3.951	2.455	(4.472)	2.518.996	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	98.044	459	1.570	(1.618)	(10.837)	87.618	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							Unallocated expense:
Beban penjualan						(41.535)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(37.835)	General and administrative expenses
Beban keuangan						(28.902)	Finance costs
Bagian laba bersih entitas asosiasi						29	Equity in net income of an associates
Kerugian kurs mata uang asing						(7.742)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						13.977	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(14.390)	Loss before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	2.148.417	97.258	40.586	89.985	(79.399)	2.296.847	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	5.403	6.058	-	-	-	11.461	Investment in associates
Aset yang tidak dapat dialokasikan						12.762	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.321.070	Total Assets
Liabilitas segmen	1.068.073	34.687	5.855	62.932	(79.399)	1.092.148	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						169.762	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.261.910	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	81.161	185	519	19.460	-	101.325	Capital expenditures
Beban penyusutan	71.348	4.019	1.211	913	-	77.491	Depreciation expense
31 Desember/December 31, 2012							
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
SEGMENT							
Pendapatan eksternal	2.285.159	6.898	2.010	956	-	2.295.023	External revenues
Pendapatan antar segment	-	3.045	1.600	-	(4.645)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.285.159	9.943	3.610	956	(4.645)	2.295.023	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	22.790	(2.231)	1.781	(386)	(11.569)	10.385	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							Unallocated expense:
Beban penjualan						(36.124)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(40.590)	General and administrative expenses
Beban keuangan						(51.955)	Finance costs
Kerugian atas pelunasan obligasi						(14.626)	Loss in notes redemption
Bagian laba bersih entitas asosiasi						455	Equity in net income of an associates
Kerugian kurs mata uang asing						(15.801)	Loss on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						1.788	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(146.468)	Loss before tax
SEGMENT ASET DAN LIABILITAS							SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES
Aset segmen	1.942.239	112.618	39.972	58.206	(86.675)	2.066.360	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	-	6.534	-	-	-	6.534	Investment in associates
Aset yang tidak dapat dialokasikan						47.567	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.120.461	Total Assets
Liabilitas segmen	982.244	76.075	3.642	23.008	(86.675)	998.294	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						152.591	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.150.885	Total liabilities
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	87.795	366	1.243	2.600	-	92.004	Capital expenditures
Beban penyusutan	67.355	3.757	1.042	812	-	72.966	Depreciation expense

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Asia	2.484.770	2.257.389	Asia
Amerika	55	30.220	America
Lain-lain	34.171	7.414	Others
Jumlah	<u>2.518.996</u>	<u>2.295.023</u>	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

All of the Group's assets are located in Indonesia.

40. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

a. Fasilitas pinjaman yang belum digunakan

- Pada tanggal 5 Desember 2013, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. SMI, PBI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* (L/C) dengan *sub-limit* sebesar US\$ 170.000 ribu.

Dana yang dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dan pembayaran biaya terkait.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan jaminan fidusia atas asuransi dan aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham AC.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Unused loan facility

- On December 5, 2013, CAP obtained US\$ 265,000 thousand term loan facility from several creditors: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch. Acting as the facility agent is PT Bank DBS Indonesia. SMI, PBI and AC act as guarantor.

The facility includes an option to issue *Letter of Credit* (L/C) with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

These loan facilities are collateralized by fiduciary guarantee insurance and mobile assets, mortgage of land fourth, CAP accounts that are placed on the lender and the stock AC.

- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Oktober 2013, MKC memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan tujuan Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun). Fasilitas ini dibagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction* (IDC), dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 378.000 juta dan Rp 113.905 juta. Dana atas Kredit Investasi Pokok digunakan untuk membiayai pembangunan kebun karet seluas 10.000 ha berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, mess karyawan, kantor, alat-alat berat dan dana atas Kredit Investasi IDC digunakan untuk menampung akumulasi kewajiban bunga yang timbul pada masa pembangunan kebun, masing-masing dengan komposisi pembiayaan 65% Kredit Investasi BNI dan 35% *Self Financing*. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2026 termasuk masa tenggang selama 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Oktober 2013, MKC memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Karet (KI-PKS). Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction* (IDC), dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 40.454 juta dan Rp 6.026 juta. Dana atas Kredit Investasi Pokok digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik pengolahan karet di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dan dana atas Kredit Investasi IDC digunakan untuk menampung kewajiban bunga yang timbul pada masa pembangunan pabrik, masing-masing dengan komposisi pembiayaan 65% Kredit Investasi BNI dan 35% *Self Financing*. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 3 tahun.
- Based on credit agreement dated October 22, 2013, MKC obtained an investment credit facility in the form of Plantation Credit Investment (KI-Plantation). The facility is divided into Main Credit Investment and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 378,000 million and Rp 113,905 million, respectively. The proceeds from the main credit investment will be used for the financing of rubber plantations covering an area of 10,000 ha, including among others land, rubber infrastructure, employee mess, heavy equipment while the proceeds from Investment Credit Interest During Construction will be used for the accumulated interest obligation incurred during the development stage of the plantations, each with a composition of 65% Investment Loan financing BNI and 35% Self Financing. The facility bears annual interest of 11% per annum and can be changed from the bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2026 including grace period of 5 years.
- Based on credit agreement dated October 22, 2013, MKC obtained an investment credit facility for Rubber processing Credit Investment (KI-PKS). The facility is divided into Main Credit Investment and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 40,454 million and Rp 6,026 million respectively. The proceeds from Main Credit Investment will be used for the construction of rubber plantations in Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur while the proceeds from Investment Credit Interest During Construction will be used for accumulated interest obligation incurred during the construction of the factory, each with a composition of 65% Investment Loan financing BNI and 35% Self Financing. The facility bears annual interest of 11% per annum and can be changed from the bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021 including grace period of 3 years.

b. Fasilitas Letter of Credit

- Pada tanggal 17 Maret 2008, CAP memperoleh fasilitas L/C Impor dari BNI yang meliputi Sight L/C dan Usance L/C dengan maksimum sebesar US\$ 15.000 ribu pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha milik CAP secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 16 Maret 2014. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, fasilitas ini sedang dalam proses perpanjangan.

- Pada tanggal 28 September 2011, Bank Danamon Indonesia (Danamon) menyetujui perpanjangan dan penggabungan fasilitas *Omnibus Trade Finance* yang bersifat *revolving* sebelumnya diperoleh CAP dan CA (sekarang telah bergabung dengan CAP), dengan jumlah pokok setinggi-tingginya US\$ 47.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan CAP secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 28 September 2014.

- Pada tanggal tanggal 28 Oktober 2009, CAP memperoleh fasilitas dari Bank DBS Indonesia berupa fasilitas L/C Impor yang meliputi *Sight L/C* dan *Usance L/C*.

Pada tanggal 13 Desember 2012, dilakukan perubahan atas fasilitas ini dengan menambahkan fasilitas *Sight/Usance L/C* Import dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 65.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai 27 Oktober 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan CAP secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

b. Letter of Credit facilities

- On March 17, 2008, CAP obtained Import L/C facility from BNI, consisting of Sight L/C and usance L/C with maximum limit of US\$ 15,000 thousand in 2013 and 2012. This facility were secured with CAP's inventories and accounts receivable on *paripassu* with credit facility from other banks.

This facility was extended until March 16, 2014. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the facility is still in the process of extension.

- On September 28, 2011, Bank Danamon Indonesia (Danamon) approved to extend and combine the revolving *Omnibus Trade Finance* facilities, previously obtained by CAP and CA (now merged with CAP), with maximum principal of US\$ 47,000 thousand.

The facilities are secured with CAP's trade accounts receivable and inventories in *paripassu* with credit facilities from other banks.

The facilities were extended until September 28, 2014.

- On October 28, 2009, CAP obtained L/C Import facility from Bank DBS Indonesia, consisting of *Sight L/C* and *Usance L/C*.

On December 13, 2012, this facility was amended to include *Sight/Usance L/C* Import and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facilities with maximum limit of US\$ 65,000 thousand.

This facility was extended until October 27, 2014.

The facilities are secured with CAP's trade accounts receivable and inventories in *paripassu* with other facilities from other banks.

- Pada bulan April 2006, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) dan SMI memperoleh *Trade Finance Facility* and *Revolving Credit Facility*, dari DBS Bank Ltd., Singapura. Fasilitas ini berjumlah masing-masing sebesar US\$ 155.000 ribu dan US\$ 25.000 ribu pada tahun 2013 dan US\$ 142.000 ribu dan US\$ 25.000 ribu pada tahun 2012. Fasilitas ini telah di perpanjang sampai dengan Nopember 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik CAP dan SMI secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.
 - Pada bulan Desember 2004, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) memperoleh fasilitas L/C dari PT Bank Central Asia Tbk sampai sejumlah US\$ 26.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan milik CAP dan SMI secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

Pada tahun 2012, dilakukan amandemen untuk menambahkan fasilitas penerbitan *Usance Payable at Sight L/C* dan *Usance Payable at Usance L/C*. Jumlah pokok L/C ditingkatkan menjadi US\$ 50.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 27 Juli 2014.
 - Pada 15 Juni 2010, CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) dan SMI, mengadakan perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang meliputi fasilitas impor dan penerbitan bank garansi dengan limit gabungan sebesar US\$ 148,000 ribu pada tahun 2013 dan US\$ 100.000 ribu pada 2012.

Pada tanggal 19 Juli 2012, CAP melakukan perubahan atas perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi dengan HSBC. Fasilitas ini terdiri atas fasilitas pinjaman impor maksimal sebesar US\$ 35.000 ribu, untuk melunasi Fasilitas Kredit Berdokumen atau Kredit Berdokumen dengan pembayaran tertunda, atau membiayai pembelian (impor dan lokal) Kredit Berdokumen, dengan penyerahan dokumen tagihan yang terkait atau *Purchase Order*.
- In April 2006, CA (now merged with CAP) and SMI received a Trade Finance Facility and Revolving Credit Facility, from DBS Bank Ltd., Singapore. These facilities amounted to US\$ 155,000 thousand and US\$ 25,000 thousand in 2013 and US\$ 142,000 thousand and US\$ 25,000 thousand in 2012. These facilities were extended until November 2014.

These facilities are secured by the fiduciary security over CAP and SMI's *inventories* and *receivables* of CAP and SMI on *paripassu* with credit facilities from other banks.
 - In December 2004, CA (now merged with CAP) obtained L/C facility with PT Bank Central Asia Tbk amounting to US\$ 26,000 thousand. This facility is secured by accounts receivable and inventories of CAP and SMI on *paripassu* with credit facilities from other banks.

In 2012, this facility was amended to include issuance of *Usance Payable at Sight L/C* and *Usance Payable at Usance L/C* facilities. The maximum principal increase to US\$ 50,000 thousand.

This facility was extended until July 27, 2014.
 - On June 15, 2010, CA (now merged with CAP) and SMI entered into a corporate facility agreement with the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). The facility consists of import facility and guarantee issuance with combined limit of US\$ 148,000 thousand in 2013 and US\$ 100,000 thousand in 2012.

On July 19, 2012, CAP amended the Corporate Facility Agreement with HSBC. This facility consists of clean Import Loan with maximum amount of US\$ 35,000 thousand, to retire Documentary Credit or Deferred Payment Credit Facility, or to settle Documentary Credit based purchase (import and local), against the submission of relevant invoice or Purchase Order.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang secara *paripassu* dengan fasilitas kredit dari bank lainnya.

The facility is secured with fiduciary over the inventories and accounts receivable on *paripassu* with credit facilities from other banks.

Fasilitas ini diperpanjang sampai 30 Juni 2014.

This facility was extended until June 30, 2014.

- c. Pada tanggal 3 Maret 1998, SMI mengadakan perjanjian Ethylene Tank dengan PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), yang menyatakan bahwa SEI menyetujui untuk menyewa tangki milik SMI yang berada di pabrik SMI dengan kapasitas 2.800 metrik ton. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- d. Pada 28 Juni 2013, CAP mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dengan jumlah nilai kontrak US\$ 16.300 ribu.
- e. Pada 13 September 2013, CAP menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dari 600 KTA menjadi 820 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Tehnik dengan jumlah nilai kontrak US\$ 270.881 ribu.
- f. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- g. Pada Tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.
- c. On March 3, 1998, SMI entered into an Ethylene Tank Agreement with PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), whereby the latter agreed to rent SMI's tank located at SMI's plant with a capacity of 2,800 metric tons. As of the issuance date of consolidated financial statements, this agreement is still in process for extension.
- d. On June 28, 2013, CAP entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$ 16,300 thousand.
- e. On September 13, 2013, CAP signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 820 KTA with a consortium consisting of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Tehnik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.
- f. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- g. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut. Hingga 13 Mei 2013 Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

- h.** Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

- h.** On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2013		31 Desember/ December 31, 2012			
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	IDR '000	209.606.209	17.196	146.933.719	15.195	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		191		517		
Piutang usaha	IDR '000	153.138.085	12.564	123.449.849	12.766	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR '000	7.796.899	640	7.882.248	815	Other accounts receivable	
Pajak dibayar di muka	IDR '000	318.323.170	26.116	1.176.918.573	121.708	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	482.147.289	39.556	894.736	98	Claims tax refund	
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	48.345.210	3.966	17.959.009	1.852	Others noncurrent assets	
Jumlah Aset			100.229		152.951	Total Assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	IDR '000	117.204.767	9.616	100.260.593	10.368	Trade accounts payable	
	Lainnya/ Others		1.290		1.192		
Utang lain-lain	IDR '000	970.957	80	9.866.486	1.021	Other accounts payable	
	Lainnya/ Others		-		1		
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	19.574.270	1.606	13.096.395	1.354	Accrued expenses	
	Lainnya/ Others		2		-		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR	202.740.400	16.633	177.857.694	18.393	Post employment benefit obligation	
Jumlah Liabilitas			29.227		32.329	Total Liabilities	
Aset - Bersih			71.002		120.622	Net Assets	

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU, memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah Indonesia (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 3.359 ribu dan US\$ 3.016 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,082 dan US\$ 0,103 untuk Rp 1.000.

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM dan RPU, has functional currency Indonesian Rupiah (Rp), whereas its net asset in foreign currency is amounted to US\$ 3,359 thousand and US\$ 3,016 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.082 and US\$ 0.103 for Rp 1,000.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 AND 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

42. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN	42. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS			INSTRUMENTS
	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2013					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	269.227	-	-	-	-
Piutang usaha	182.096	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	8.006	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	912	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	1.024	-	-
Rekening yang dibatasi penggunaannya	12.981	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	1.574	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	21.776	-	-
Utang usaha	-	-	525.663	-	-
Utang lain-lain	-	-	18.330	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	9.664	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	49.447	-	-
Sewa pembiayaan	-	-	68	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	242	-
Utang kepada pihak berelasi	-	-	200	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	340.338	-	-
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	141.000	-	-
Sewa pembiayaan	-	-	54	-	-
Jumlah	473.222	1.574	1.024	1.106.540	242
31 Desember 2012					
Aset Keuangan Lancar					
Kas dan setara kas	146.405	-	-	-	-
Piutang usaha	155.043	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	4.925	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	1.563	-	-
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14.323	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					
Utang bank	-	-	5.000	-	-
Utang usaha	-	-	446.858	-	-
Utang lain-lain	-	-	4.011	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	10.259	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	21.731	-	-
Sewa pembiayaan	-	-	62	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					
Aset keuangan derivatif	-	-	-	1.091	-
Utang kepada pihak berelasi	-	-	44	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	352.719	-	-
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	150.000	-	-
Sewa pembiayaan	-	-	122	-	-
Jumlah	320.696	-	1.563	990.806	1.091

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 17, 20 dan 21, dan sewa pembiayaan, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 25), pendapatan komprehensif lainnya (Catatan 27), selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali (Catatan 1b) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 26).

Manajemen secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing rasio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	552.683	529.634	Debt
Kas dan setara kas	269.227	146.405	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	283.456	383.229	Net debt
Ekuitas	1.059.160	969.576	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	26,76%	39,53%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 43.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 43.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan instrumen keuangan derivatif, berupa *swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages its capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 17, 20 and 21, and finance lease obligation, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 24), additional paid-up capital (Note 25), other comprehensive income (Note 27), difference in value of equity transaction with non-controlling interest (Note 1b) and non-controlling interests (Note 26).

The management of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and the related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's financial risk management policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 43.b.ii) and interest rates (Note 43.b.iii). Currently, the Group enters into a derivative financial instrument, interest rate swaps, to mitigate the risk of rising interest rates.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 8% tahun 2013 (2012: 2%) dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah Indonesia seperti yang dijelaskan dibawah.

8% (2012: 2%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Rupiah Indonesia yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 8% dalam nilai tukar mata uang Rupiah Indonesia.

Jika Rupiah melemah/menguat sebesar 8% (2012: 2%) terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi US\$ 4.326 ribu (2012: US\$ 1.819 ribu) lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Tingkat bunga mengacu kepada risiko pada nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan di tingkat suku bunga pasar.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

Group's sensitivity to an 8% in 2013 (2012: 2%) increase and decrease in the U.S. Dollars against Indonesian Rupiah is discussed below.

8% (2012: 2%) is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding Indonesian Rupiah denominated monetary items and adjust their translation at the period end for a 8% change in Indonesian Rupiah.

If Indonesian Rupiah had weakened/strengthened by 8% (2012: 2%) against U.S. Dollars with all other variables held constant, net income after tax would have been US\$ 4,326 thousand (2012: US\$ 1,819 thousand) higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

iii. Interest rate risk management

Interest rate refers to the risk in the fair value or cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin pada 31 Desember 2013 dan 2012, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 927 ribu dan US\$ 1.487 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak pertukaran suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) pertukaran dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. An increase or decrease of 50 basis point in December 31, 2013 and 2012, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, net of tax, for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by US\$ 927 thousand and US\$ 1,487 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

Rincian kontrak pertukaran dan nilai wajar dijelaskan pada Catatan 22.

Details of the swap contracts and fair value are set-forth in Note 22.

Kontrak pertukaran suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade and other accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan L/C, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made in cash, cash in advance or L/C, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 40.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 40.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

31 Desember/December 31, 2013							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	525.123	540	-	-	525.663	Trade accounts payable
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	200	-	200	Related parties
Pihak ketiga	-	18.330	-	-	-	18.330	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	9.664	-	-	-	9.664	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel	4,62% - 10,75%	2.435	4.217	53.635	337.805	101.935	Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang						500.027	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	3,06%	21.872	-	-	-	21.872	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang:							Long-term liabilities:
Dana reboisasi		-	-	-	1.949	1.949	Reforestation loans
Pinjaman kepada pihak berelasi	3,00%	-	-	4.289	153.878	158.167	Loan to a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	6,74%	6	12	55	56	129	Finance lease obligation
Jumlah		577.430	4.769	57.979	493.888	101.935	Total
						1.236.001	

31 Desember/December 31, 2012							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha	-	263.821	182.900	137	-	446.858	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	4.011	-	-	-	4.011	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	10.116	41	102	-	10.259	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	4,67 % - 10,75 %	628	199	34.739	329.094	107.545	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	8,50%	5.035	-	-	-	5.035	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang:							Long-term liabilities:
Dana reboisasi		-	-	-	3.034	3.034	Reforestation loans
Pinjaman kepada pihak berelasi	3,00%	-	-	4.563	152.281	156.844	Loan to a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	6,74%	6	12	55	130	203	Finance lease obligation
Jumlah		283.617	183.152	39.596	484.539	107.545	1.098.449 Total

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	US\$ '000	US\$ '000
<u>Liabilitas keuangan:</u>		
Liabilitas jangka panjang		
Dana reboisasi	1.949	1.806
Pihak berelasi	141.000	138.281

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar pertukaran suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements at amortized cost approximate their fair values.

<u>Financial liabilities:</u>
Long-term liabilities
Reforestation loans
Loan to a related party

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2013</u>					<u>December 31, 2013</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual (catatan 9)	162	-	-	162	Financial asset available-for-sale (Note 9)
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	1.574	-	1.574	Derivative financial assets
Jumlah	<u>162</u>	<u>1.574</u>	<u>-</u>	<u>1.736</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	242	-	242	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2012</u>					<u>December 31, 2012</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual (catatan 9)	308	-	-	308	Financial asset available-for-sale (Note 9)
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	1.091	-	1.091	Derivative financial instrument

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

44. REKLASIFIKASI AKUN

Beban umum dan administrasi pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 sebesar US\$ 2.617 ribu telah direklasifikasi ke Beban pokok pendapatan dan beban langsung (Catatan 29), agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2013.

45. KEADAAN INDUSTRI

Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2013, marjin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik setelah menjalani masa-masa yang berat di tahun 2012 dikarenakan peningkatan permintaan yang disebabkan oleh tanda-tanda pemulihan ekonomi di China, Amerika Serikat, dan Eropa ditambah oleh sedikitnya penambahan kapasitas produksi baru selama tahun 2013.

Sebagai bagian dari usaha secara berkesinambungan untuk menghadapi dan mengurangi pengaruh yang merugikan dari kondisi industri sebagaimana dijelaskan di atas, Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku;
- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup sedang meningkatkan kapasitas dari pabrik *cracker* sekitar 43% untuk meningkatkan produksi produk *ethylene* dari 600 KT per tahun menjadi 860 KT per tahun dengan target penyelesaian pada akhir 2015;
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor;

44. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

General and administrative expenses for the year ended December 31, 2012 amounting to US\$ 2,617 thousand were reclassified to cost of revenues and direct costs (Note 29) to conform with December 31, 2013 consolidated financial statements presentation.

45. INDUSTRY CONDITION

The cyclical and volatility of the petrochemical industry have affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2013, the Group's product margins improved from 2012, a tough years demand pick up with initial signs of economic recovery in China, United States, and Europe coupled with few new capacity additions coming on stream in 2013.

As part of its continuing efforts to overcome and mitigate the adverse effects of the above industry conditions, the Group has undertaken and would continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic and export market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers;
- Increase plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group is currently expanding the production capacity of its cracker by some 43% to increase ethylene production from 600 KTPA to 860 KTPA with completion targeted by end 2015;
- Continue to expand product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in the 3rd quarter of 2013, will add value to the crude C4 product which we previously export;

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Grup. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Grup.

Further, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and other factors, which are beyond the Group's control. It is not possible at this stage to determine the future effects the ongoing economic conditions may have on the Group's operation and financial condition.

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

46. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Pada 27 Januari 2014, CAP telah melakukan penarikan pertama atas Fasilitas Pinjaman Berjangka US\$ 265.000 ribu sebesar US\$ 125.000 ribu (Catatan 40a).
- b. Pada Januari 2014, MKC telah menggunakan fasilitas pinjaman Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) sebesar Rp 24.176 juta (setara dengan US\$ 1.983 ribu) (Catatan 40a).

- a. On January 27, 2014, CAP has made its first drawdown of US\$ 265,000 thousand Term Facility amounting to US\$ 125,000 thousand (Note 40a).
- b. In January 2014, MKC has utilized Investment Credit Plantation (KI-Plantation) amounting to Rp 24,176 million (equivalent with US\$ 1,983 thousand) (Note 40a).

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

47. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2014.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2014.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page Is Intentionally Left Blank

KANTOR PUSAT | HEAD OFFICE

PT BARITO PACIFIC Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8

Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410

Tel. 62 - 21 5306711

Fax. 62 - 21 5306680

www.barito-pacific.com